



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Panduan Guru **SENI MUSIK**

Edisi Revisi

**Pri Ario Damar
Naning Widayati**

SMA/MA KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan akan meningkatkan kualitas buku ini. Masukan tersebut dapat ditujukan kepada surel buku@kemendikdasmen.go.id

Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII (Edisi Revisi)**Penulis**

Pri Ario Damar

Naning Widayati

Penelaah

Embi C Noer

Sandie Gunara

Penyelia/Penyelarass

Supriyatno

Maharani Prananingrum

Sofia Nida Khoerunnisa

Agustina

Kontributor

Reza Fajrin Wijayakusuma

Joko Novrianto

Ilustrator

Reddy Fajar Ciptoadi

Editor

Suryaning Wulan

Sofia Nida Khoerunnisa

Editor Visual

Siti Wardiyah

Desainer

Achmad Syarif

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

Kompleks Kemendikdasmen, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270.

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

<http://buku.kemendikdasmen.go.id>

Edisi Revisi, 2025

ISBN 978-623-118-524-2 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-634-00-3149-2 (jil.3 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt, Steve Matteson.

xvi, 192 hlm., 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran, buku dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang terarah, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam rangka mendukung terciptanya pembelajaran yang bermutu, pemerintah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan dapat menumbuhkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berpengetahuan luas; mandiri; kritis; kreatif; mampu bekerja sama; serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Oktober 2025

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

Prakata

Pada abad ke-21, ketahanan jati diri suatu bangsa tercermin dari kemampuan melestarikan dan mengoptimalkan potensinya. Keragaman seni budaya yang diwarisi oleh bangsa Indonesia dapat menjadi modal utama. Pembelajaran seni budaya untuk pendidikan menengah kelas XII merupakan salah satu usaha untuk melestarikan peradaban bangsa melalui keterampilan berupa karya serta manfaatnya bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Buku *Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII* (Edisi Revisi) ini menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam. Buku ini dapat digunakan sebagai panduan untuk guru mata pelajaran Seni Musik dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar bersama para peserta didik kelas XII di seluruh Indonesia.

Pembelajaran dalam buku ini dirancang berbasis aktivitas seni musik. Aktivitas tersebut diangkat dari tema-tema keseharian, baik berupa keterampilan maupun elemen berdampak. Untuk mengoptimalkan tujuan yang diharapkan, buku panduan musik ini dibagi menjadi empat unit pembelajaran sebagai berikut:

1. Keterampilan Bermusik
2. Karya Kolaboratif
3. Penyajian dan Pendokumentasian Karya Kolaborasi
4. Penerapan Musik dalam Kehidupan

Akhir kata, buku panduan ini dibuat untuk membantu guru dalam kerangka proses belajar mengajar mata pelajaran Seni Musik. Guna mengoptimalkan pembelajaran, guru dapat melakukan pengayaan materi dengan dukungan praktik bermain musik, menambah referensi, serta menghadirkan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik secara kreatif dan inovatif.

Jakarta, Oktober 2025

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	x
Petunjuk Penggunaan Buku	xiii

Panduan Umum

A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran	5
C. Kerangka Pembelajaran	11
D. Prinsip Pembelajaran	13
E. Asesmen	14

Panduan Khusus

Bab I Keterampilan Bermusik

15

A. Pendahuluan	16
B. Kegiatan Pembelajaran	22
C. Sumatif	67
D. Kunci Jawaban	71
E. Refleksi	72
F. Pengayaan	73
G. Sumber Belajar	73
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik	74

Bab II Karya Kolaborasi

77

A. Pendahuluan	78
B. Kegiatan Pembelajaran	84
C. Sumatif	109

D. Kunci Jawaban	110
E. Refleksi	111
F. Pengayaan	112
G. Sumber Belajar	112
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik	113

Bab III Penyajian dan Pendokumentasian Karya Kolaborasi — 115

A. Pendahuluan	116
B. Kegiatan Pembelajaran	122
C. Sumatif	145
D. Kunci Jawaban	146
E. Refleksi	147
F. Pengayaan	148
G. Sumber Belajar	149
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik	149

Bab IV Penerapan Musik dalam Kehidupan — 151

A. Pendahuluan	152
B. Kegiatan Pembelajaran	156
C. Sumatif	168
D. Kunci Jawaban	169
E. Refleksi	170
F. Pengayaan	171
G. Sumber Belajar	172
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik	173

Glosarium — 175

Daftar Pustaka — 178

Daftar Sumber Gambar — 180

Indeks — 181

Profil Pelaku Perbukuan — 183

Daftar Gambar

Gambar 1	Empat Kerangka Pembelajaran diadaptasi dari Four Elements of Learning Design ©copyright 2018 Education in Motion (<i>New Pedagogies for Deep Learning</i>) https://deep-learning.global .	4
Gambar 2	Lima Elemen/Domain Landasan Pembelajaran Seni Musik	6
Gambar 1.1	Kegiatan Bernyanyi dan Bermain Alat Musik	22
Gambar 1.2	Garis Sangkar Nada pada Kunci G	25
Gambar 1.3	Letak Nada pada Sangkar Nada	25
Gambar 1.4	Simbol Notasi Angka	26
Gambar 1.5	Nilai Nada dan Tanda Istirahat pada Notasi Balok	27
Gambar 1.6	Variasi Notasi Nada c' - e'	28
Gambar 1.7	Variasi Notasi Nada c' - g'	28
Gambar 1.8	Notasi dengan Nada Kromatis	28
Gambar 1.9	Notasi Interval <i>Prime</i>	29
Gambar 1.10	Notasi Interval <i>Second</i>	29
Gambar 1.11	Notasi Interval <i>Terts</i>	29
Gambar 1.12	Melodi Lagu	30
Gambar 1.13	Notasi Angka Manual	31
Gambar 1.14	Aplikasi Score Creator	32
Gambar 1.15	Aplikasi Music Score	32
Gambar 1.16	Aplikasi MuseScore: Sheet Music	32
Gambar 1.17	Aplikasi Partitur Musik	32
Gambar 1.18	Transkrip dari Notasi Balok ke Notasi Angka	34
Gambar 1.19	Transkrip dari Notasi Angka ke Notasi Balok	35

Gambar 1.20	Contoh Cara Bermain Gitar dengan Posisi Duduk Klasik (kiri) dan Nonklasik (kanan) _____	40
Gambar 1.21	Cara Memegang <i>Neck</i> Gitar yang Salah _____	41
Gambar 1.22	Cara Memegang <i>Neck</i> Gitar yang Benar _____	41
Gambar 1.23	Posisi Tangan Kanan saat Bermain Gitar _____	41
Gambar 1.24	Posisi Jari Kanan saat Bermain Gitar _____	41
Gambar 1.25	Posisi Jari dan Tangan Kiri saat Bermain Gitar _____	42
Gambar 1.26	Penamaan dan Nomor Jari Tangan Kanan dan Tangan Kiri _____	42
Gambar 1.27	Tala nada pada dawai gitar tanpa ditekan (<i>open string</i>). Nada paling atas adalah dawai 1 dan nada paling bawah adalah dawai 6. _____	43
Gambar 1.28	Akor C Mayor _____	44
Gambar 1.29	Akor A Minor _____	44
Gambar 1.30	Akor D Minor _____	45
Gambar 1.31	Akor G Mayor _____	45
Gambar 1.32	Akor B Minor _____	46
Gambar 1.33	Akor F Minor _____	46
Gambar 1.34	<i>Cajon</i> Tampak Depan (Kiri) <i>Cajon</i> Tampak Samping dan Belakang (Kanan) _____	47
Gambar 1.35	Posisi Duduk saat Bermain <i>Cajon</i> _____	48
Gambar 1.36	Posisi Tangan Kanan untuk Memproduksi Bunyi <i>Bass Tone</i> _____	49
Gambar 1.37	Posisi Tangan Kiri untuk Memproduksi Bunyi <i>Slap Tone</i> _____	49
Gambar 1.38	Posisi Tangan Kiri untuk Memproduksi Bunyi <i>Mid Tone/Tap Tone</i> _____	50
Gambar 1.39	Melodi Lagu _____	60
Gambar 1.40	Melodi Lagu _____	61
Gambar 1.41	Not Angka Melodi Lagu _____	61

Gambar 2.1	Paduan Suara dengan Koreografi	90
Gambar 2.2	Paduan Suara Membawakan Lagu dengan Koreografi Folklor	90
Gambar 2.3	Pertunjukan Drama Musikal 1	91
Gambar 2.4	Pertunjukan Drama Musikal 2	92
Gambar 2.5	Poster Film Musikal Petualangan Sherina 2.	92
Gambar 2.6	Penyajian Musikalisasi Puisi	93
Gambar 2.7	Ekspresi Tokoh Antagonis pada Pertunjukan Kolaborasi GSMS	97
Gambar 3.1	Suasana Kelas saat Guru Memberikan Apersepsi	121
Gambar 3.2	Bagan Pengurus Utama Kegiatan Pertunjukan Musik	125
Gambar 3.3	Panggung <i>Proscenium</i>	131
Gambar 3.4	Panggung Terbuka	131
Gambar 3.5	Panggung Arena	132
Gambar 3.6	Panggung <i>Extended</i>	132

Daftar Tabel

Tabel 1	Distribusi Dimensi Profil Lulusan dalam Setiap Bab	5
Tabel 2	Elemen dan Deskripsi Elemen Mata Pelajaran Seni Musik	7
Tabel 3	Elemen, Capaian pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran Fase F	9
Tabel 4	Alur Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase F	
Tabel 1.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	17
Tabel 1.2	Rubrik Asesmen Awal Diferensiasi Konten	21
Tabel 1.3	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas	23
Tabel 1.4	Nilai Nada dan Tanda Istirahat	26
Tabel 1.5	Rubrik Penilaian Membaca Melodi	60
Tabel 1.6	Rubrik Kriteria Penilaian Membaca Melodi	60
Tabel 1.7	Rubrik Penilaian Menulis Notasi	61
Tabel 1.8	Rubrik Kriteria Penilaian Menulis Notasi	62
Tabel 1.9	Rubrik Penilaian Penerapan Teknik Bernyanyi	62
Tabel 1.10	Rubrik Kriteria Penilaian Penerapan Teknik Bernyanyi	63
Tabel 1.11	Rubrik Penilaian Penerapan Teknik Bermain Alat Musik	63
Tabel 1.12	Rubrik Kriteria Penilaian Penerapan Teknik Bermain Alat Musik	63
Tabel 1.13	Rubrik Penilaian Bernyanyi atau Memainkan Alat Musik dengan Nada, Irama, Melodi, dan Harmoni yang Tepat	64
Tabel 1.14	Kriteria Penilaian Bernyanyi atau Memainkan Alat Musik dengan Nada, Irama, Melodi, dan Harmoni yang Tepat	65
Tabel 1.15	Judul Lagu dan Konteksnya	65
Tabel 1.16	Rubrik Kriteria Penilaian Judul Lagu dan Konteksnya	66
Tabel 1.17	Rubrik Penilaian Bernyanyi/Bermain Alat Musik dengan Interpretasi dan Ekspresi yang Tepat	66

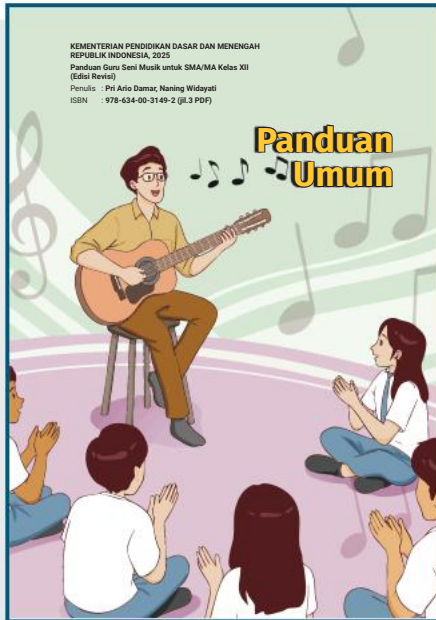
Tabel 1.18	Rubrik Kriteria Penilaian Bernyanyi/Bermain Alat Musik dengan Interpretasi dan Ekspresi yang Tepat	67
Tabel 1.19	Pedoman Refleksi Guru	72
Tabel 2.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	78
Tabel 2.2	Asesmen Awal	83
Tabel 2.3	Rubrik Analisis Hasil Asesmen Awal	83
Tabel 2.4	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas	85
Tabel 2.5	Pembelajaran Berdiferensiasi	88
Tabel 2.6	Contoh Program Latihan	101
Tabel 2.7	Pembelajaran Berdiferensiasi	103
Tabel 2.8	Rubrik Penilaian Presentasi Hasil Pengamatan pada Karya Kolaborasi Seni	105
Tabel 2.9	Kriteria Penilaian Presentasi Hasil Pengamatan pada Karya Kolaborasi Seni	105
Tabel 2.10	Rubrik Penilaian Pembuatan Konsep Karya Kolaborasi	107
Tabel 2.11	Kriteria Penilaian Pembuatan Konsep Karya Kolaborasi	107
Tabel 2.12	Rubrik Penilaian Individu dalam Proses Latihan pada Proses Produksi Karya Kolaborasi Seni	108
Tabel 2.13	Kriteria Penilaian Individu dalam Proses Latihan pada Proses Produksi Karya Kolaborasi Seni	108
Tabel 2.14	Rubrik Penilaian Proyek Menciptakan Karya Kolaborasi Seni	110
Tabel 2.15	Pedoman Refleksi Guru	111
Tabel 2.16	Observasi Pertunjukan Kolaborasi Seni	113
Tabel 2.17	Tabel Data Hasil Analisis dan Evaluasi	114
Tabel 3.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	117
Tabel 3.2	Rubrik Analisis Hasil Asesmen Awal	122
Tabel 3.3	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas	123

Tabel 3.4	Pembelajaran Berdiferensiasi	129
Tabel 3.5	Pembelajaran Berdiferensiasi	133
Tabel 3.6	Pembelajaran Berdiferensiasi	136
Tabel 3.7	Pembelajaran Berdiferensiasi	141
Tabel 3.8	Rubrik Penilaian Manajemen Pementasan	143
Tabel 3.9	Rubrik Penilaian Pemahaman Jenis-Jenis Panggung	144
Tabel 3.10	Rubrik Penilaian Penyajian Karya Kolaborasi	145
Tabel 3.11	Rubrik Penilaian Pendokumentasian Karya Kolaborasi	145
Tabel 3.12	Rubrik Penilaian Asesmen Pembentukan Manajemen Pertunjukan	146
Tabel 3.13	Pedoman Refleksi Guru	147
Tabel 4.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator	152
Tabel 4.2	Rubrik Asesmen Awal	156
Tabel 4.3	Pembelajaran Berdiferensiasi	156
Tabel 4.4	Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas	157
Tabel 4.5	Pembelajaran Berdiferensiasi	166
Tabel 4.6	Rubrik Penilaian Presentasi Manfaat Karya Seni Kolaboratif	168
Tabel 4.7	Rubrik Penilaian Sikap Penerapan Unsur Musik dalam Kehidupan Sehari-Hari	169
Tabel 4.8	Pedoman Refleksi Guru	170
Tabel 4.9	Tabel Data Hasil Analisis dan Evaluasi	174

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku panduan guru ini berfungsi sebagai referensi kegiatan pembelajaran di kelas. Petunjuk penggunaan buku panduan guru ini disajikan untuk mempermudah penggunaan buku.

A. Panduan Umum



Panduan ini memberikan gambaran umum tentang latar belakang dan tujuan panduan pembelajaran Seni Musik di SMA/MA. Pada bagian ini juga terdapat penjelasan pengantar Pembelajaran Mendalam dan Dimensi Profil Lulusan dan tabel distribusinya dalam setiap bab. Pada bagian ini guru dapat mengetahui capaian pembelajaran, kerangka pembelajaran, prinsip pembelajaran, serta asesmen yang digunakan.

B. Panduan Khusus

Pada bagian ini guru dipandu dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran. Setiap bab dalam buku ini mengintegrasikan elemen eksplorasi, praktik, refleksi, dan kolaborasi, serta dilengkapi dengan asesmen formatif, asesmen sumatif, pengayaan, dan lembar kerja peserta didik. Buku ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks lokal, karakter peserta didik, serta sumber daya yang tersedia di sekolah.

1. Judul Bab

Pada bagian ini, guru dapat mengetahui judul setiap bab sebagai gambaran umum materi pembelajaran.



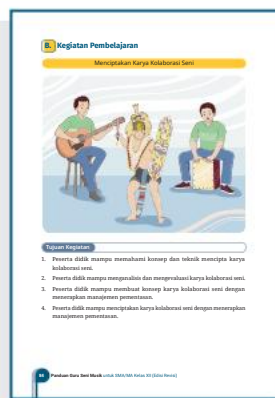
2. Pendahuluan

Pada bagian ini memuat tujuan pembelajaran dan indikator materi yang dipelajari dalam bab ini. Selain itu, memuat pokok materi dan hubungan antarpokok materi, peta konsep, saran periode atau waktu pembelajaran satu bab, keterampilan prasyarat, kerangka pembelajaran, serta apersepsi. Pada bagian ini juga dibahas formatif awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.



3. Kegiatan Pembelajaran

Pada bagian ini guru dapat melihat judul dan tujuan kegiatan pembelajaran. Bagian ini juga memberikan langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan guru dan peserta didik. Selain itu, dibahas juga tentang strategi alternatif, miskonsepsi yang mungkin terjadi, pembelajaran berdiferensiasi, serta panduan keamanan, kesehatan, dan keselamatan (K3).



4. Sumatif

Bagian ini membahas asesmen sumatif yang digunakan untuk menguji capaian pembelajaran peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.

Sumatif

Proyek menemukan karya kolaborasi seni dengan menerapkan manajemen pemantauan.

Soal:

Buatlah karya kolaborasi seni sebagai media ekspresi pengalaman hidup di masyarakat secara berkelompok.

Asesmen Proyek Menemukan Karya Kolaborasi Seni

Kategori	Indikator	Bobot	Nilai
Kategori Pengetahuan	1. Menjelaskan konsep karya kolaborasi seni	10	
	2. Menjelaskan fungsi karya kolaborasi seni	10	
	3. Menjelaskan jenis karya kolaborasi seni	10	
	4. Menjelaskan media karya kolaborasi seni	10	
Kategori Keterampilan	5. Membuat karya kolaborasi seni	20	
	6. Menunjukkan karya kolaborasi seni	10	
	7. Menjelaskan proses pembuatan karya kolaborasi seni	10	
	8. Menjelaskan hasil karya kolaborasi seni	10	
Kategori Sikap	9. Menunjukkan sikap kerjasama	10	
	10. Menunjukkan sikap tanggung jawab	10	

Kategori Pengetahuan: Soal Pengetahuan

1. Dalam proses mencipta karya kolaborasi seni, kita perlu mengetahui dan memahami karya kolaborasi seni yang sudah ada untuk tidak meniru karya orang lain.
2. Dalam proses mencipta karya kolaborasi seni, kita juga perlu mengetahui bahan-bahan yang akan digunakan.
3. Dalam proses mencipta karya kolaborasi seni, kita juga perlu mengetahui teknik yang akan digunakan.
4. Dalam proses mencipta karya kolaborasi seni, kita juga perlu mengetahui media yang akan digunakan.

Kategori Keterampilan: Soal Keterampilan

1. Buatlah karya kolaborasi seni yang menunjukkan tema 'Kerjasama'.
2. Buatlah karya kolaborasi seni yang menunjukkan tema 'Tanggung Jawab'.
3. Buatlah karya kolaborasi seni yang menunjukkan tema 'Kerjasama' dan 'Tanggung Jawab'.
4. Buatlah karya kolaborasi seni yang menunjukkan tema 'Kerjasama' dan 'Tanggung Jawab'.

Kategori Sikap: Soal Sikap

1. Bagaimana sikap kerjasama dalam kelompok?
2. Bagaimana sikap tanggung jawab dalam kelompok?
3. Bagaimana sikap kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok?
4. Bagaimana sikap kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok?

5. Kunci Jawaban

Bagian ini berisi kunci jawaban dan pembahasan untuk latihan yang ada dalam bab ini.

Kunci Jawaban

Soal Pengetahuan:

1. Dalam proses mencipta karya kolaborasi seni, kita perlu mengetahui dan memahami karya kolaborasi seni yang sudah ada untuk tidak meniru karya orang lain.
2. Dalam proses mencipta karya kolaborasi seni, kita juga perlu mengetahui bahan-bahan yang akan digunakan.
3. Dalam proses mencipta karya kolaborasi seni, kita juga perlu mengetahui teknik yang akan digunakan.
4. Dalam proses mencipta karya kolaborasi seni, kita juga perlu mengetahui media yang akan digunakan.

Soal Keterampilan:

1. Buatlah karya kolaborasi seni yang menunjukkan tema 'Kerjasama'.
2. Buatlah karya kolaborasi seni yang menunjukkan tema 'Tanggung Jawab'.
3. Buatlah karya kolaborasi seni yang menunjukkan tema 'Kerjasama' dan 'Tanggung Jawab'.
4. Buatlah karya kolaborasi seni yang menunjukkan tema 'Kerjasama' dan 'Tanggung Jawab'.

Soal Sikap:

1. Bagaimana sikap kerjasama dalam kelompok?
2. Bagaimana sikap tanggung jawab dalam kelompok?
3. Bagaimana sikap kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok?
4. Bagaimana sikap kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok?

6. Refleksi

Bagian ini berisi penjelasan tentang fungsi refleksi bagi peserta didik serta bagaimana guru menindaklanjuti hasil refleksi tersebut. Refleksi dilakukan di setiap akhir pembelajaran pada setiap bab.

Refleksi

Bagian ini berisi penjelasan tentang fungsi refleksi bagi peserta didik serta bagaimana guru menindaklanjuti hasil refleksi tersebut. Refleksi dilakukan di setiap akhir pembelajaran pada setiap bab.

Soal Refleksi:

1. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran ini?
2. Apa yang kamu pelajari dari pembelajaran ini?
3. Bagaimana sikapmu setelah mengikuti pembelajaran ini?
4. Bagaimana sikapmu setelah mengikuti pembelajaran ini?

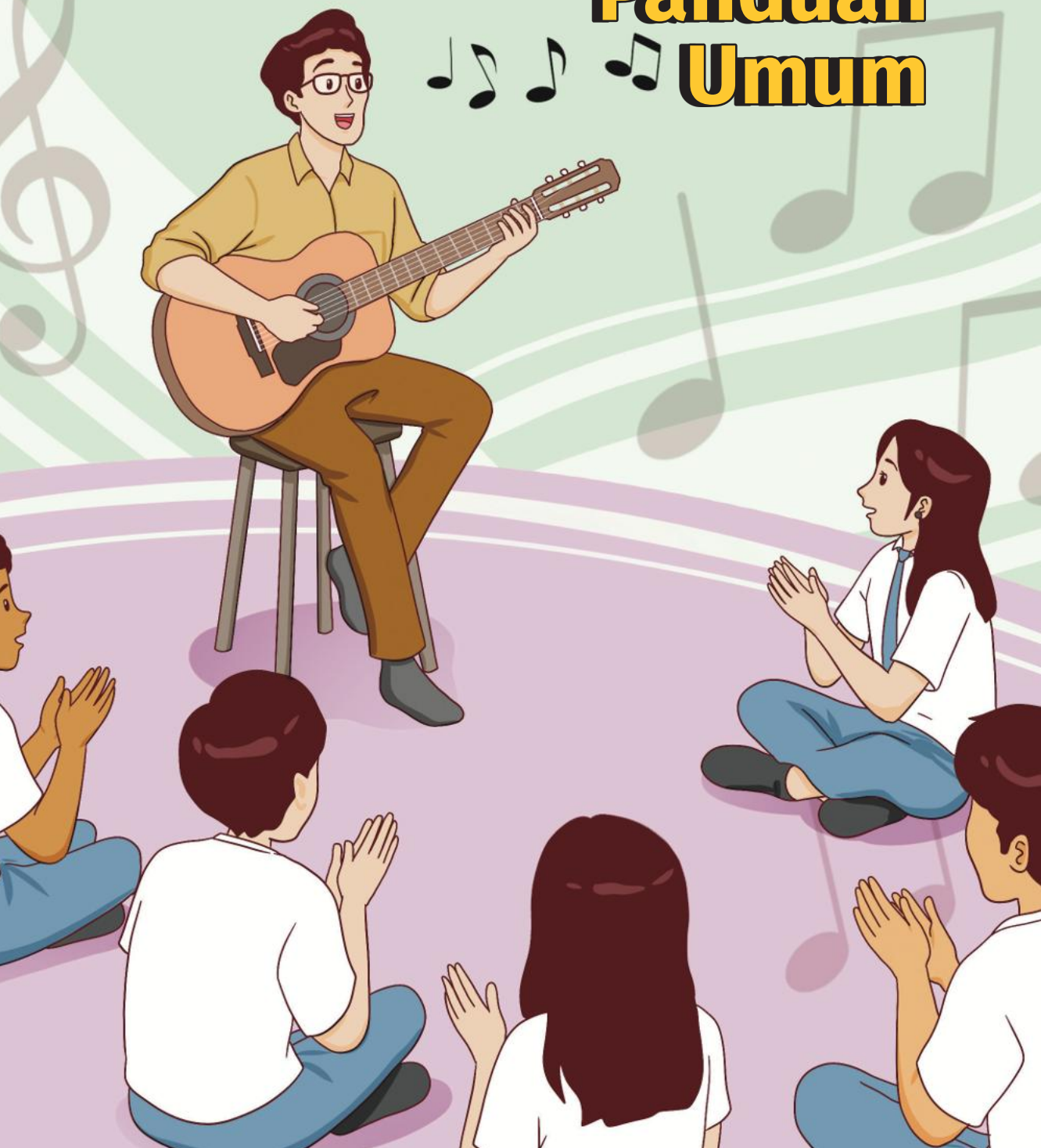
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
(Edisi Revisi)

Penulis : Pri Ario Damar, Naning Widayati

ISBN : 978-634-00-3149-2 (jil.3 PDF)

Panduan Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan

Seni musik adalah salah satu cabang seni yang dapat dipilih dari mata pelajaran Seni dan Budaya. Seni musik digunakan sebagai media pendidikan. Kita tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga belajar pembentukan karakter melalui seni musik. Tujuan mata pelajaran Seni Musik yang terdapat pada panduan mata pelajaran Seni Musik adalah peserta didik mampu:

- a. menggunakan musik sebagai media untuk mengekspresikan diri atas fenomena kehidupan yang terjadi pada diri sendiri, sesama, dan alam sekitar;
- b. memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi pada diri sendiri, lingkungan sekitar, negara, maupun dunia;
- c. mengasah dan mengembangkan musikalitas, terlibat dengan praktik-praktik bermusik yang kreatif dan inovatif dengan cara yang sesuai, tepat, dan bermanfaat, serta turut ambil bagian dan mampu menjawab tantangan dalam kehidupan sehari-hari; dan
- d. secara sadar dan bermartabat mengusahakan perkembangan kepribadian, karakter, dan kehidupannya untuk diri sendiri, sesama, serta alam sekitar.

Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan pembelajaran seni musik yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik dapat menjalani aktivitas pembelajaran yang memberikan ruang untuk berekspresi, menumbuhkan, serta mengembangkan kepekaan dalam olah pikir, olah rasa, dan olah hati. Melalui panduan ini guru diharapkan mendapatkan referensi dan inspirasi dalam melaksanakan pembelajaran seni musik.

2. Pengantar Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran Mendalam (PM) merupakan pendekatan pembelajaran yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pembelajaran mendalam telah diterapkan di beberapa negara,

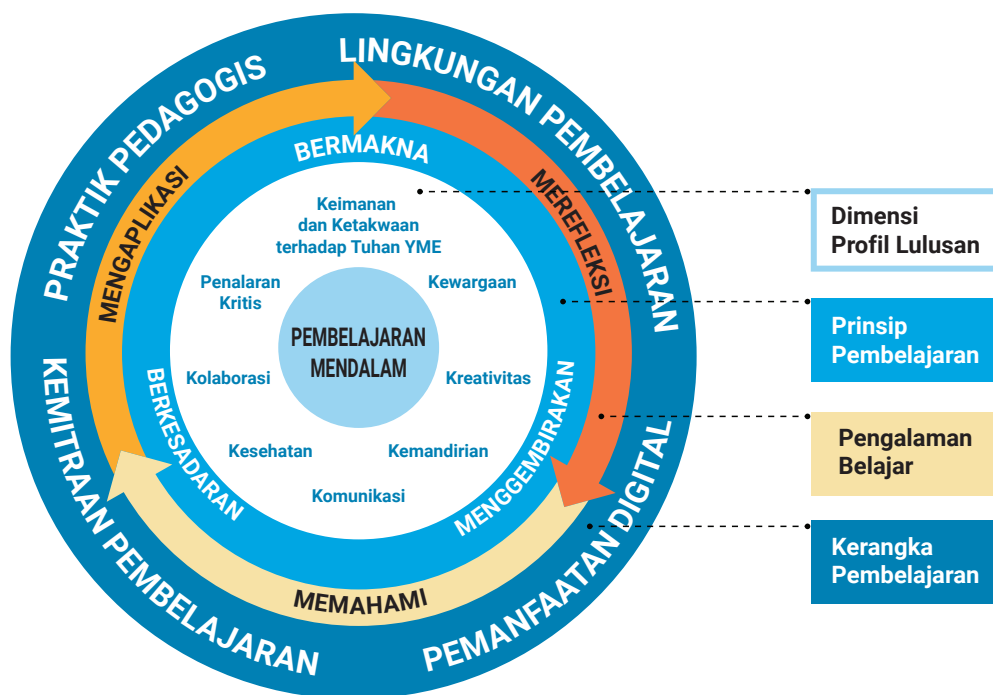
baik secara eksplisit dan implisit sebagai prinsip kurikulum dan pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran Mendalam, dalam konteks penerapannya di Indonesia, bukan merupakan kurikulum, melainkan suatu pendekatan pembelajaran. Pembelajaran Mendalam diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

Kerangka kerja Pembelajaran Mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan Dimensi Profil Lulusan yang merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Profil Lulusan tersebut yaitu: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Delapan Profil Lulusan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Profil lulusan peserta didik Indonesia dapat diwujudkan, yaitu melalui prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Prinsip tersebut direalisasikan melalui pengalaman belajar peserta didik, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Penerapan pendekatan PM didukung dengan praktik pedagogis progresif oleh guru, lingkungan belajar yang memberikan keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik, pemanfaatan digitalisasi, serta adanya kemitraan pembelajaran yang optimal

Pembelajaran Mendalam di SMA/MA atau yang sederajat diterapkan dengan cara yang lebih kompleks, yang mencakup proyek lintas mata pelajaran dan penelitian berbasis masalah yang aktual dan kontekstual untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi: berpikir kritis, perumusan dan pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Implementasi PM di SMA/MA atau yang sederajat difokuskan pada pengembangan kemampuan berolah pikir, rasa, raga, dan hati, serta perencanaan karier peserta didik.



Gambar 1 Empat Kerangka Pembelajaran diadaptasi dari Four Elements of Learning Design
 ©copyright 2018 Education in Motion (*New Pedagogies for Deep Learning*) <https://deep-learning.global>.

Di samping itu, implementasi PM SMA/MA atau yang sederajat perlu mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Pilihan Karier: Model PM memberikan prediksi karier berdasarkan minat dan performa akademik.
- Kompetensi Pribadi: Menilai kemampuan diri, yang mencakup kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.
- Strategi Pembelajaran: Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.
- Keseimbangan Akademik dan Non-Akademik: Mengidentifikasi keselarasan antara kegiatan belajar dan ekstrakurikuler.

3. Dimensi Profil Lulusan

Pembelajaran seni musik kelas XII SMA dalam buku ini dirancang untuk mendukung pencapaian delapan Dimensi Profil Lulusan (DPL) yang menjadi arah utama Pembelajaran Mendalam. Delapan dimensi tersebut meliputi: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran

kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi.

Setiap bab pada buku ini memuat materi dan aktivitas pembelajaran yang terhubung dengan dimensi-dimensi tersebut sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap secara utuh. Dengan distribusi yang terarah, setiap bab saling melengkapi untuk membentuk lulusan yang memiliki kompetensi menyeluruh, baik dalam aspek musikal maupun dalam kehidupan sehari-hari. Adapun distribusi Dimensi Profil Lulusan dalam setiap bab adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Dimensi Profil Lulusan dalam Setiap Bab

Dimensi Profil Lulusan (DPL)	Bab
DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	2, 4
DPL 2 Kewargaan	2, 3, 4
DPL 3 Penalaran Kritis	1, 2, 3, 4
DPL 4 Kreativitas	1, 2, 3, 4
DPL 5 Kolaborasi	1, 2, 3, 4
DPL 6 Kemandirian	1, 2
DPL 7 Kesehatan	1, 3, 4
DPL 8 Komunikasi	1, 2, 3, 4

Dimensi Profil Lulusan menjadi tujuan akhir yang dapat dilatih melalui kegiatan dan aktivitas pembelajaran. Dimensi Profil Lulusan tidak dinilai secara khusus dalam bentuk asesmen.

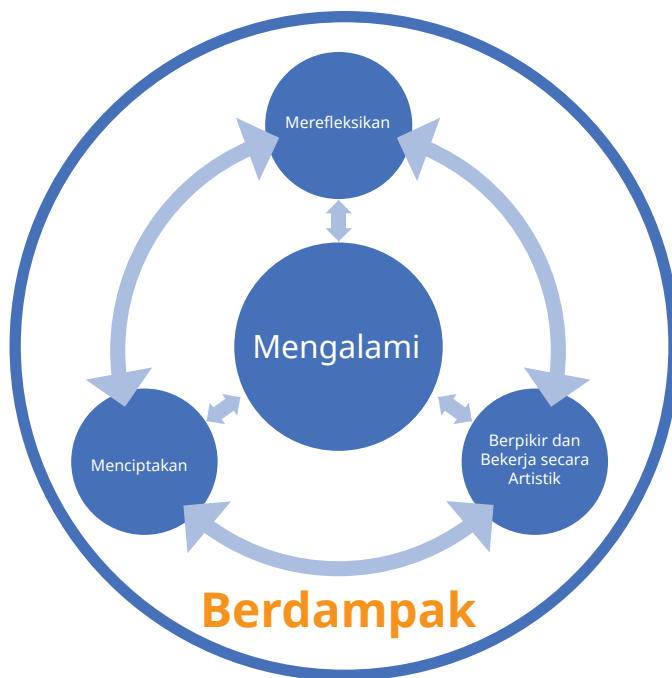
B. Capaian Pembelajaran

1. Karakteristik Mata Pelajaran Seni Musik

- Pelajaran Seni Musik mencakup pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.

- b. Pelajaran Seni Musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik peserta didik melalui berbagai macam praktik musik secara ekspresif dan indah. Murid juga didorong mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur/elemen musik dan kaidahnya dengan penerapan yang tepat guna.

Capaian Pembelajaran Seni Musik memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling memengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase. Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang semakin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi. Pembelajaran seni sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, murid akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik, murid dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya atau orang lain. Gambar berikut ini adalah lima elemen/domain landasan pembelajaran seni musik.



Gambar 2 Lima Elemen/Domain Landasan Pembelajaran Seni Musik

Sumber: Panduan Mata Pelajaran Seni Musik (2025)

Tabel 2 Elemen dan Deskripsi Elemen Mata Pelajaran Seni Musik

Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Mengenali, menyebutkan, menirukan, menerapkan, mengidentifikasi, menjelaskan dan mengklasifikasikan, unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo dan dinamika) yang menggunakan anggota tubuh dan alat musik ritmis dan melodis dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Mengeksplorasi unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Memberi umpan balik mengenai praktik bermain musik diri sendiri atau orang lain menggunakan bahasa sehari-hari dan menggunakan istilah musik yang tepat, menjelaskan hasil analisis kemampuan bermain musik dan karya musik diri sendiri atau orang lain, sesuai dengan teknik dan genre menggunakan istilah musik yang tepat dan menerapkan hasil evaluasi praktik bermain musik, baik sendiri maupun kelompok.
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Mengeksplorasi pola irama, nada dan melodi menggunakan alat musik ritmis atau melodis. Menyebutkan dan mengenali karakteristik ragam alat musik, cara memainkan dan membersihkan alat musik. Menemukan alternatif variasi untuk menghasilkan bunyi musik sederhana. Menyajikan musik sederhana dan ensambel musik karya-karya musik daerah, Nusantara, musik modern Indonesia serta mancanegara dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat, baik secara individu maupun berkelompok. Menjalani dan mendokumentasikan seluruh proses berpraktik musik dengan penuh kesadaran untuk perbaikan dan perkembangan keterampilan bermusik.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Mengenali, membuat, mengembangkan, menghasilkan dan menciptakan pola irama, bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya, lagu sederhana. Menyajikan dan mendokumentasikan karya musik kreasi sendiri, kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Menunjukkan ekspresi senang, minat, empati, rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar dalam kegiatan bermusik. Menerapkan dampak positif dari kegiatan bermusik dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Mengalami (*Experiencing*)

Menyimak dan mengeksplorasi unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat; murid mampu mengevaluasi karya-karya musik secara musikal dan bertanggung jawab.

b. Merefleksikan (*Reflecting*)

Menerapkan hasil evaluasi praktik bermain musik baik sendiri maupun kelompok.

c. Berpikir dan Bekerja Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Pada akhir Fase F, murid mampu menjalani dan mendokumentasikan kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dan cermat; murid mampu menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik; murid mampu menyajikan ansambel musik remaja menggunakan karya musik mancanegara dengan teknologi yang sesuai kondisi setempat.

d. Menciptakan (*Creating*)

Menciptakan, menyajikan dan mendokumentasikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.

e. Berdampak (*Impacting*)

Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase F

Tabel 3 Elemen, Capaian pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Menyimak dan mengeksplorasi unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat; murid mampu mengevaluasi karya-karya musik secara musikal dan bertanggung jawab.	♦ Menyimak unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. ♦ Mengeksplorasi unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. ♦ Mengevaluasi karya-karya musik secara musikal dan bertanggung jawab.
Merefleksikan (Reflecting)	Menerapkan hasil evaluasi praktik bermain musik baik sendiri maupun kelompok.	Menerapkan hasil evaluasi praktik bermain musik, baik sendiri maupun kelompok.
Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)	Menjalani dan mendokumentasikan kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dan cermat; murid mampu menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik; murid mampu menyajikan ensambel musik remaja menggunakan karya musik mancanegara dengan teknologi yang sesuai kondisi setempat.	♦ Menjalani kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dan cermat. ♦ Mendokumentasikan kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dan cermat. ♦ Menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik. ♦ Menyajikan ensambel musik remaja menggunakan karya musik mancanegara dengan teknologi yang sesuai kondisi setempat.
Menciptakan (Creating)	Menciptakan, menyajikan dan mendokumentasikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.	♦ Menciptakan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan. ♦ Menyajikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan. ♦ Mendokumentasikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Berdampak (Impacting) bagi Diri Sendiri dan Orang Lain	Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Per Fase F

Tabel 4 Alur Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Menyimak dan mengeksplorasi unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat; murid mampu mengevaluasi karya-karya musik secara musikal dan bertanggung jawab.	- Menyimak unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. - Mengeksplorasi unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. - Mengevaluasi karya-karya musik secara musikal dan bertanggung jawab.	- Menyimak unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. - Mengeksplorasi unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamika) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. - Menjalani kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dan cermat.
Merefleksikan (Reflecting)	Menerapkan hasil evaluasi praktik bermain musik, baik sendiri maupun kelompok.	Menerapkan hasil evaluasi praktik bermain musik, baik sendiri maupun kelompok.	Menyajikan ensambel musik remaja menggunakan karya musik mancanegara dengan teknologi yang sesuai kondisi setempat.
Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)	Menjalani dan mendokumentasikan kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dan cermat; murid mampu menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik; murid mampu menyajikan ensambel musik remaja menggunakan karya musik mancanegara dengan teknologi yang sesuai kondisi setempat.	- Menjalani kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dan cermat. - Mendokumentasikan kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dan cermat. - Menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik. - Menyajikan ensambel musik remaja menggunakan karya musik mancanegara	- Mendokumentasikan kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dan cermat. - Mengevaluasi karya-karya musik secara musikal dan bertanggung jawab. - Menerapkan hasil evaluasi praktik bermain musik baik sendiri maupun kelompok. - Menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
		dengan teknologi yang sesuai kondisi setempat.	
Menciptakan (Creating)	Menciptakan, menyajikan dan mendokumentasikan karya dengan menerapkan manajemen pementasan.	♦ Menciptakan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan. ♦ Menyajikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan. ♦ Mendokumentasikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.	9. Menciptakan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan. 10. Menyajikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan. 11. Mendokumentasikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan. 12. Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan
Berdampak (Impacting) bagi Diri Sendiri dan Orang Lain	Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	12. Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Menyusun ATP Alternatif Sesuai dengan Kondisi Peserta Didik

Guru dapat membuat Alur Tujuan Pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Guru dapat menyusun ATP alternatif yang sistematis dan logis.

C.) Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dalam buku ini dirancang untuk mendukung implementasi pembelajaran mendalam, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan dan menyesuaikan praktik pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Ada empat aspek kerangka pembelajaran yang ditekankan, yaitu praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan digital.

1. Praktik Pedagogis

Buku ini menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam agar pembelajaran seni musik menjadi bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, digunakan beberapa model pembelajaran, yang didukung oleh strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Project-Based Learning*. Pemilihan model di atas memberikan peluang kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi konsep, bekerja sama, serta menyelesaikan masalah melalui kegiatan musikal yang bermakna. Metode yang digunakan pada aktivitas pembelajaran antara lain, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi sehingga memberikan peluang peserta didik untuk mengasah penalaran kritisnya.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran dalam konteks pendidikan musik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperluas perspektif dan memperdalam pengalaman musikal mereka. Buku ini mendorong pelibatan berbagai pihak, seperti teman lintas kelas, guru lintas mata pelajaran, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran, seperti proyek pertunjukan musik, eksplorasi musik tradisional, atau kolaborasi lintas disiplin. Melalui kemitraan ini, peserta didik belajar menyelesaikan persoalan nyata dalam praktik musikal, membangun empati, serta memahami makna musik dalam konteks budaya dan sosial mereka.

3. Lingkungan Pembelajaran

Aktivitas yang beragam membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar seni musik, baik teori maupun praktik dengan optimal dan nyaman. Aktivitas dalam buku ini membutuhkan suasana kelas yang interaktif, saling menghargai pendapat, dan memberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan gagasan dari peserta didik. Praktik musik membutuhkan ruang musik yang tidak mengganggu kelas lain agar kegiatan praktik bisa lebih leluasa dalam mengeksplorasi bunyi selama proses latihan. Jika diperlukan, kelas virtual dapat digunakan ketika guru sedang menjalankan tugas di luar sekolah.

4. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan musik memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar. Melalui platform seperti YouTube, peserta didik dapat mempelajari teknik bermain musik, menganalisis pertunjukan, atau proses penciptaan untuk mengunggah karya mereka. Aplikasi seperti Joox dan Spotify digunakan untuk memperluas wawasan musikal dan meningkatkan kemampuan apresiasi berbagai genre. Learning Management System (LMS) dan kelas virtual mendukung proses belajar yang terstruktur. Sementara, media sosial menjadi sarana kolaborasi dan publikasi karya.

D. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran musik menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam yang berlandaskan tiga prinsip, yaitu:

1. Berkesadaran

Prinsip berkesadaran ditunjukkan melalui kesadaran pentingnya belajar kualitas bunyi, ekspresi diri, interaksi musikal dalam karya kolaborasi, dan refleksi setelah bermain musik. Peserta didik memahami tujuan dan manfaat yang dapat diterapkan setelah mempelajari materi seni musik.

2. Bermakna

Prinsip bermakna ditunjukkan dengan pembelajaran musik yang kontekstual dengan dunia nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh praktik bermain musik bersama dapat diterapkan ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok kerja. Kepekaan terhadap unsur-unsur musik akan mengasah kepekaan rasa sehingga dapat diterapkan dalam bentuk empati dalam kehidupan sosial.

3. Menggembirakan

Prinsip menggembirakan menggambarkan kegiatan musik yang membuat peserta didik menikmati praktik musik. Praktik musik dapat menjadi ruang rekreasi bagi peserta didik dengan mengapresiasi berbagai pertunjukan musik dari berbagai budaya. Mereka akan merasakan keberhasilan dalam bermain musik, tampil di depan teman, atau mencipta sesuatu yang orisinal.

E. Asesmen

Dalam buku ini digunakan dua bentuk asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran. Asesmen formatif terdiri atas asesmen awal dan asesmen saat pembelajaran.

Asesmen awal berfungsi untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik pada materi belajar seni musik sehingga dapat digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kemampuan awal. Dengan demikian, kebutuhan semua peserta didik dapat terpenuhi dengan baik sesuai kemampuan musiknya sehingga ia nyaman dalam belajar. Asesmen awal dapat dilakukan dengan melihat kemampuan praktik bermain musik, uji kepekaan pendengaran, dan kemampuan teoretis yang pernah dipelajari sebelumnya.

Asesmen formatif digunakan untuk mendapatkan umpan balik selama proses pembelajaran seni musik. Asesmen formatif dilakukan untuk mengukur ketercapaian indikator, baik dalam aspek bermain musik, apresiasi, maupun ekspresi sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Asesmen sumatif dilakukan pada akhir kegiatan pada satu tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif dilakukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran seni musik melalui pertunjukan musik, portofolio, produk, dan laporan hasil apresiasi musik.

Teknik dan instrumen asesmen yang digunakan dalam pembelajaran seni musik ini bervariasi agar sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran. Teknik asesmen yang digunakan berupa tes tertulis, lisan, penugasan, penilaian diri, penilaian antarteman, observasi, kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Asesmen dilengkapi dengan empat pendekatan penilaian, yaitu deskripsi kriteria, rubrik, skala atau interval nilai, dan persentase. Instrumen asesmen yang digunakan meliputi rubrik, ceklis, catatan anekdot, soal-soal HOTS, dan lainnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
(Edisi Revisi)

Penulis : Pri Ario Damar, Naning Widayati

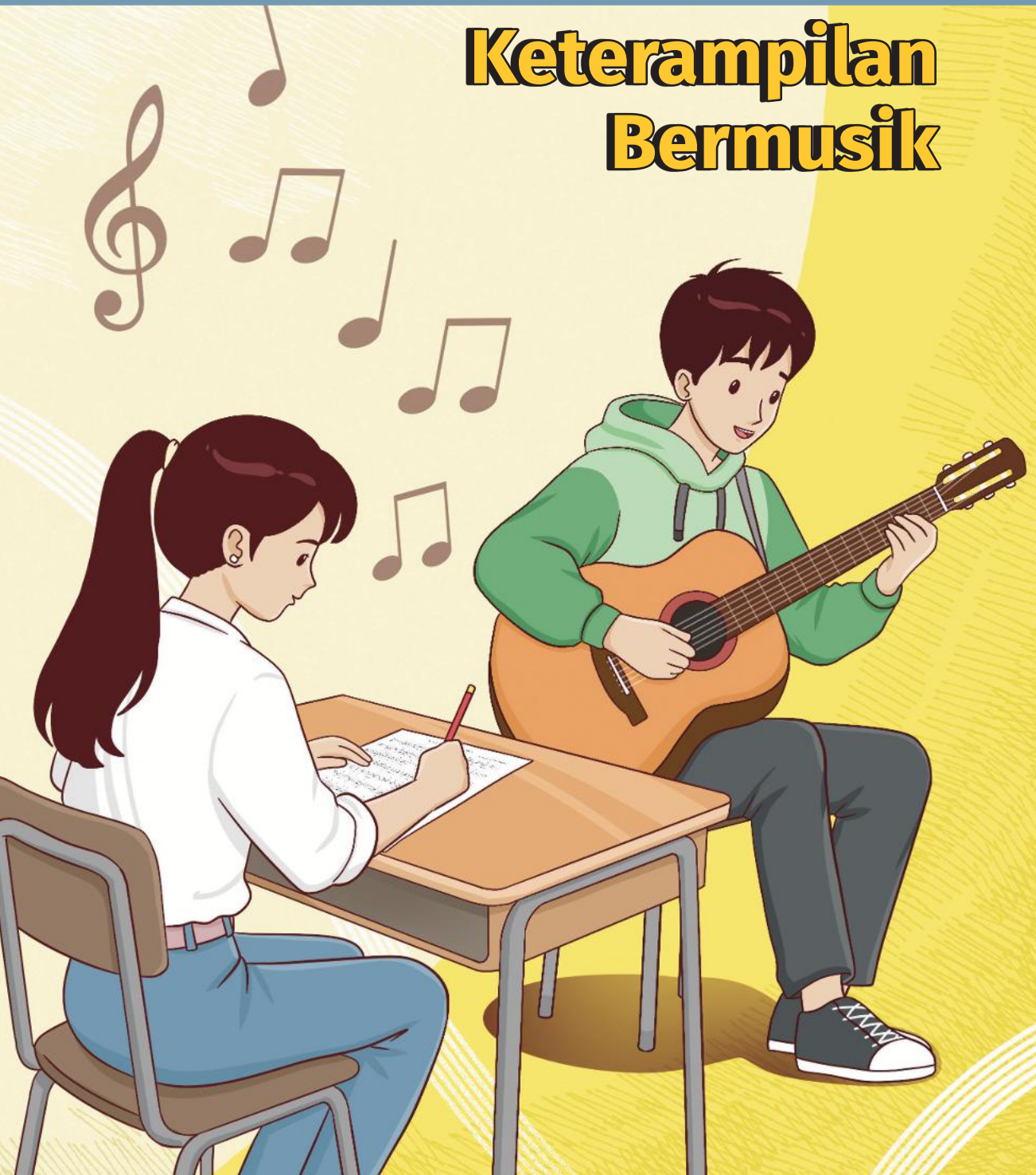
ISBN : 978-634-00-3149-2 (jil.3 PDF)

Panduan Khusus



Bab I

Keterampilan Bermusik



A. Pendahuluan

Keterampilan bermusik merupakan keterampilan mendengarkan musik, bermain musik, baik dengan bernyanyi maupun dengan bermain alat musik. Keterampilan bermusik dapat dicapai dengan memahami pengetahuan teoretis dan latihan yang berkelanjutan. Saat peserta didik menunjukkan dan menyajikan keterampilan bermusik, kita dapat melihat penguasaannya terhadap unsur-unsur musik. Selain itu, kita juga dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan musik dan keberagaman konteks dalam praktik musik.

Keterampilan bermusik mencakup kemampuan mendengarkan musik, menyanyikan lagu, dan memainkan alat musik. Dengan menguasai teori musik dan sering berlatih, keterampilan bermusik peserta didik akan semakin berkembang. Pada bab ini, guru harus memberikan pemahaman tentang unsur-unsur musik, seperti melodi, ritme, harmoni, tempo, dinamika, dan timbre kepada peserta didik. Guru juga mengenalkan berbagai pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik agar peserta didik memiliki keterampilan dan wawasan yang luas.

Guru dapat memulai pembelajaran dengan kegiatan mendengarkan rekaman musik dari berbagai genre dan periode. Lalu, guru mengajak peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur musik yang terdengar, menulis, dan membaca notasi. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik bernyanyi atau bermain alat musik pada setiap pertemuan. Konsep teori musik yang relevan, dalam unsur-unsur musik, dapat langsung diintegrasikan ke dalam praktik permainan musik.

Guru dapat memberikan pengayaan wawasan peserta didik dengan menyajikan musik dari berbagai daerah atau negara serta membahas latar belakang budayanya. Untuk melatih teknik, ekspresi, dan kerja sama, guru dapat mengadakan penampilan mini secara berkelompok. Setelah penampilan, guru memberikan refleksi berupa masukan positif dan saran perbaikan yang spesifik. Melalui pendekatan ini, keterampilan bermusik peserta didik tidak hanya berkembang secara teknis, tetapi juga diperkaya oleh pemahaman konteks dan pengalaman bermusik yang bermakna.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tabel 1.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tujuan Pembelajaran	Indikator
Menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik. Tujuan pembelajaran ini merupakan bagian dari elemen berpikir dan bekerja artistik.	1.1 Peserta didik mampu membaca notasi angka dan balok dengan tepat. 1.2 Peserta didik mampu menulis notasi angka dan balok. 1.3 Peserta didik mampu bernyanyi atau memainkan alat musik dengan teknik yang benar. 1.4 Peserta didik mampu bernyanyi atau memainkan alat musik dengan nada, irama, melodi, dan harmoni yang tepat. 1.5 Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai konteks dalam praktik musik. 1.6 Peserta mampu bernyanyi atau memainkan alat musik dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat sesuai konteksnya.

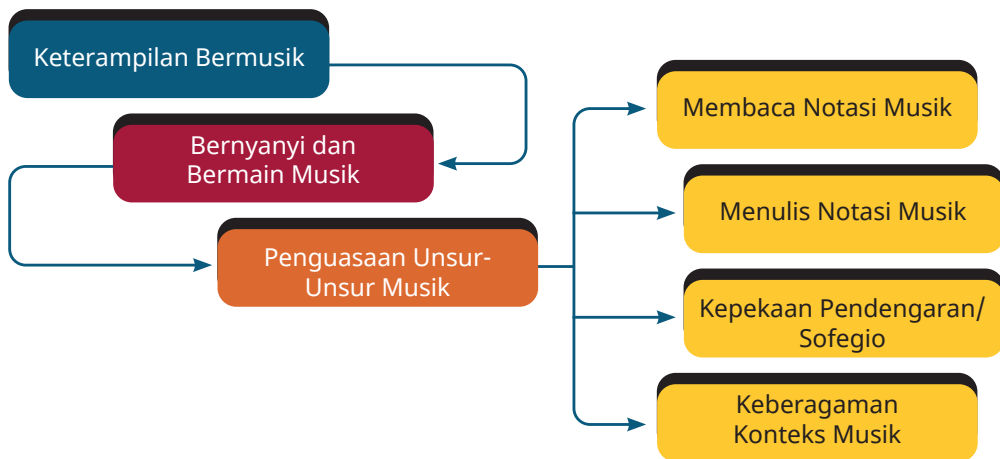
2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Pokok materi pemahaman dan keterampilan bermusik dilandasi penguasaan unsur-unsur musik (nada, irama, melodi, harmoni, dinamika, tempo, timbre), keterampilan menyanyi dan bermain alat musik, serta pemahaman konteks budaya dan keragaman teknik sesuai konteks budaya dalam praktik musik. Sejak fase A, guru memberikan pemahaman secara bertahap kepada peserta didik tentang unsur-unsur musik melalui eksplorasi dan praktik. Peserta didik juga mempelajari keterampilan menyajikan musik, baik dalam bentuk vokal maupun instrumental berdasarkan pemahaman teoritis dan pengalaman langsung dengan beragam karya musik. Hubungan antarpokok materi merupakan kesatuan yang utuh dalam pembelajaran musik, yaitu mulai dari memahami unsur musik dan menerapkannya dalam praktik, menafsirkan makna musik hingga pada tahap mencipta karya musik. Dengan demikian, pembelajaran musik bukan hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga ekspresi, kreativitas, dan pemahaman lintas budaya.

3. Hubungan Pembelajaran Bab I dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama

Materi pada Bab I adalah materi yang sangat esensial dan menjadi dasar musikalitas untuk keterampilan bermusik, baik bermain musik, penyajian musik, maupun mencipta karya musik. Materi unsur-unsur musik menjadi materi esensial yang selalu ada dalam Capaian Pembelajaran setiap fase. Pembelajaran unsur-unsur musik diberikan secara bertahap, makin meningkat sesuai gradasi materi dan tingkat kesulitannya. Materi ini juga berhubungan dengan praktik musik dengan beragam konteks yang terkait disiplin ilmu lain dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peta Konsep



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Satu Bab

Untuk menyelesaikan bab ini, guru memerlukan alokasi waktu 8–12 Jam Pembelajaran. Setiap jam pembelajaran 45 menit.

Contoh alokasi waktu:

Aktivitas 1.1

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Membaca Notasi Angka dan Balok

Aktivitas 1.2

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Menulis Notasi Angka dan Balok

Aktivitas 1.3

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Bernyanyi atau Memainkan Alat Musik dengan Teknik yang Benar

Aktivitas 1.4**Alokasi Waktu 2 x 45 menit**

Bernyanyi/Memainkan Alat Musik dengan Nada, Irama, Melodi, dan Harmoni yang Tepat

Aktivitas 1.5**Alokasi Waktu 2 x 45 menit**

Mengidentifikasi Beragam Konteks dalam Praktik Musik

Aktivitas 1.6**Alokasi Waktu 2 x 45 menit**

Bernyanyi dan Memainkan Alat Musik dengan Interpretasi dan Ekspresi yang Tepat Sesuai Konteksnya

Namun, guru dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi Bab I tentang keterampilan bermusik, peserta didik harus memahami konsep dan keterampilan prasyaratnya. Peserta didik harus mengenal makna unsur-unsur musik, nilai nada, letak nada dalam notasi balok, dan simbol-simbol musik beserta tangga nada. Peserta didik juga diharapkan sudah memiliki kemampuan bernyanyi atau memainkan alat musik. Keterampilan ini tentu sudah pernah dilatih pada fase C, D, dan E.

7. Kerangka Pembelajaran

a. Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merupakan strategi atau pendekatan yang dapat dipilih guru untuk mencapai tujuan belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan dalam Bab I adalah *Cooperative Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Project-Based Learning*. Pemilihan model di atas memberikan peluang kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari dari materi keterampilan bermusik dan melatih peserta didik untuk bekerja sama menemukan pemecahan masalah dalam aktivitas musik pada kerja kelompok.

b. Kemitraan Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada bab ini akan mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan teman lintas kelompok, teman lintas kelas, ekstrakurikuler seni musik, orang tua, sanggar seni, taman budaya,

dan masyarakat. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan sudut pandang yang lebih luas terhadap musik dan menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.

c. Lingkungan Pembelajaran

Dalam mempelajari materi ini, lingkungan pembelajaran yang digunakan dapat berupa lingkungan fisik, seperti ruang kelas interaktif untuk belajar teori, laboratorium, atau ruang musik untuk kegiatan praktik musik. Selain itu, lingkungan pembelajaran dalam bentuk virtual yang dapat digunakan, seperti forum diskusi daring, platform *LMS*, dan grup WhatsApp. Semua itu menghubungkan peserta didik dengan teman dan guru untuk mendiskusikan materi seni musik.

d. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan musik memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar. Melalui platform seperti YouTube, peserta didik dapat mempelajari teknik bermain musik, menganalisis pertunjukan, atau proses penciptaan untuk mengunggah karya mereka. Aplikasi seperti Joox dan Spotify digunakan untuk memperluas wawasan musikal dan meningkatkan kemampuan apresiasi berbagai genre. Aplikasi penulisan notasi musik, baik notasi angka maupun notasi balok dapat digunakan pada ponsel maupun laptop. *Learning Management System* (*LMS*) dan kelas virtual mendukung proses belajar yang terstruktur. Sementara itu, media sosial menjadi sarana kolaborasi dan publikasi karya.

8. Apersepsi

Apersepsi adalah kegiatan awal yang dilakukan guru untuk menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi baru yang akan dipelajari. Apersepsi berfungsi untuk membangkitkan minat belajar, membuka pengetahuan awal, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari, dan menciptakan kesiapan mental peserta didik.

Guru membuka komunikasi yang hangat dan terbuka dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman musikal yang pernah dilakukan. Guru memberikan tanggapan pada tiap pernyataan peserta didik dan memberikan motivasi untuk mengembangkan pengalaman musikal melalui aktivitas pembelajaran selanjutnya.

Untuk menyiapkan peserta didik mempelajari materi yang akan dibahas, guru mengajak peserta didik untuk menikmati dua pertunjukan musik dari latar belakang budaya dan konteks yang berbeda.

- a. Guru menyajikan keterampilan bermusik yang kurang berkualitas.
- b. Guru menyajikan keterampilan bermusik yang sangat berkualitas.

Kemudian, guru mengajukan pertanyaan, "Pertunjukan mana yang lebih enak dilihat dan didengar?" Setelah peserta didik menjawab pertanyaan, guru kembali mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- a. "Mengapa kualitas pertunjukan musik bisa berbeda?"
- b. "Bagaimana agar dapat menyajikan pertunjukan musik yang berkualitas sesuai dengan konteks dan latar belakang budayanya?"
- c. "Apa saja yang harus dilakukan untuk memiliki keterampilan bermusik?"

Setelah peserta didik mendapatkan tantangan dan motivasi untuk menemukan jawaban pada persoalan di atas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dapat menjadi jawaban dari persoalan tersebut.

9. Formatif Awal

Formatif awal dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik dan menjadi dasar untuk menentukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru dapat melakukan asesmen awal dengan meminta peserta didik membaca notasi lima buah melodi lagu yang memiliki tingkat kesulitan berjenjang dengan bernyanyi atau memainkan alat musik yang telah dikuasainya.

Tabel 1.2 Rubrik Asesmen Awal Diferensiasi Konten

No.	Nama Siswa	Sangat Baik	Baik	Cukup
		Peserta didik yang dapat memainkan lima buah melodi dengan tepat dapat dikategorikan sangat baik sehingga dapat diberikan materi/konten yang lebih sulit dari yang telah dikuasainya.	Peserta didik yang dapat memainkan tiga buah melodi dengan tepat dapat dikategorikan baik sehingga dapat diberikan materi/konten yang menengah.	Peserta didik yang dapat memainkan satu buah melodi dengan tepat dapat dikategorikan kurang sehingga dapat diberikan materi/konten yang lebih mudah.

Pembagian konten materi yang sesuai dengan kemampuan awal peserta didik hendaknya dilakukan dengan tersamar sehingga peserta didik merasa nyaman.

B. Kegiatan Pembelajaran

Menunjukkan Keterampilan Bermusik dalam Berbagai Konteks



Gambar 1.1 Kegiatan Bernyanyi dan Bermain Alat Musik

Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik mampu membaca notasi angka dan balok.
2. Peserta didik mampu menulis notasi angka dan balok.
3. Peserta didik mampu bernyanyi atau memainkan alat musik dengan teknik yang benar.
4. Peserta didik mampu bernyanyi atau memainkan alat musik dengan nada, irama, melodi, dan harmoni yang tepat.
5. Peserta didik mampu mengidentifikasi beragam konteks dalam praktik musik.
6. Peserta mampu bernyanyi atau memainkan alat musik dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat sesuai konteksnya.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 1.3 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 1.1 Ayo, Amati: Membaca Notasi Angka dan Balok	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter peserta didik.
Aktivitas 1.2 Ayo, Lakukan: Menulis Notasi Angka dan Balok	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Aktivitas 1.3 Ayo, Lakukan: Bernyanyi/Memainkan Alat Musik dengan Teknik yang Benar	Mengaplikasi	Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
	Merefleksi	Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
Aktivitas 1.4 Ayo, Lakukan: Bernyanyi/Memainkan Alat Musik dengan Nada, Irama, Melodi, dan Harmoni yang Tepat	Mengaplikasi	Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
	Merefleksi	Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. (evaluasi diri)
Aktivitas 1.5 Ayo, Amati: Mengidentifikasi Beragam Konteks dalam Praktik Musik	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 1.6 Ayo, Lakukan: Bernyanyi/Memainkan Alat Musik dengan Interpretasi dan Ekspresi yang Tepat Sesuai Konteksnya	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
	Merefleksi	Memiliki kemampuan metakognisi (regulasi diri dalam pembelajaran).

Langkah-langkah kegiatan ini dirancang untuk membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), menyenangkan (*joyful*), dan bermakna (*meaningful*). Setiap aktivitas memiliki langkah kegiatan yang dapat dilakukan menyesuaikan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Berikut langkah pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran tentang keterampilan bermusik.



Aktivitas 1.1

Ayo, Amati:

Membaca Notasi Angka dan Balok

1. Guru mengajak peserta didik membaca notasi lagu yang sudah terkenal tanpa memperlihatkan lirik lagunya.
2. Guru memberikan umpan balik dan memberikan motivasi pentingnya kemampuan membaca notasi musik yang didapatkan untuk meningkatkan keterampilan dalam kegiatan bermain musik.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan manfaat yang diperoleh serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi tinggi rendah nada dan nilai nada. Untuk dapat mengidentifikasi tinggi rendah dan nilai nada, guru memberi materi kepada peserta didik tentang notasi musik sebagai berikut.

Notasi Musik

Notasi musik adalah simbol, lambang, dan tanda yang secara visual dapat menggambarkan tinggi rendah dan panjang pendeknya nada. Ada dua jenis notasi musik yang digunakan, yaitu notasi balok dan notasi angka. Hasil tulisan dan cetakan dari notasi angka maupun balok disebut dengan partitur. Karya musik yang tertuang dalam notasi balok maupun notasi angka dapat dibaca dan dimainkan menggunakan vokal atau alat musik. Setiap orang yang telah menguasai notasi musik akan dapat membaca dan berlatih memainkan karya tersebut. Keterampilan membaca notasi musik akan menunjang keterampilan dalam memainkan dan menyajikan musik.

Agar memiliki kemampuan membaca notasi musik, peserta didik dapat melakukan langkah sebagai berikut.

a. Mengenal Simbol Tinggi Rendah Nada pada Notasi Angka

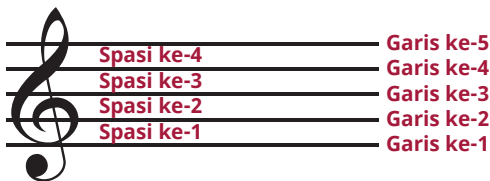
Tinggi rendah nada pada notasi angka ditunjukkan dengan angka 1 sampai dengan angka 7. Untuk menuliskan nada satu oktaf lebih tinggi, kita dapat menambahkan titik di atas angka. Untuk menuliskan notasi satu oktaf lebih rendah, kita dapat menggunakan titik di bawah nada. Nada kromatis ditulis dengan menambahkan garis miring.

di ri fi sel li
 1 2 3 4 5 6 7 1
 do re mi fa sol la si do

b. Mengenal Simbol Tinggi Rendah Nada pada Notasi Balok

Tinggi rendah nada pada notasi balok ditunjukkan dengan melihat posisi atau letak nada pada garis sangkar nada. Pada kunci G nada e' terletak pada garis pertama. Nada g' terletak pada garis kedua. Nada b' terletak pada garis ketiga. Nada d'' terletak pada garis keempat. Nada f'' terletak pada garis kelima.

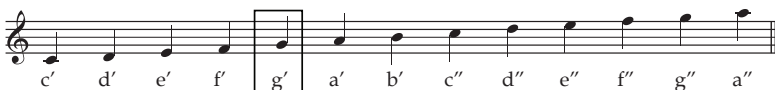
Setiap alat musik memiliki *range* atau *ambitus* yang berbeda-beda sehingga penulisan notasinya juga berbeda-beda. Suara wanita dan alat-alat musik yang memiliki nada sedang ke nada tinggi menggunakan sangkar nada dengan kunci G. Suara pria dan alat musik dengan *range* nada rendah ditulis dengan kunci F. Letak nada pada sangkar nada akan membentuk grafik yang dapat membantu menunjukkan tinggi rendah nada.



Gambar 1.2 Garis Sangkar Nada pada Kunci G

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

Kunci G, Menunjukkan letak not g' yaitu pada garis ke-2 paranada



Kunci F, menunjukkan letak not f pada garis ke-4 paranada



Gambar 1.3 Letak Nada pada Sangkar Nada

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

c. Mengidentifikasi Nilai Nada pada Notasi Angka

Untuk mengidentifikasi nilai nada pada notasi angka, peserta didik harus memperhatikan beberapa hal berikut.

- Notasi angka yang ditunjukkan dengan angka saja mempunyai nilai nada satu ketukan.
- Notasi angka yang ditunjukkan dengan angka dan titik di sebelah angka mempunyai nilai nada dua ketukan.
- Notasi angka yang ditunjukkan dengan angka dengan dua titik mempunyai nilai tiga ketukan.
- Notasi angka yang ditunjukkan dengan angka dengan tiga titik mempunyai nilai empat ketukan.
- Notasi 1/8 yang memiliki nilai setengah ketukan dituliskan menggunakan satu garis di atas angka.
- Notasi 1/16 yang memiliki nilai seperempat ketukan dituliskan menggunakan dua garis di atas angka.
- Tanda istirahat menggunakan simbol angka 0. Nilai tanda istirahat satu ketukan.
- Tanda istirahat dengan garis satu di atasnya bernilai ½ ketukan.
- Tanda istirahat dengan dua garis di atasnya bernilai 1/16 an.

1 . . .	2 . . 0	3 . 4 .	5 . 6 .
7 6 5 4	3 0 1 7	$\overline{12}$ $\overline{34}$ $\overline{50}$ $\overline{71}$	$\overline{765}$ $\overline{432}$ $\overline{123}$ $\overline{567}$
$\overline{\overline{6543}}$ $\overline{\overline{2171}}$ $\overline{\overline{2145}}$ $\overline{\overline{6712}}$	i 0 i 0		

Gambar 1.4 Simbol Notasi Angka
Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

d. Mengidentifikasi Nilai Nada pada Notasi Balok

Nilai nada pada notasi balok ditunjukkan dengan simbol gambar notasi musik dan juga tanda titik di belakang notasi musik yang memiliki makna setengah nilai nada di depannya.

Tabel 1.4 Nilai Nada dan Tanda Istirahat

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk



Gambar 1.6 Variasi Notasi Nada c' - e'

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

Latihan Membaca Nada Do-Sol



Gambar 1.7 Variasi Notasi Nada c' - g'

Sumber: Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

Latihan Membaca Nada Kromatis



Gambar 1.8 Notasi dengan Nada Kromatis

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

6. Peserta didik bermain tebak nada dari bunyi nada yang dimainkan oleh guru menggunakan LKPD 1.
7. Peserta didik berlatih membaca interval dan nilai nada.

Berlatih Membaca Interval

Rangkaian nada yang membentuk motif, frase, melodi, dan lagu di setiap rangkaian nadanya akan membentuk interval nada. Jika kita dapat mengidentifikasi bunyi dan membaca setiap interval dengan tepat, kita akan dapat membaca keseluruhan lagu. Latihan membaca interval bisa diawali dengan membaca interval *prime*, *second*, dan *terts*. Setelah tiga

interval dikuasai, bisa dilanjutkan dengan interval *kwart*, *kwint*, *sekt*, *septime*, dan oktaf.

Interval *Prime*



Gambar 1.9 Notasi Interval *Prime*

Sumber: Naning Widayati (2025)

Interval *Second*



Gambar 1.10 Notasi Interval *Second*

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

Interval *Terts*



Gambar 1.11 Notasi Interval *Terts*

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

8. Peserta didik berlatih membaca notasi melodi lagu.

Setelah peserta didik mampu membaca nilai nada dan interval, latihan selanjutnya adalah membaca melodi lagu yang sederhana. Kemudian, bisa ditingkatkan kesulitannya secara bertahap. Jika peserta didik menemukan kesulitan pada beberapa bagian lagu, guru dapat memberikan penjelasan secara teoritis. Lalu, peserta didik dilatih kembali menggunakan tempo

The first staff of music is written in 4/4 time on a single treble clef staff. The melody begins with a quarter note G4, followed by a quarter note A4, and a quarter note B4. The second measure contains a quarter note C5, a quarter note B4, and an eighth note A4. The third measure contains a quarter note G4, a quarter note F4, and a quarter note E4. The fourth measure contains a quarter note D4, a quarter note C4, and a quarter note B3. The staff ends with a double bar line.

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

-

Ayo, Lakukan:

Menulis Notasi Musik

30

pendengaran sehingga dapat mengidentifikasi nada dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

🎵 Cara Menulis Notasi Musik

a. Menulis Notasi Angka secara Manual

Menulis notasi balok secara manual dapat dilakukan menggunakan kertas HVS atau kertas folio. Kertas folio lebih disarankan karena memiliki garis-garis yang dapat memudahkan penulisan dan membuat hasil tulisan lebih rapi. Buatlah garis birama menggunakan penggaris sejumlah birama yang akan dituliskan agar semua birama memiliki ruang yang sama. Tuliskan judul di tengah kertas. Tuliskan tanda sukat dan nada dasar di ujung kiri atas dan tuliskan pencipta lagu dan *arranger* di ujung kanan atas. Notasi lagu dapat dituliskan dari birama pertama secara cermat dengan memperhatikan simbol angka yang tepat. Perhatikan apakah memerlukan titik di bawah atau di atas angka atau tidak. Karena kesalahan dalam memberikan titik di atas atau di bawah nada, akan mengakibatkan perbedaan oktaf.

Handwritten musical notation for the song "Pemuda" by Chaselfa, arranged by Nining. The notation is written on a four-line staff with a 2/4 time signature and a key signature of one sharp (F#). The lyrics are written below the staff, and the notation consists of numbers 1-7 with dots indicating pitch and rhythm. The notation is written in a clear, legible hand.

Gambar 1.13 Notasi Angka Manual

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

b. Menulis Notasi Balok secara Manual

Untuk menulis notasi balok secara manual diperlukan garis sangkar nada. Buku garis sangkar nada dapat dibeli di toko alat tulis sehingga memudahkan dalam menulis notasi balok secara manual. Pada saat menulis notasi balok, kita harus memperhatikan tanda kunci dan tangga nada yang digunakan. Hal tersebut akan memengaruhi di dalam membuat tanda mula, apakah natural, menggunakan tanda # ataukah tanda b. Letak nada dalam sangkar nada tidak berubah, tetapi akan memiliki makna yang berbeda ditentukan dari tangga nada yang digunakan. Nilai nada dalam notasi balok juga harus tepat simbolnya.

c. Menulis Notasi Musik Menggunakan Aplikasi

Notasi musik juga dapat ditulis menggunakan aplikasi. Hal itu mempermudah dan membuat penulisan menjadi lebih rapi. Beberapa aplikasi dapat diunduh menggunakan ponsel dan laptop. Ada aplikasi yang gratis dan juga aplikasi yang berbayar dengan kualitas yang lebih profesional.



Gambar 1.14 Aplikasi Score Creator

Sumber: Play Store (2025)



Gambar 1.15 Aplikasi Music Score

Sumber: Play Store (2025)



Gambar 1.16 Aplikasi MuseScore: Sheet Music

Sumber: Play Store (2025)



Gambar 1.17 Aplikasi Partitur Musik

Sumber: Play Store (2025)

Salah satu contoh aplikasi yang dapat diunduh ke ponsel android adalah aplikasi Score Creator aplikasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang praktis dan mudah digunakan. Langkah-langkah penggunaan aplikasi Score Creator adalah sebagai berikut.

- Instal aplikasi Score Creator pada Play Store.
- Tekan garis 3 di ujung kanan atas.
- Pilih *new song*.
- Isi data nama penulis, *extra info*, *composer*, tempo (alternatif tempo bisa dilihat dengan menekan tanda arah bawah, atau dengan mengubah angka pada tempo), pilih *time signature*/tanda sukat klik *other* untuk memilih sukat yang sesuai. Geser ke kanan atau aktifkan *pick up measure* pilih satuan tiap ketukan. Pilih *key signature*/tangga nada notasi yang akan dituliskan. Pilih *number of instrument*/jumlah alat musik yang akan dituliskan. Pada aplikasi ini bisa dipilih 1–30 alat musik. Pilih nama alat musik yang akan digunakan, geser kursor *show instrument name* jika nama alat musik akan ditampilkan di layar.
- Tekan *done*, tekan *ok*, pilih judul lagu yang akan ditulis pada folder *my songs*, klik *open*.
- Sentuh bagian garis sangkar nada akan muncul pilihan nilai nada dan letak nada, tekan tanda + untuk mengubah nilai nada menjadi lebih besar, dan tekan tanda – untuk mengubah nilai nada menjadi lebih kecil. Tekan tanda panah ke atas untuk mengubah letak nada satu oktaf lebih tinggi dan tekan tanda panah turun untuk mengubah letak nada turun satu oktaf.
- Tekan nada yang dipilih, nada akan secara otomatis menempel pada garis sangkar nada.
- Terdapat fasilitas *copy*, *paste*, *replace*, *delete*, *shift*.
- Notasi dapat didengarkan dengan menekan tanda *play* di kiri atas.

Menulis Ulang Notasi yang Sudah Ada Sebelumnya

Menulis ulang notasi biasanya dilakukan karena notasi yang ada sebelumnya sudah tidak jelas atau terdapat beberapa bagian kurang bisa terbaca. Menulis ulang notasi juga bisa digunakan sebagai latihan menulis notasi, baik angka maupun balok. Ketika menulis ulang notasi, tentu secara tidak sadar kita sambil belajar memahami dan mengidentifikasi simbol-simbol musik yang ada. Setiap notasi musik sangat berkaitan dengan unsur-unsur musik dan teori musik. Notasi musik akan memuat tanda sukat, birama, tangga nada,

nada, nilai nada, irama, melodi, *akord*/harmoni. Lagu *polyphoni* disertai tanda tempo, tanda dinamika, dan tanda ekspresi. Menulis ulang notasi musik dapat menjadi langkah awal untuk melatih keterampilan menulis notasi musik pada tahapan selanjutnya.

6. Peserta didik mentranskripsikan atau membuat salinan dari notasi balok ke notasi angka.

🎵 **Transkrip dari Notasi Balok ke Notasi Angka**

Tidak semua orang mampu membaca notasi balok dengan terampil sehingga guru atau pelatih kadang harus memindahkan partitur yang ditulis dalam notasi balok ke dalam notasi angka agar latihan bisa dilakukan dengan lebih lancar. Untuk memindahkan notasi balok ke notasi angka, kita harus dapat menguasai teori musik, mampu membaca notasi balok, dan memahami semua simbol musik, baik pada notasi angka maupun notasi balok. Transkrip notasi balok ke notasi angka harus dilakukan dengan cermat agar notasi tepat dan sesuai dengan notasi baloknya. Transkrip dari notasi balok ke notasi angka juga dapat dilakukan untuk melatih kemampuan dan keterampilan musikal.



Gambar 1.18 Transkrip dari Notasi Balok ke Notasi Angka

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

7. Peserta didik mentranskripsikan atau membuat salinan dari notasi balok ke notasi angka.

🎵 **Transkrip dari Notasi Angka ke Notasi Balok**

Kemampuan menulis notasi balok sangat diperlukan. Pada kegiatan tertentu seperti festival atau kompetisi, penyelenggara hanya menerima dan menggunakan notasi balok. Pada saat lomba musik seperti paduan suara, lomba ensambel musik, solo vokal, atau solo gitar, biasanya juri akan meminta partitur dalam notasi balok agar memiliki dasar penilaian yang sama terkait kesesuaian bunyi yang dihasilkan dengan partitur. Jika partitur yang dimiliki adalah notasi angka, harus ditranskrip ke dalam notasi balok. Untuk memindahkan notasi angka ke notasi balok, kita harus dapat menguasai teori musik, mampu membaca notasi balok, dan memahami semua simbol musik, baik pada notasi angka maupun notasi balok. Transkrip

notasi angka ke notasi balok harus dilakukan dengan cermat agar notasi tepat dan sesuai dengan notasi angkanya. Transkrip dari notasi angka ke notasi balok juga dapat dilakukan untuk melatih kemampuan dan keterampilan musikalitas karena akan meningkatkan pemahaman terhadap teori musik dan kepekaan terhadap unsur-unsur musik.



Gambar 1.19 Transkrip dari Notasi Angka ke Notasi Balok

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

8. Peserta didik berlatih menuliskan notasi musik angka/balok dari audio lagu yang sudah ada.



Menuliskan Notasi Musik dari Audio Lagu yang Sudah Ada

Tidak semua lagu memiliki partitur sehingga jika ingin menggunakan lagu tersebut untuk bahan latihan dan penyajian musik, kita harus menuliskan notasi musik, baik angka maupun balok. Keterampilan ini sudah berada pada tingkat lanjut karena kita harus memiliki keterampilan memindahkan bunyi ke dalam tulisan. Hal ini tidak akan memberikan kesulitan yang

berarti jika kita sudah mampu mengidentifikasi tinggi rendah nada dan panjang pendek nada dengan akurat.

Sebagai langkah awal, kita dapat menentukan sukat yang digunakan dengan mencari ketukan kuatnya. Kemudian, mencari nada dasarnya dengan mendengarkan dengan saksama dan menemukan nada do terletak di nada apa, misal c = do, g = do, dan lain-lain. Hal ini dilakukan karena kita akan menentukan tanda mula yang digunakan pada notasi balok. Setelah itu, kita dapat menuliskan melodi lagu secara bertahap hingga selesai seluruh lagu.

Partitur notasi lagu dapat kita cek kembali dengan membaca menggunakan vokal atau memainkannya menggunakan alat musik sehingga bunyi yang belum tepat dan sesuai dengan lagu aslinya dapat direvisi dan dibetulkan. Keterampilan menuliskan notasi dari audio lagu yang sudah ada dapat dilatih secara bertahap, dari menuliskan lagu yang sangat sederhana sampai ke lagu yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

9. Peserta didik berlatih menuliskan notasi dari imajinasi pada proses penciptaan lagu baru.

Menuliskan Notasi dari Imajinasi pada Proses Penciptaan Lagu Baru

Pada proses penciptaan lagu, notasi lagu ditulis bukan dari lagu yang sudah ada, melainkan dari lagu yang benar-benar baru. Berawal dari gagasan bunyi ruang imajinasi dan dituangkan dalam tulisan notasi musik. Keterampilan pada tahap ini memiliki kesulitan yang tinggi, tetapi bisa dijangkau dan dilatih secara terus-menerus melalui proses latihan dari tahapan sebelumnya yang telah dijabarkan di atas.

Setelah menentukan nada dasar dan tangga nada yang digunakan, notasi bisa dituliskan mulai dari motif, frase, melodi dan bait lagu, baik menggunakan notasi angka maupun balok. Setiap melodi bisa dibaca kembali atau jika menggunakan aplikasi penulisan notasi musik bisa didengarkan kembali. Dengan demikian, bisa disesuaikan dengan bunyi yang diharapkan dalam imajinasi pencipta lagu. Keterampilan ini membutuhkan waktu yang lama, tetapi secara bertahap akan menjadi mudah dan lebih cepat jika semakin sering dilakukan dan terasah keterampilannya.

10. Guru memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.
11. Peserta didik dan guru mendiskusikan kendala-kendala yang ditemukan saat menuliskan notasi musik.
12. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan mengidentifikasi keterampilan yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai.
13. Guru meminta peserta didik untuk membuat rencana tindak lanjut untuk peningkatan keterampilan.



Aktivitas 1.3

Ayo, Lakukan:

Bernyanyi atau Memainkan Alat Musik dengan Teknik yang Benar

1. Guru meminta peserta didik menuliskan penyanyi atau musisi yang berkualitas dari berbagai latar belakang budaya.
2. Guru mengajak peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang memengaruhi kualitas dalam keterampilan bernyanyi dan bermain musik.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi.
4. Guru meminta peserta didik menentukan alat musik dan lagu sesuai dengan minatnya untuk kegiatan praktik.
5. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan jenis alat musiknya.
6. Tiap kelompok menggali informasi teknik yang baik dan benar dalam memainkan alat musik sesuai jenisnya. Guru memberikan umpan balik.
7. Peserta didik menerapkan teknik yang baik dan benar dalam praktik bernyanyi atau bermain alat musik dengan bimbingan guru.



Bernyanyi atau Memainkan Alat Musik dengan Teknik yang Benar

a. Teknik Bernyanyi yang Baik dan Benar

Untuk menghasilkan kualitas suara yang baik, kita memerlukan teknik bernyanyi atau teknik vokal. Teknik vokal dapat membantu kita untuk bernyanyi dengan lebih baik dan indah. Teknik vokal meliputi hal-hal sebagai berikut.

- Pernapasan

Teknik pernapasan memegang peranan yang sangat penting dalam teknik vokal. Napas menjadi motor penggerak bagi organ tubuh yang digunakan pada saat bernyanyi. Teknik pernapasan akan memengaruhi kualitas suara yang dihasilkan. Napas menjadi *supporting energy* untuk menjangkau nada rendah, sedang, dan tinggi sehingga penyanyi dapat menjangkau semua nada dengan baik dan intonasi yang tepat.

Napas juga berpengaruh untuk mempertahankan ketepatan nada pada nada panjang. Jika kurang dorongan energi dari napas, nada bisa menjadi turun dan *fals*. Melodi lagu akan dibawakan dengan baik dan utuh jika penyanyi memiliki teknik bernapas yang baik sehingga tidak memenggal napas pada tempat yang salah sehingga merusak keindahan melodi dan makna lirik lagu.

Pada saat bernyanyi dalam paduan suara, penyanyi harus belajar teknik pernapasan yang baik agar suara yang dihasilkan memiliki intonasi yang tepat dan membentuk harmoni yang indah ketika dipadukan dengan suara yang lain. Harmoni tidak akan terbentuk ketika ada nada yang tidak dinyanyikan dengan tepat.

Teknik pernapasan mendukung kemampuan bernyanyi dengan tempo yang sesuai dengan pembawaan lagu. Penyanyi tidak akan terengah-engah ketika bernyanyi dengan tempo cepat dan tidak akan kehabisan energi ketika bernyanyi dalam tempo lambat.

Dinamika lagu akan dapat dibaca dengan baik jika penyanyi memiliki teknik pernapasan yang baik. Dinamika *forte* membutuhkan dorongan energi dari napas supaya suara menjadi *powerfull*, tetapi tidak meledak. Dinamika *pianissimo* membutuhkan energi dari dorongan napas yang konstan agar tetap jelas.

Teknik pernapasan yang paling baik adalah pernapasan diafragma karena memiliki rongga yang paling luas sehingga dapat menampung volume udara dalam jumlah besar. Teknik pernapasan diafragma dapat dilatih dengan menghirup udara melalui hidung dan menyimpan udara ke rongga diafragma sehingga seluruh bagian diafragma terisi udara dan seperti mengembang.

- **Kelenturan Pita Suara**

Vibrasi atau getaran suara dihasilkan dari getaran pita suara pada saat mendapat dorongan energi dari pernapasan. Vibrasi akan membentuk timbre atau karakter suara. Kelenturan pita suara dapat dilatih sehingga dapat menghasilkan nada rendah dan nada tinggi. Pita suara yang terlatih akan membuat penyanyi memiliki jangkauan nada yang luas.

- **Penempatan Gema Suara/*Placement* Resonansi**

Tubuh kita memiliki beberapa ruang resonansi yang dapat digunakan untuk menggemakan suara. Produksi suara menjadi baik jika penyanyi dapat menempatkannya pada ruang resonansi yang tepat sehingga suara menjadi berkualitas. Ruang resonansi terbagi menjadi tiga, yaitu *chest voice*, *head voice*, dan *mix voice*. *Chest voice* terdapat pada rongga dada dan rongga mulut. *Chest voice* untuk menggemakan suara dengan nada rendah dan sedang. *Head voice* terdapat pada rongga kepala untuk memproduksi nada tinggi. *Mix voice* adalah penggabungan *chest voice* dan *head voice* untuk menghasilkan nada tinggi yang *powerfull*. Penempatan ruang suara dapat dilatih dengan *humming* dari nada rendah ke nada yang tinggi untuk mengenali ruang-ruang resonansi dan latihan vokal agar penyanyi memiliki keterampilan dalam menggunakan dan menempatkan ruang resonansi dengan tepat.

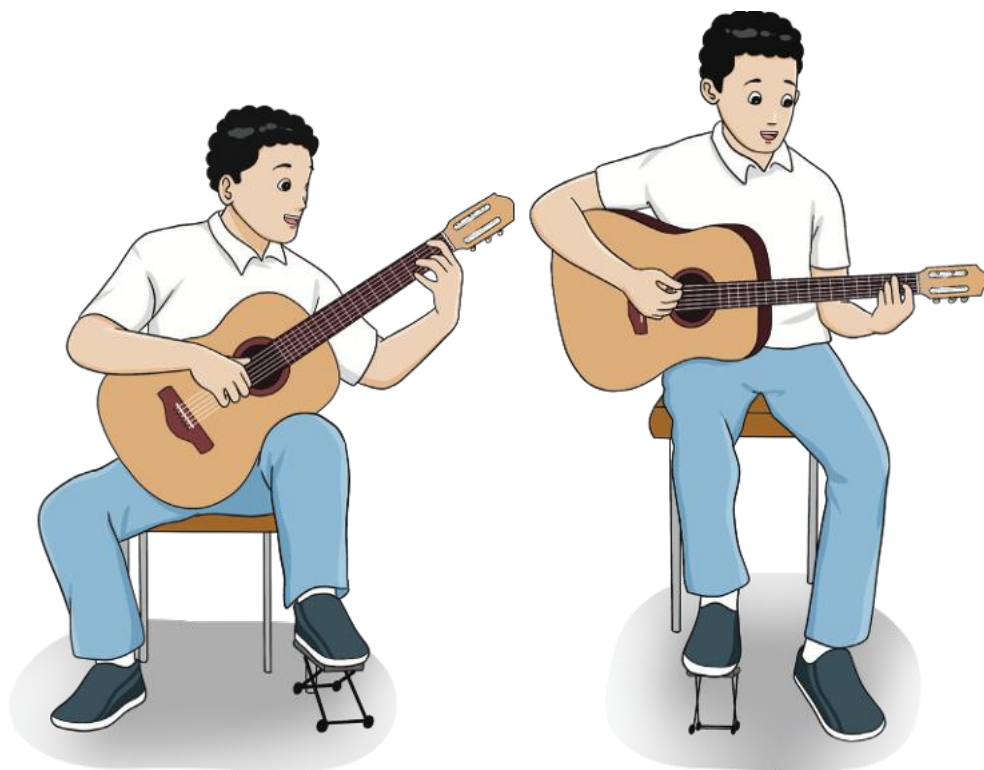
- **Pengucapan/Artikulasi**

Bernyanyi adalah aktivitas menyampaikan pesan melalui suara manusia agar pesan dapat disampaikan dan diterima oleh pendengar dengan baik. Dalam bernyanyi, kita memerlukan pengucapan yang jelas. Setiap huruf vokal a, i, u, e, o dan semua konsonan harus dilatih agar menghasilkan suara yang jernih. Latihan pengucapan dapat dilakukan dengan menyanyikan semua huruf vokal dan konsonan pada semua tangga nada, dimulai dari nada sedang ke nada tinggi dan dari nada tinggi ke nada sedang, dilanjutkan ke nada rendah.

b. Teknik Bermain Instrumen Gitar

Teknik bermain instrumen gitar yang benar harus dimulai dengan pengenalan cara memegang dan posisi duduk yang benar. Posisi duduk dan cara memegang gitar yang baik dan benar akan berpengaruh

terhadap stamina bermain dan kesehatan, terutama kesehatan tulang belakang. Secara umum posisi duduk dan cara memegang gitar terdiri dari dua macam, yaitu posisi duduk klasik dan posisi duduk nonklasik (*casual*).



Gambar 1.20 Contoh Cara Bermain Gitar dengan Posisi Duduk Klasik (kiri) dan Nonklasik (kanan)

- **Posisi Duduk Klasik**

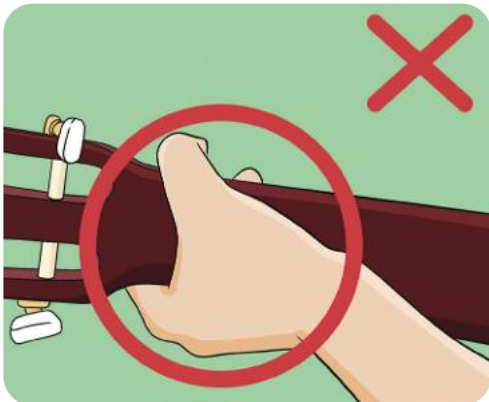
Posisi bahu tegak lurus, posisi gitar diletakkan di atas kaki kiri dan posisi kaki kiri diangkat dengan bantuan *footstool*. Posisi punggung dan tulang belakang relaks (tidak kaku) dan natural (tidak terlalu tegak atau membungkuk). Tangan kanan dalam posisi yang rileks dan tidak kaku, sedangkan tangan kiri memegang *neck* gitar.

- **Posisi Duduk *Casual***

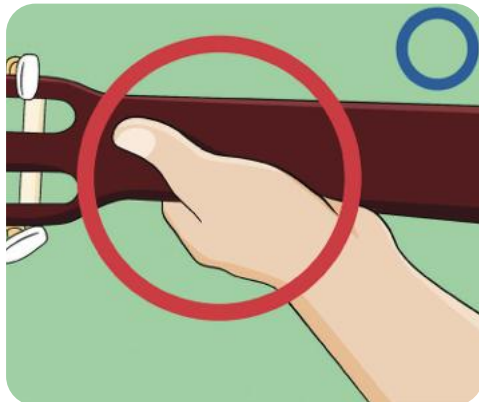
Posisi bahu tegak lurus, posisi gitar ditaruh di atas kaki kanan tidak harus menggunakan *footstool*. Apabila *footstool* digunakan, alat bantu tersebut diletakkan untuk menopang kaki kanan. Posisi punggung dan tulang belakang

relaks (tidak kaku) dan natural (tidak terlalu tegak atau membungkuk). Tangan kanan dalam posisi yang relaks dan tidak kaku, sedangkan tangan kiri memegang *neck* gitar.

- Cara Memegang *Neck* Gitar



Gambar 1.21 Cara Memegang *Neck* Gitar yang Salah

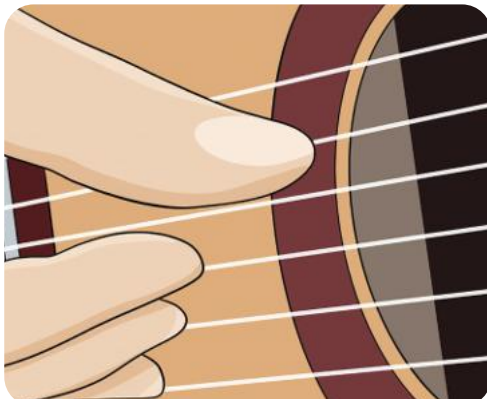


Gambar 1.22 Cara Memegang *Neck* Gitar yang Benar

- Posisi Tangan Kanan



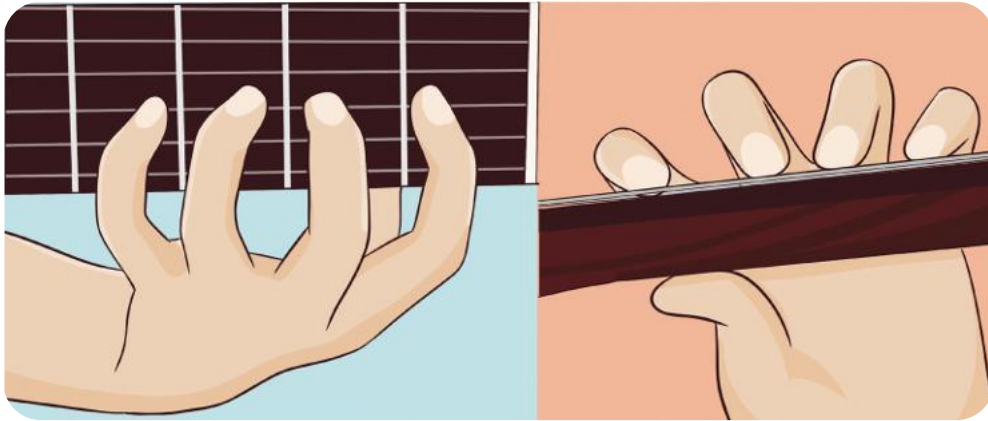
Gambar 1.23 Posisi Tangan Kanan saat Bermain Gitar



Gambar 1.24 Posisi Jari Kanan saat Bermain Gitar

Keterangan: Agar menghasilkan bunyi yang baik saat memetik dawai atau bermain gitar, sebaiknya kita menumbuhkan sedikit kuku pada jari tangan kanan.

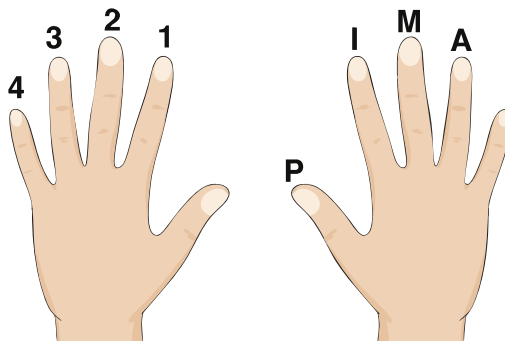
- Posisi Tangan Kiri



Gambar 1.25 Posisi Jari dan Tangan Kiri saat Bermain Gitar

Keterangan: Berbeda dengan saran memanjangkan kuku jari tangan kanan, kuku jari tangan kiri tidak dianjurkan melebihi jari-jari. Hal ini disebabkan, kuku yang panjang dapat mengganggu kenyamanan saat menekan bagian *fret* gitar.

- Istilah Nama dan Nomor Jari Tangan Kanan dan Kiri untuk Bermain Gitar

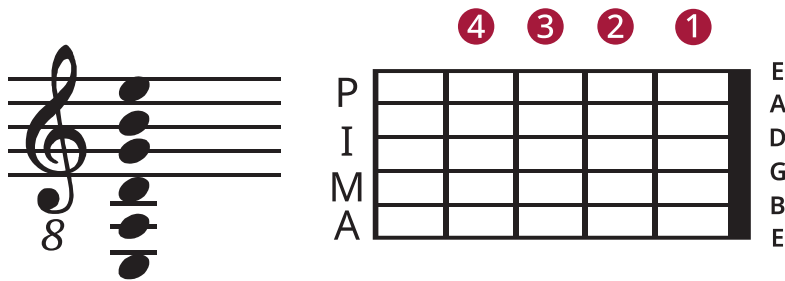


Gambar 1.26 Penamaan dan Nomor Jari Tangan Kanan dan Tangan Kiri

Keterangan:	
Jari Kiri	Jari Kanan
Jari telunjuk	P (Pulgar) untuk ibu jari
Jari tengah	I (Indice) untuk Jari telunjuk
Jari manis	M (Medio) untuk jari tengah
Jari kelingking	A (Anular) untuk jari manis

Jari kelingking kanan dinamai Ch (Chico) dan hanya dipakai untuk memainkan genre musik tertentu saja, khususnya musik *Flamenco*.

- Penalaan pada Gitar



Gambar 1.27 Tala nada pada dawai gitar tanpa ditekan (*open string*). Nada paling atas adalah dawai 1 dan nada paling bawah adalah dawai 6.

Sumber: Pri Ario Damar/Kemendikbudristek (2021)

Gitar terdiri dari enam dawai. Dawai pada gitar dihitung dari bawah ke atas. Dawai 1 adalah dawai yang berukuran paling kecil, sedangkan dawai 6 mempunyai ukuran yang paling besar. Sistem penalaan gitar dari dawai 1–6: E – B – G – D – A – E.

- Latihan Dasar Gitar

► Latihan untuk Jari Kanan:

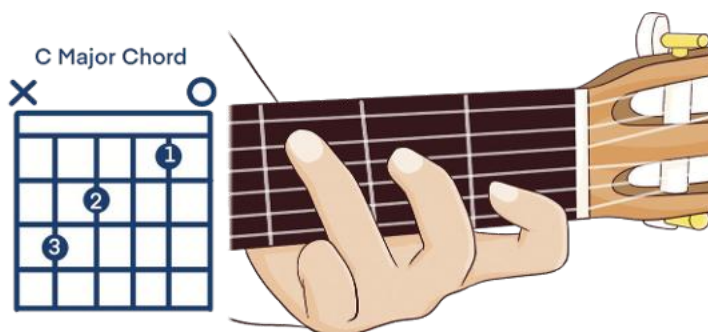
Tempatkan jari kanan P di dawai 6, I di dawai 3, M di dawai 2, dan A di dawai 1. Jari kiri untuk sementara tidak perlu menekan *fret* gitar. Petiklah dawai-dawai tersebut satu-persatu secara perlahan. Terus ulangi hingga jari tangan kanan tidak kaku lagi. Beberapa pola kombinasi permainan jari kanan yang dapat dilatih adalah: P I M A, P A M I, P I A M, P M A I, P I M A M I. Latihlah kombinasi-kombinasi tersebut secara berulang tanpa jeda antara pengulangan polanya hingga lancar. Pola latihan ini berfungsi untuk melenturkan jari pada tangan kanan.

► Latihan untuk Jari Kiri:

Bunyikan dawai 1 dengan menggunakan jari kanan I dan M secara bergantian. Kemudian, secara perlahan dan bertahap jari kiri menekan *fret* gitar satu persatu mulai dari jari 0 (tidak dipencet), jari 1 (menekan *fret* 1), jari 2 (menekan *fret* 2), jari 3 (menekan *fret* 3), dan jari 4 (menekan *fret* 4). Latihan ini dapat dilakukan dari dawai 1 hingga dawai 6 dengan pola yang sama. Posisi jari kiri yang baik saat menekan *fret* gitar dapat dilihat pada Gambar 1.25. Pola latihan ini berfungsi untuk melenturkan jari pada tangan kiri.

- Latihan Memainkan Akor

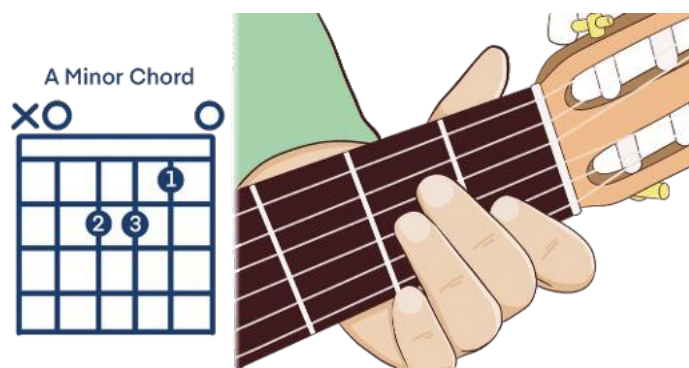
Setelah peserta didik dapat mempraktikkan latihan dasar bermain gitar, dapat dilanjutkan dengan berlatih memainkan beberapa akor. Berikut contoh-contoh latihan beberapa akor lengkap dengan posisi jari pada gitar.



Gambar 1.28 Akor C Mayor

Cara Bermain Akor C

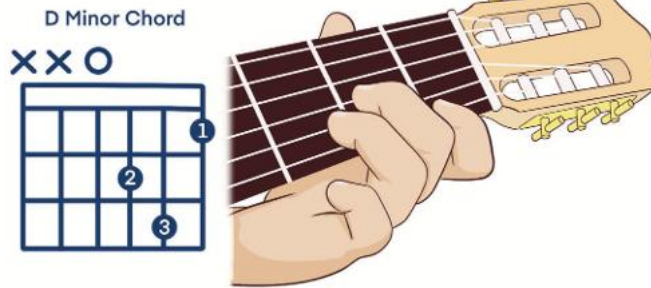
Jari 3 menekan dawai 5 *fret* ke-3. Jari 2 menekan dawai 4 *fret* ke-2. Jari 1 menekan dawai 2 *fret* ke-1. Dawai 3 dan 1 tidak ditekan dan dawai 6 tidak dibunyikan.



Gambar 1.29 Akor A Minor

Cara Bermain Akor A Minor

Jari 2 menekan dawai 4 *fret* ke-2. Jari 3 menekan dawai 3 *fret* ke-2. Jari 1 menekan dawai 2 *fret* ke-1. Dawai 5 dan 1 tidak ditekan dan dawai 6 tidak dibunyikan.



Gambar 1.30 Akor D Minor

Cara Bermain Akor D Minor

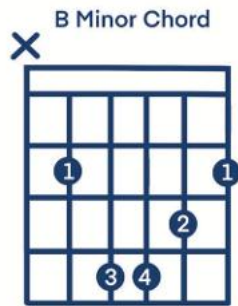
Jari 2 menekan dawai 3 *fret* ke-2. Jari 3 menekan dawai 2 *fret* ke-3. Jari 1 menekan dawai 1 *fret* ke-1. Dawai 4 tidak ditekan serta dawai 5 dan 6 tidak dibunyikan.



Gambar 1.31 Akor G Mayor

Cara Bermain Akor G

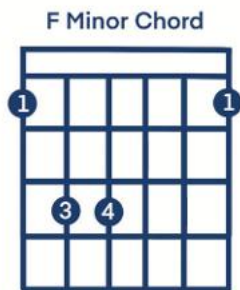
Jari 3 menekan dawai 6 *fret* ke-3. Jari 2 menekan dawai 5 *fret* ke-2. Jari 4 menekan dawai 1 *fret* ke-3. Dawai 4, 3, dan 2 tidak ditekan.



Gambar 1.32 Akor B Minor

Cara Bermain Akor B Minor

Jari 1 menekan dawai 5 *fret* ke-2 dan dawai 1 *fret* 2. Jari 2 menekan dawai 2 *fret* ke-3. Jari 3 menekan dawai 4 *fret* ke-4. Jari 4 menekan dawai 3 *fret* ke-4 dan dawai 6 tidak dibunyikan.

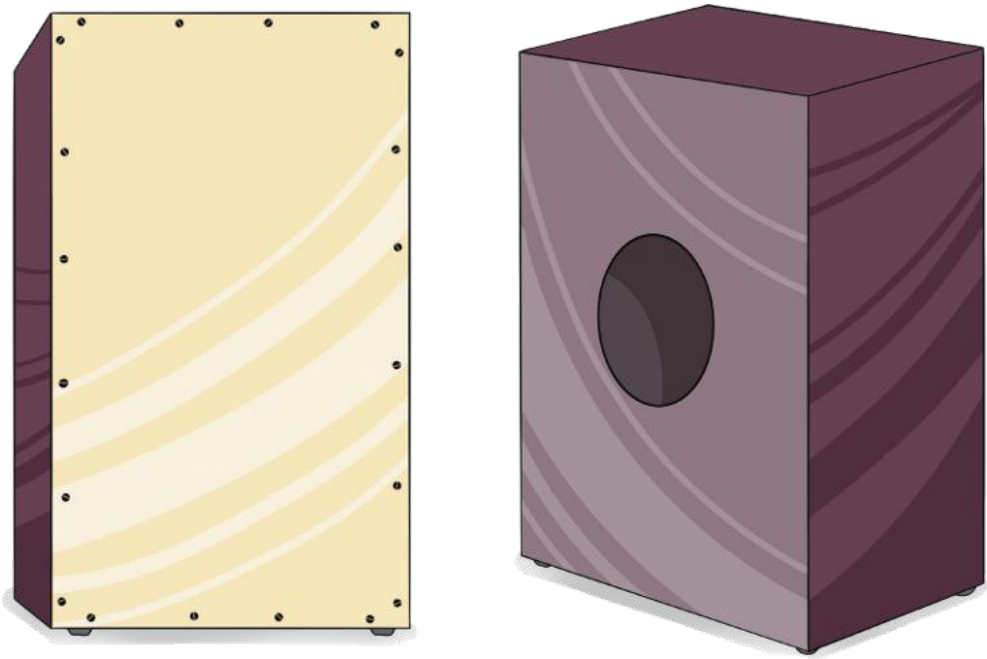


Gambar 1.33 Akor F Minor

Cara Bermain Akor F Minor

Jari 1 menekan dawai 6, dawai 3 *fret* ke-1, dawai 2 *fret* 1, dan dawai 1 *fret* 1. Jari 3 menekan dawai 5 *fret* ke-4. Jari 4 menekan dawai 4 *fret* ke-4 dan jari 2 tidak dipakai.

c. Teknik Bermain Instrumen *Cajon*



Gambar 1.34 *Cajon* Tampak Depan (Kiri)
Cajon Tampak Samping dan Belakang (Kanan)

Cajon merupakan instrumen musik perkusi yang tidak bernada (*unpitch*) yang berbentuk kotak seperti peti dan terbuat dari kayu lapis. Instrumen musik ini berasal dari negara Peru dan digunakan sejak akhir abad ke-16. *Cajon* dimainkan dengan cara memukul bagian depan atau samping badan instrumen dengan menggunakan telapak tangan atau dapat juga menggunakan stik. Posisi pemain harus duduk di atas *Cajon*. Pada awalnya instrumen musik ini hanya dipakai untuk memainkan ritme pada musik dari Amerika Latin seperti Peru, Meksiko, Kuba, dan Brazil. Namun, pada perkembangannya *cajon* juga dapat digunakan untuk memainkan ritme musik jenis lain.

- Posisi Duduk dalam Bermain *Cajon*



Gambar 1.35 Posisi Duduk saat Bermain *Cajon*

Keterangan:

Dalam bermain *Cajon* posisi duduk harus nyaman. Posisi duduk yang nyaman akan membuat kita tidak cepat lelah dalam bermain *Cajon*. Pastikan pemain duduk dengan posisi punggung lurus dan tidak membungkuk, tetapi santai. Jangkauan tangan ke arah instrumen tidak boleh lebih jauh dari 20 cm dari bagian depan *Cajon*. Hal tersebut ditujukan agar kita dapat lebih mudah dalam memainkannya.

- Karakter Bunyi *Cajon*

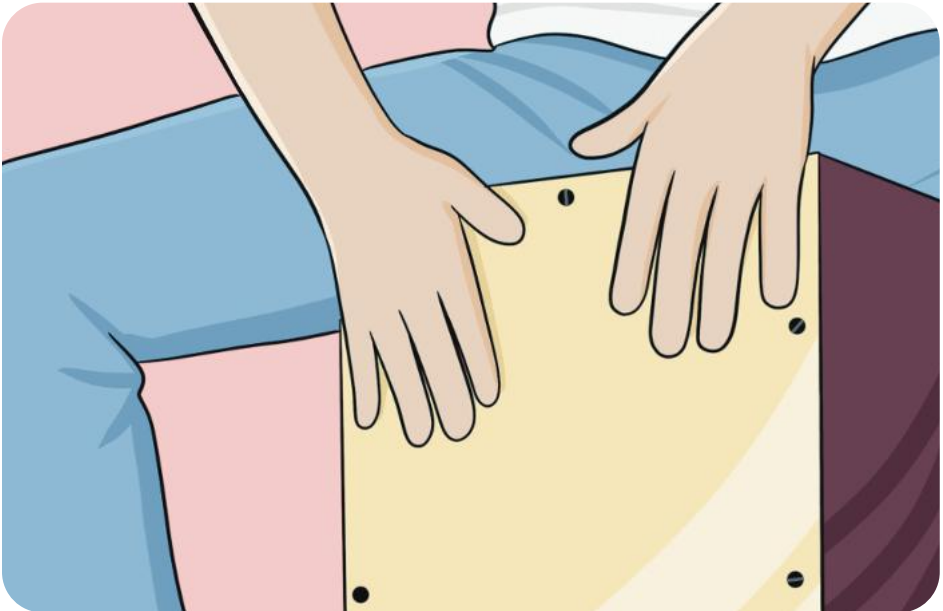
Secara garis besar karakter bunyi *Cajon* terbagi menjadi tiga, yaitu: *Bass Tone*, *Slap Tone*, dan *Mid Tone/Tap Tone*.

- ▶ *Bass Tone* merupakan cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara rendah/bass pada instrumen *Cajon*. Posisi tangan kanan untuk memproduksi *bass tone* harus sedikit ditekuk dan menguncup.



Gambar 1.36 Posisi Tangan Kanan untuk Memproduksi Bunyi *Bass Tone*

- *Slap Tone* merupakan cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara tinggi pada instrumen *Cajon*. Nada *slap tone* dihasilkan oleh pukulan tangan kiri dengan cara melebarkan telapak tangan.



Gambar 1.37 Posisi Tangan Kiri untuk Memproduksi Bunyi *Slap Tone*

- *Mid Tone/Tap Tone* merupakan cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara tengah (*middle tone*) pada instrumen *Cajon*. Nada *Mid Tone/Tap Tone* dihasilkan oleh pukulan ujung jari tangan kiri dengan cara memukul bagian atas dari instrumen *Cajon*.



Gambar 1.38 Posisi Tangan Kiri untuk Memproduksi Bunyi *Mid Tone/Tap Tone*

- Latihan Memainkan *Cajon*

Ada beberapa cara latihan yang dapat dilakukan bagi pemula yang akan berlatih bermain instrumen *cajon*. Cara sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pola pukulan secara berulang-ulang mulai tempo lambat hingga cepat.

Contoh pola latihan: B – S – B – B – M – M – B – S – B – B

B= *Bass Tone*, S= *Slap Tone*, M= *mid tone*

- Guru memberikan penguatan pentingnya teknik yang baik untuk menunjang keterampilan bernyanyi dan bermain musik.
- Peserta didik dan guru mengidentifikasi langkah perbaikan dalam praktik/latihan selanjutnya.



Aktivitas 1.4

Ayo, Lakukan:

Bernyanyi/Memainkan Alat Musik dengan Nada, Irama, Melodi, dan Harmoni yang Tepat

1. Peserta didik diminta untuk menyebutkan pengertian unsur-unsur musik nada, irama, melodi, dan harmoni untuk mengingat kembali dan menyamakan persepsi.
2. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru, “Bagaimana gambaran penyajian musik dengan nada, irama, melodi, dan harmoni yang tepat?”
3. Guru memberikan ulasan pada jawaban peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik menyiapkan alat musik yang akan dipakai untuk praktik, dengan membersihkan dan memastikan semua dalam kondisi yang baik.
5. Peserta didik berlatih bernyanyi dan memainkan alat musik dengan memperhatikan ketepatan nada, irama, melodi, dan harmoni yang tepat.

Langkah-langkah bernyanyi atau memainkan dengan nada, irama, melodi, dan harmoni yang tepat.

a. Menguasai Teori dan Pengetahuan Musik

Teori musik dan pengetahuan musik akan memengaruhi kualitas dalam menyajikan musik. Nada akan dibunyikan dengan tepat jika kita menguasai tangga nada.

b. Menguasai Materi Lagu

Lagu merupakan rangkaian melodi yang disusun dari rangkaian nada dan irama. Lagu akan dapat disajikan dengan baik jika semua nada dibunyikan dengan *pitch*/intonasi yang tepat dan dengan nilai nada yang tepat sehingga melodi lagu dapat dibawakan dengan baik. Materi lagu dapat dikuasai dengan cara mendengarkan dengan saksama sehingga seluruh bagian lagu telah terekam dalam memori kita. Proses ini tentu perlu mendengarkan berkali-kali sampai kita bisa hafal melodi lagunya.

Selain mendengarkan lagu, kita juga dapat mempelajari nada, irama, melodi, dan harmoninya dengan membaca notasi/partitur lagu. Pada saat mendengarkan atau membaca materi lagu, kita bisa melakukannya dengan berlatih tiap bagian lagu (*intro, bait, interlude, reff, coda*). Dengan menguasai materi lagu, kita akan dapat mengidentifikasi bagian yang sudah dikuasai dan bagian yang belum dikuasai, menemukan bagian yang perlu dilatih lebih intensif, dan pada akhirnya dapat memainkan setiap nada, irama, melodi, dan harmoni dengan baik.

c. Menguasai Teknik Permainan

Setiap alat musik memiliki teknik permainan yang dapat mengoptimalkan kualitas bunyi yang dihasilkan. Teknik permainan yang tepat akan menghasilkan kualitas nada, irama, melodi, harmoni, dan teknik permainan yang belum dikuasai akan menjadi kendala dalam memproduksi nada, irama, melodi, dan harmoni dengan tepat.

d. Menjalani Proses Latihan

Proses latihan membutuhkan waktu dan kesungguhan dalam kegiatan bermain musik. Latihan yang efektif dan rutin akan meningkatkan keterampilan, teknik, dan penguasaan terhadap lagu. Nada, irama, melodi, dan harmoni secara bertahap akan dapat dimainkan dengan lebih baik.

6. Guru meminta peserta didik memberikan tanda pada bagian-bagian lagu, seperti nada, irama, melodi, dan harmoni yang belum dibawakan dengan tepat.
7. Guru meminta peserta didik melatih bagian nada, irama, melodi, dan harmoni yang belum dibawakan dengan tepat dengan tempo yang lebih lambat berulang-ulang. Kemudian, tempo dimainkan kembali sesuai dengan kebutuhan lagu.
8. Guru mendampingi dan melatih peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga dapat berlatih dengan nyaman.
9. Peserta didik merefleksikan pengalamannya dalam praktik bernyanyi dan bermain alat musik.

10. Guru mengajak peserta didik membuat rencana tindak lanjut untuk program latihan selanjutnya.
11. Guru menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik menerapkan nilai karakter yang dapat dipelajari melalui nada, irama, melodi, dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.



Aktivitas 1.5

Ayo, Lakukan:

Mengidentifikasi Beragam Konteks dalam Praktik Musik

1. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan beragam konteks dalam praktik musik yang pernah disaksikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan kertas plano dan spidol beraneka warna.
4. Guru meminta setiap kelompok untuk menggali informasi beragam konteks dalam praktik musik dari berbagai sumber.
5. Guru meminta setiap kelompok membuat simbol/gambar/tulisan yang dapat digunakan untuk menjelaskan beragam konteks dalam praktik musik.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
7. Setiap kelompok mendapatkan umpan balik dari kelompok lain dan guru.
8. Guru mengonfirmasi hasil kerja tiap kelompok dan menambahkan materi yang belum disajikan oleh peserta didik.

Beragam Konteks dalam Praktik Musik

Menurut KBBI, *konteks* adalah situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Pertunjukan musik biasanya disajikan dalam kegiatan atau peristiwa tertentu. Penyaji seni hendaknya menyajikan musik sesuai dengan konteksnya.

Beragam konteks dalam praktik musik antara lain sebagai berikut.

a. Musik sebagai Sarana Ibadah Agama

Dalam ibadah agama, musik hadir sebagai media untuk menyampaikan ajaran agama dan juga bagian dari ibadah agama tertentu. Pada konteks ini, musik harus menyesuaikan situasi dan kebutuhan ibadah. Bernyanyi dan bermain musik dalam acara keagamaan menjadi penting untuk membuat suasana ibadah lebih menyentuh dan ajaran agama yang disajikan menggunakan musik lebih mudah diterima dan sakral.

b. Musik sebagai Iringan Upacara Adat

Upacara adat tidak bisa lepas dengan musik. Musik menjadikan upacara adat menjadi lebih hidup. Bernyanyi dan bermain musik dalam upacara adat harus memperhatikan aturan yang berlaku pada upacara adat tersebut. Selain itu, juga memahami kegiatan upacara adat tersebut dengan saksama.

c. Musik sebagai Iringan Upacara Bendera

Iringan musik pada kegiatan upacara bendera akan membuat jalannya upacara menjadi lebih khidmat. Iringan pada saat pasukan dan pemimpin upacara memasuki lapangan membuat kesan yang gagah dan berwibawa. Iringan pada saat acara penghormatan membuat suasana menjadi khidmat.

Lagu kebangsaan “Indonesia Raya” yang mengiringi pengibaran bendera membangun rasa bangga sebagai anak bangsa. Lagu mengheningkan cipta membuat kita menghargai dan menghormati jasa pahlawan dan lagu-lagu wajib nasional membangkitkan semangat nasionalisme. Bernyanyi dan bermain musik pada upacara bendera harus dengan sikap yang tertib, disiplin, dan tepat waktu kapan harus memulai dan berakhir karena berkaitan dengan tata upacara yang sudah baku.

d. Musik sebagai Iringan Tari

Musik dalam konteks iringan tari harus sesuai dengan pola hitungan dalam tarian. Pengiring tari harus fokus untuk membantu penari

mendapatkan ekspresi gerak. Bernyanyi dan bermain musik sebagai iringan tari bertujuan untuk membuat tarian menjadi lebih ekspresif.

e. **Pertunjukan Musik**

Pertunjukan musik memberikan ruang ekspresi yang lebih bebas kepada pemain musik dan penyanyi karena fokus perhatian terletak pada penyaji seni. Dalam konteks ini penyanyi atau pemain musik dapat dengan total mengekspresikan makna lagu dengan menunjukkan keterampilannya, aksi panggung, dan penampilan yang dapat memukau penonton.

9. Peserta didik menunjukkan contoh pertunjukan musik dari beragam konteks.
10. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan beragam konteks dalam praktik musik.
11. Guru menegaskan pentingnya penyajian musik yang sesuai dengan konteksnya.



Aktivitas 1.6

Ayo, Lakukan:

Bernyanyi dan Memainkan Alat Musik dengan Interpretasi dan Ekspresi yang Tepat Sesuai Konteksnya

1. Guru mengajak peserta didik untuk menyaksikan beberapa video pertunjukan musik dengan beragam konteks.
2. Guru meminta peserta didik memberikan tanggapan dan ulasan pada tiap pertunjukan musik sesuai konteksnya.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.
4. Guru meminta peserta didik melakukan analisis bentuk dan makna lagu yang telah dipilih pada kegiatan belajar.
5. Peserta didik mengungkapkan hasil analisisnya dan mendapatkan umpan balik dari teman dan guru.
6. Peserta didik berlatih mengekspresikan lagu sesuai dengan interpretasi makna lagu dan konteksnya.

7. Guru mendampingi kegiatan praktik dan memberikan arahan bagaimana menggunakan tempo, dinamika, timbre, gestur, dan mimik untuk mengekspresikan lagu sesuai konteksnya.

Intepretasi lagu

Lagu adalah hasil ungkapan ekspresi dari buah pikiran dan perasaan seorang komponis. Pencipta lagu ingin menyampaikan pesan melalui rangkaian melodi, harmoni, dan lirik yang dituliskannya. Penyaji musik akan dapat membawakan lagu dengan ekspresif dan berhasil menyampaikan pesan lagu jika dapat menginterpretasikan lagu sesuai dengan gagasan pencipta lagu. Penyaji seni harus mempelajari latar belakang penciptaan lagu serta mencermati tiap bagian lagu dan pesan yang ingin disampaikan. Setelah memahami seluruh makna lagu, penyaji harus menjadi pemeran utama dalam lagu dan berada dalam jiwa lagu.

Ekspresi pada Penyajian Musik

Ekspresi adalah hasil manifestasi dari emosi. Manusia perlu berekspresi untuk mencurahkan perasaannya. Ekspresi dalam musik diartikan sebagai ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua unsur musik. Ekspresi merupakan gerak perasaan yang diwujudkan lewat media bunyi.

Secara umum, interpretasi merupakan pemahaman dan penafsiran sebuah teks. Interpretasi musik menurut Latham dalam Machfauzia (2013: 5) adalah proses ketika seorang penyaji musik menerjemahkan atau mewujudkan sebuah karya musik dari notasi menjadi bunyi yang valid secara artistik. Jika salah satu objek interpretasi adalah teks, dalam musik, objek interpretasinya adalah partitur musik. Interpretasi merupakan salah satu cara untuk menjelaskan suatu karya komponis tentang bagaimana cara memainkannya.

Ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengekspresikan lagu, antara lain sebagai berikut.

a. Tempo

Tempo adalah cepat lambatnya lagu dibawakan dan akan memengaruhi ekspresi lagu. Biasanya pencipta lagu sudah menuliskan tanda tempo pada partitur lagu. Penyaji seni dapat menggunakan tempo yang sudah

ditentukan oleh pencipta lagu atau mencoba dengan tempo lain yang lebih sesuai, tetapi tidak merusak makna lagu. Lagu yang dibawakan dengan tempo yang tidak tepat akan membuat lagu kehilangan ekspresinya. Contoh lagu “Maju Tak Gentar” karya C. Simanjuntak akan kehilangan spiritnya jika dinyanyikan dalam tempo lambat. Pada saat berlatih penyanyi atau pemain musik dapat menggunakan metronome untuk mendapatkan gambaran seberapa cepat atau lambat lagu akan dinyanyikan atau dimainkan.

b. Dinamika

Dinamika adalah keras dan lembutnya bagian lagu dimainkan. Dinamika dapat membuat lagu lebih hidup dan dapat lebih dirasakan pendengarnya. Tanpa dinamika lagu akan terasa datar dan kurang dapat dirasakan ekspresinya. Seorang pencipta lagu kadang sudah menuliskan tanda dinamika untuk membantu penyaji seni membawakan lagunya dan kadang memberikan kebebasan kepada penyaji seni untuk memberikan dinamika sesuai dengan interpretasinya. Penyanyi atau pemain dapat menggunakan dinamika *pianissimo* (pp), *piano* (p), *mezzo piano* (mp), *mezzo forte* (mf), *forte* (f) dan *fortissimo* (ff) untuk memperkuat ekspresi lagu.

c. Gestur dan Mimik Wajah

Sebuah lagu akan menggerakkan jiwa jika dibawakan dengan penuh penghayatan. Gestur dan mimik wajah yang ditunjukkan pada saat bernyanyi dan bermain musik akan menggambarkan penjiwaan lagu. Gestur dan mimik wajah yang betul-betul muncul dari penjiwaan akan mampu menguatkan ekspresi dan membawa penonton untuk ikut merasakan ekspresi lagu.

8. Peserta didik menyajikan hasil latihan di depan kelas dan mendapatkan umpan balik dari teman kelas dan guru.
9. Guru memberikan apresiasi untuk aktivitas praktik yang telah dilakukan.
10. Guru memberikan informasi kegiatan asesmen sumatif yang akan dilakukan dan bagaimana mempersiapkannya.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik akan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlayani sesuai dengan kesiapan belajarnya. Asesmen awal dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pembelajaran terdiferensiasi. Pada Aktivitas 1.1 dapat menggunakan diferensiasi proses, peserta didik yang memiliki kemampuan awal sangat baik dapat menjadi tutor sebaya. Peserta didik dengan kemampuan awal baik dapat mengikuti proses kegiatan belajar secara mandiri dan mendapat pendampingan dari tutor sebaya. Peserta didik dengan kemampuan awal kurang mendapat pendampingan dari guru.

Pada Aktivitas 1.2 menggunakan diferensiasi konten, peserta didik dengan kemampuan awal sangat baik diberikan lagu yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Peserta didik dengan kemampuan awal baik diberikan lagu dengan tingkat kesulitan menengah. Peserta didik dengan kemampuan awal kurang diberikan lagu yang mudah/sederhana.

Pada Aktivitas 1.3 menggunakan diferensiasi minat, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih bernyanyi atau menggunakan alat musik sesuai minatnya pada kegiatan praktik.

Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kegiatan belajar pada bab ini tidak menggunakan alat dan bahan yang berbahaya. Peserta didik perlu mendapatkan pendampingan dari guru dan petugas sekolah dalam menggunakan alat musik, terutama alat musik tiup yang tidak boleh digunakan secara bergantian dan harus terjaga kebersihannya baik sebelum dan sesudah digunakan. Penggunaan alat musik elektrik memerlukan pendampingan khusus agar peserta didik dapat menggunakan alat musik elektrik dengan aman. Misalnya, terhindar dari kondisi kabel terbuka yang berbahaya. Keamanan ruang kelas dan ruang musik dan jalur yang terbuka menuju area terbuka jika terjadi gempa.

Miskonsepsi

Miskonsepsi yang dapat terjadi pada Bab I adalah pandangan bahwa hanya peserta didik yang berbakat saja yang dapat memiliki keterampilan bermain musik dengan baik. Peserta didik juga beranggapan bahwa notasi balok hanya digunakan untuk musisi profesional saja. Peserta didik lebih senang belajar bermain musik dengan cara menirukan saja sehingga tidak didasari pengetahuan dan pemahaman akan apa yang dimainkannya. Guru dapat memberikan penjelasan bahwa musik adalah ilmu yang dapat dipelajari dengan kesabaran dan ketekunan berlatih. Peserta didik dapat memiliki keterampilan yang baik meskipun menggunakan lagu yang sederhana. Dasar musikalitas dan teknik yang baik akan memberikan pondasi yang kuat dalam praktik bermain musik.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran pada bab ini dapat menjadi referensi bagi guru dan dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan kondisi peserta didik. Alat musik yang digunakan dapat menyesuaikan dengan alat musik yang dimiliki peserta didik maupun satuan pendidikan. Penggunaan aplikasi dan pemanfaatan digital dapat diganti dengan penulisan notasi secara manual dan penggunaan radio, *tape recorder*, atau lagu yang dinyanyikan secara langsung oleh peserta didik dan guru.

Formatif

Asesmen formatif dilakukan selama proses belajar berlangsung untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik. Berikut penilaian formatif setiap aktivitas yang ada di Bab I disertai dengan rubrik. Rubrik memberikan kriteria yang jelas dan terukur untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun keterampilan.

Asesmen Formatif Aktivitas 1.1

Pada Aktivitas 1.1, asesmen formatif dapat dilakukan dengan unjuk kerja membaca melodi sehingga kemampuan membedakan intensitas nada, membaca interval, dan membaca nilai rasa dapat diukur.

Bacalah melodi berikut ini dengan bernyanyi atau bermain alat musik sesuai pilihanmu.

1.



2.



Gambar 1.39 Melodi Lagu
Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

Guru dapat membuat rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 1.5 Rubrik Penilaian Membaca Melodi

No.	Nama	Ketepatan Nada	Ketepatan Nilai Nada	Keterampilan Membaca Melodi

Tabel 1.6 Rubrik Kriteria Penilaian Membaca Melodi

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
Ketepatan Nada	Dapat membaca melodi dengan <i>pitch</i> yang tepat pada 4 birama	Dapat membaca melodi dengan <i>pitch</i> yang tepat pada 3 birama	Dapat membaca melodi dengan <i>pitch</i> yang tepat pada 2 birama	Dapat membaca melodi dengan <i>pitch</i> yang tepat pada 1 birama	Belum dapat membaca melodi dengan <i>pitch</i> yang tepat pada 4 birama
Ketepatan Nilai Nada	Dapat membaca melodi 4 birama dengan nilai nada yang tepat	Dapat membaca melodi 3 birama dengan nilai nada yang tepat	Dapat membaca melodi 2 birama dengan nilai nada yang tepat	Dapat membaca melodi 1 birama dengan nilai nada yang tepat	Belum dapat membaca melodi 4 birama dengan nilai nada yang tepat

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90-100	Nilai 80-90	Nilai 70-80	Nilai 60-70	Nilai 50-60
Keterampilan Membaca Melodi	Dapat membaca melodi 4 birama dengan lancar dan tempo yang konsisten	Dapat membaca melodi 3 birama dengan lancar dan tempo yang konsisten	Dapat membaca melodi 2 birama dengan lancar dan tempo yang konsisten	Dapat membaca melodi 1 birama dengan lancar dan tempo yang konsisten	Belum dapat membaca melodi 4 birama dengan lancar dan tempo yang konsisten

Asesmen Formatif Aktivitas 1.2

Asesmen formatif pada Aktivitas 1.2 menggunakan hasil memindahkan tulisan notasi angka ke notasi balok. Kegiatan ini dapat melatih peserta didik untuk mengenali simbol-simbol musik, baik pada notasi angka maupun notasi balok.

1. Transkripsikan notasi balok berikut ini ke dalam notasi angka.



Gambar 1.40 Melodi Lagu

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

2. Transkripsikan notasi angka berikut ini ke dalam notasi balok.

4/4

A Mayor

$| 1 \ . \ 3 \ 5 | \ 6 \ . \ 5 \ . | \overline{i \ i \ i} \ 7 \ 6 | 5 \ . \ . \ . \ | 6 \ . \ 7 \ i | \overline{i \ 7 \ 6} \ 5 \ . | \overline{i \ i \ i} \ 7 \ 0 | \ i \ 0 \ i \ . ||$

Gambar 1.41 Not Angka Melodi Lagu

Sumber: Naning Widayati/Kemendikdasmen (2025)

Tabel 1.7 Rubrik Penilaian Menulis Notasi

No.	Nama	Ketepatan Menuliskan Tanda Mula	Ketepatan Penulisan Nada	Ketepatan Penulisan Nilai Nada

Tabel 1.8 Rubrik Kriteria Penilaian Menulis Notasi

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
Ketepatan Menuliskan Tanda Mula	Dapat menulis tanda mula meliputi tanda sukat, tangga nada, dan tanda kunci dengan tepat	Dapat menulis tanda mula, meliputi tanda sukat, tangga nada, dan tanda kunci dengan 2 unsur tanda mula yang tepat	Dapat menulis tanda mula, meliputi tanda sukat, tangga nada, dan tanda kunci dengan 1 unsur tanda mula yang tepat	Dapat menulis tanda mula, meliputi tanda sukat, tangga nada, dan tanda kunci dengan 3 unsur tanda mula yang tidak tepat	Tidak menuliskan tanda mula
Ketepatan Penulisan Nada	Dapat menuliskan seluruh nada dengan tepat pada 4 birama	Dapat menuliskan seluruh nada dengan tepat pada 3 birama	Dapat menuliskan seluruh nada dengan tepat pada 2 birama	Dapat menuliskan seluruh nada dengan tepat pada 1 birama	Tidak dapat menuliskan seluruh nada dengan tepat pada 4 birama
Ketepatan Penulisan Nilai Nada	Dapat menuliskan seluruh nilai nada dengan tepat pada 4 birama	Dapat menuliskan seluruh nilai nada dengan tepat pada 3 birama	Dapat menuliskan seluruh nilai nada dengan tepat pada 2 birama	Dapat menuliskan seluruh nilai nada dengan tepat pada 1 birama	Tidak dapat menuliskan seluruh nilai nada dengan tepat pada 4 birama

Asesmen Formatif Aktivitas 1.3

Asesmen pada Aktivitas 1.3 menggunakan unjuk kerja penerapan teknik bernyanyi atau bermain alat musik.

Soal: Sajikan lagu pilihanmu dengan bernyanyi atau memainkan alat musik menggunakan teknik yang benar.

Tabel 1.9 Rubrik Penilaian Penerapan Teknik Bernyanyi

No.	Nama	Pernapasan	Penempatan Resonansi	Artikulasi

Tabel 1.10 Rubrik Kriteria Penilaian Penerapan Teknik Bernyanyi

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
Pernapasan	Menggunakan pernapasan diafragma, bernyanyi dengan intensitas dan <i>frasering</i> yang tepat	Menggunakan pernapasan diafragma, bernyanyi dengan intensitas yang kurang dan <i>frasering</i> yang tepat	Menggunakan pernapasan diafragma, bernyanyi dengan intensitas dan <i>frasering</i> yang kurang tepat	Tidak menggunakan pernapasan diafragma, bernyanyi dengan intensitas dan <i>frasering</i> yang kurang tepat	Menggunakan pernapasan diafragma bernyanyi dengan intensitas dan <i>frasering</i> yang kurang tepat
Penempatan Resonansi	Menempatkan nada dengan resonansi yang tepat pada seluruh lagu	Menempatkan nada dengan resonansi yang tepat pada sebagian besar lagu	Menempatkan nada dengan resonansi yang tepat pada separuh lagu	Menempatkan nada dengan resonansi yang tepat pada sebagian kecil lagu	Tidak menempatkan nada dengan resonansi yang tepat pada seluruh lagu
Artikulasi	Bernyanyi dengan artikulasi yang tepat pada seluruh huruf vokal dan konsonan	Bernyanyi dengan artikulasi yang tepat pada sebagian besar huruf vokal dan konsonan	Bernyanyi dengan artikulasi yang tepat pada separuh huruf vokal dan konsonan	Bernyanyi dengan artikulasi yang tepat pada sebagian kecil huruf vokal dan konsonan	Bernyanyi dengan artikulasi yang tidak tepat pada seluruh huruf vokal dan konsonan

Tabel 1.11 Rubrik Penilaian Penerapan Teknik Bermain Alat Musik

No.	Nama	Postur Tubuh	Fingering	Produksi Suara

Tabel 1.12 Rubrik Kriteria Penilaian Penerapan Teknik Bermain Alat Musik

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
Postur Tubuh	Bermain musik dengan postur tubuh yang sangat baik sesuai dengan instrumennya	Bermain musik dengan postur tubuh yang baik sesuai dengan instrumennya	Bermain musik dengan postur tubuh yang cukup baik sesuai dengan instrumennya	Bermain musik dengan postur tubuh yang kurang baik sesuai dengan instrumennya	Bermain musik dengan postur tubuh yang tidak sesuai dengan instrumennya

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
<i>Fingering</i>	Bermain musik dengan teknik <i>fingering</i> yang sangat baik sesuai dengan instrumennya	Bermain musik dengan teknik <i>fingering</i> yang baik sesuai dengan instrumennya	Bermain musik dengan teknik <i>fingering</i> yang cukup baik sesuai dengan instrumennya	Bermain musik dengan teknik <i>fingering</i> yang kurang baik sesuai dengan instrumennya	Bermain musik dengan teknik <i>fingering</i> yang tidak baik sesuai dengan instrumennya
Produksi Suara	Dapat memproduksi suara dengan sangat baik pada seluruh lagu	Dapat memproduksi suara dengan baik pada seluruh lagu	Dapat memproduksi suara dengan cukup baik pada seluruh lagu	Dapat memproduksi suara dengan kurang baik pada sebagian lagu	Dapat memproduksi suara dengan kurang baik pada seluruh lagu

Asesmen Formatif Aktivitas 1.4

Asesmen formatif Aktivitas 1.4 dilakukan dengan observasi dalam kegiatan praktik musik yang menggunakan pedoman observasi. Peserta didik melakukan praktik musik bernyanyi atau memainkan alat musik dengan nada, irama, melodi, dan harmoni yang tepat.

Tabel 1.13 Rubrik Penilaian Bernyanyi atau Memainkan Alat Musik dengan Nada, Irama, Melodi, dan Harmoni yang Tepat

No.	Nama	Ketepatan Nada	Ketepatan Irama	Ketepatan Melodi	Ketepatan Harmoni	Skor	Keterangan

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang

Tabel 1.14 Kriteria Penilaian Bernyanyi atau Memainkan Alat Musik dengan Nada, Irama, Melodi, dan Harmoni yang Tepat

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
Ketepatan Nada	Dapat membaca melodi dengan <i>pitch</i> yang tepat pada 4 birama	Dapat membaca melodi dengan <i>pitch</i> yang tepat pada 3 birama	Dapat membaca melodi dengan <i>pitch</i> yang tepat pada 2 birama	Dapat membaca melodi dengan <i>pitch</i> yang tepat pada 1 birama	Belum dapat membaca melodi dengan <i>pitch</i> yang tepat pada 4 birama
Ketepatan Nilai Nada	Dapat membaca melodi 4 birama dengan nilai nada yang tepat	Dapat membaca melodi 3 birama dengan nilai nada yang tepat	Dapat membaca melodi 2 birama dengan nilai nada yang tepat	Dapat membaca melodi 1 birama dengan nilai nada yang tepat	Belum dapat membaca melodi 4 birama dengan nilai nada yang tepat
Keterampilan Membaca Melodi	Dapat membaca melodi 4 birama dengan lancar dan tempo yang konsisten	Dapat membaca melodi 3 birama dengan lancar dan tempo yang konsisten	Dapat membaca melodi 2 birama dengan lancar dan tempo yang konsisten	Dapat membaca melodi 1 birama dengan lancar dan tempo yang konsisten	Belum dapat membaca melodi 4 birama dengan lancar dan tempo yang konsisten

Asesmen Formatif Aktivitas 1.5

Pada asesmen formatif Aktivitas 1.5 peserta didik mengerjakan soal dengan mengisi tabel sebagai berikut.

Soal: Carilah lima contoh lagu melalui kanal musik dari konteks yang berbeda-beda dan kerjakan pada tabel berikut ini.

Nama :

Kelas/Nomor Absen :

Tabel 1.15 Judul Lagu dan Konteksnya

No.	Judul Lagu	Konteks Lagu	Pranala

No.	Judul Lagu	Konteks Lagu	Pranala

Tabel 1.16 Rubrik Kriteria Penilaian Judul Lagu dan Konteksnya

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70
Dapat menuliskan 5 contoh lagu dengan konteks yang beragam dilengkapi dengan pranala kanal musik dengan tepat	Dapat menuliskan 4 contoh lagu dengan konteks yang beragam dilengkapi dengan pranala kanal musik dengan tepat	Dapat menuliskan 3 contoh lagu dengan konteks yang beragam dilengkapi dengan pranala kanal musik dengan tepat	Dapat menuliskan 2 contoh lagu dengan konteks yang beragam dilengkapi dengan pranala kanal musik dengan tepat	Dapat menuliskan 1 contoh lagu dari salah satu konteks dengan pranala kanal musik dengan tepat

Asesmen Formatif Aktivitas 1.6

Pada Aktivitas 1.6 peserta didik bernyanyi dan memainkan alat musik dengan interpretasi dan ekspresi yang tepat sesuai konteksnya. Guru melakukan penilaian unjuk kerja menerapkan interpretasi dan ekspresi yang tepat pada saat bernyanyi atau bermain alat musik.

Soal: Nyanyikan atau mainkan sebuah lagu menggunakan alat musik pilihanmu dengan interpretasi dan ekspresi sesuai dengan konteks lagunya.

Tabel 1.17 Rubrik Penilaian Bernyanyi/Bermain Alat Musik dengan Interpretasi dan Ekspresi yang Tepat

No.	Nama	Pemahaman terhadap Makna Lagu	Kesesuaian Tempo	Kesesuaian Penempatan Tanda Dinamik	Harmoni	Skor	Keterangan

Tabel 1.18 Rubrik Kriteria Penilaian Bernyanyi/Bermain Alat Musik dengan Interpretasi dan Ekspresi yang Tepat

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
Pemahaman terhadap Makna Lagu	Dapat mengekspresikan makna lagu dengan sangat baik	Dapat mengekspresikan makna lagu dengan baik	Dapat mengekspresikan makna lagu dengan cukup baik	Dapat mengekspresikan makna lagu dengan kurang baik	Belum dapat mengekspresikan lagu sesuai dengan maknanya
Kesesuaian Tempo	Dapat mengekspresikan lagu dengan tempo yang sesuai maknanya dengan sangat baik	Dapat mengekspresikan lagu dengan tempo yang sesuai maknanya dengan baik	Dapat mengekspresikan lagu dengan tempo yang sesuai maknanya dengan cukup baik	Dapat mengekspresikan lagu dengan tempo yang sesuai maknanya dengan kurang baik	Belum dapat mengekspresikan lagu dengan tempo yang sesuai maknanya
Kesesuaian Penempatan Dinamika	Dapat mengekspresikan dinamika lagu dengan sangat baik	Dapat mengekspresikan dinamika lagu dengan baik	Dapat mengekspresikan dinamika lagu dengan cukup baik	Dapat mengekspresikan dinamika lagu dengan kurang baik	Belum dapat mengekspresikan dinamika lagu
Harmoni	Dapat memainkan harmoni lagu dengan sangat baik	Dapat memainkan harmoni lagu dengan baik	Dapat memainkan harmoni lagu dengan cukup baik	Dapat memainkan harmoni lagu dengan kurang baik	Belum dapat memainkan harmoni lagu dengan baik

C. Sumatif

Uji Kompetensi

1. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Perhatikan gambar berikut ini.



Jika di bawah tanda panah dibubuhkan not bunyi yang sesuai secara berturut-turut adalah

- dan
- dan
- dan

- d.  dan 
- e.  dan 

2. Perhatikan simbol notasi berikut ini.



Nama nada-nada di atas berturut-turut dari kiri ke kanan adalah

- a. a' - d'' - d' - a''
- b. a' - d'' - d' - g''
- c. a' - b' - f' - b''
- d. a' - c'' - g' - a''
- e. a' - g' - a'' - g''
3. Gita akan tampil pada acara hari besar agama di sekolah. Pada saat berlatih terdengar produksi nada tingginya belum terjangkau dengan baik, terkesan dipaksakan, dan dilakukan dengan teriak. Konteks lagu yang dinyanyikan adalah lagu religi dengan lirik berisikan permohonan dalam doa. Agar Gita dapat bernyanyi tanpa berteriak pada saat nada tinggi, ia dapat menggunakan teknik
- a. penapasan
- b. vokalisi
- c. *placement* resonansi
- d. postur tubuh
- e. artikulasi
4. Saat bermain gitar, pastinya kita akan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri secara bersamaan dan simultan. Istilah penamaan untuk jari tangan kanan dalam bermain gitar adalah
- a. 1 2 3 4
- b. P I M A
- c. E A D G
- d. C G D A
- e. D A D G

5. Cara memukul *cajon* untuk menghasilkan nada frekuensi rendah disebut
 - a. *strumming*
 - b. *tap tone*
 - c. *slap tone*
 - d. *bass tone*
 - e. *mid tone*
6. Pada penyajian musik, nada, irama, dan harmoni lagu dibunyikan dengan tepat. Pernyataan yang tepat terkait hal di atas adalah
 - a. Ketepatan membaca tinggi rendah dan panjang pendeknya nada akan sangat berpengaruh pada ketepatan melodi dan harmoni.
 - b. Melodi adalah rangkaian nada dan irama yang berbentuk *akord*. Melodi disusun dari perpaduan nada yang selaras.
 - c. Nada yang tidak tepat akan memengaruhi keutuhan melodi dan membuat pola irama tidak tepat.
 - d. Harmoni adalah rangkaian nada sehingga nada yang tepat akan mengganggu rangkaian nada.
 - e. Irama tidak berpengaruh pada harmoni. Jika nilai nada tidak dibaca dengan tepat pada permainan *polyphoni*, tidak akan mengganggu pembentukan harmoni.
7. Musik harus disajikan dan dibawakan sesuai konteksnya. Lagu “Tanah Air” ciptaan Ibu Sud sering dinyanyikan pada saat akhir laga timnas. Lagu tersebut dinyanyikan sesuai konteksnya karena
 - a. Membuat suasana pertandingan yang panas dengan aura kompetisi dapat diturunkan suasananya menggunakan lagu yang menyejukkan.
 - b. Lagu “Tanah Air” dapat membangkitkan semangat juang para pemain dan suporter ketika pertandingan dimulai.
 - c. Lagu memiliki tempo dan irama yang cepat sangat cocok diperdengarkan pada dunia olahraga. Melodi lagunya sangat tegas dan membangkitkan semangat.
 - d. Lirik lagu “Tanah Air” berisi perjuangan membela tanah air dalam menghadapi lawan dalam segala hal. Lagu ini membangkitkan semangat berjuang.

- e. Lagu “Tanah Air” menceritakan rasa cinta dan kebanggaan pada tanah air Indonesia. Hal ini relevan dengan perjuangan para pemain yang dilandasi rasa cinta dan bangga pada tanah air Indonesia.
8. Pada kegiatan upacara bendera sering dibawakan lagu-lagu nasional yang disesuaikan dengan konteksnya. Berdasarkan lirik lagu “Garuda Pancasila” karya cipta Sudharnoto, sesuai konteksnya yang paling tepat dibawakan pada upacara peringatan hari
- a. Sumpah Pemuda
 - b. Ulang Tahun Republik Indonesia
 - c. Kesaktian Pancasila
 - d. Kartini
 - e. Pendidikan Nasional
9. Untuk mengekspresikan lagu “Syukur” ciptaan H. Mutahar dengan tepat dan sesuai dengan konteks lagu, kita dapat menggunakan tempo
- a. *andante*
 - b. *moderato*
 - c. *allegretto*
 - d. *allegro*
 - e. *vivace*
10. Pada saat mengekspresikan lagu, kita harus mempelajari konteks lagu dan menginterpretasikannya. Berikut ini adalah elemen yang menunjang ekspresi lagu kecuali diungkapkan dengan
- a. tempo
 - b. dinamika
 - c. timbre
 - d. interval
 - e. mimik dan gestur

E. Refleksi

1. Refleksi untuk Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.19 Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan aktivitas pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah aktivitas pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan mengembirakan?	
3.	Apakah pengalaman belajar peserta didik terdapat tahap memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan?	
4.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

2. Refleksi untuk Peserta Didik

Guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan ketika melakukan refleksi.

- Apakah saya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- Apakah saya menghargai setiap pendapat dan penyajian pada praktik musik teman saya di kelas?
- Apakah saya dapat mengidentifikasi materi pembelajaran pada bab ini yang sudah dikuasai dengan baik dan belum dikuasai dengan baik?

- d. Apakah saya dapat menentukan rencana tindak lanjut setelah melakukan evaluasi diri?
- e. Apakah saya dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan musik dalam kehidupan sehari-hari?

F. Pengayaan

Kegiatan pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki kemampuan musik lebih.

1. Buatlah video dokumenter kegiatan latihan dan pementasan/lomba bernyanyi/bermain musik yang pernah kalian ikuti baik di sekolah maupun di masyarakat.
2. Tunjukkan kemampuan membaca notasi balok pada sebuah lagu dan menuliskan lagu favorit kalian menggunakan aplikasi menulis notasi balok.

G. Sumber Belajar

1. Contoh audio visual pada Aktivitas 1.3, guru dapat mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian *ear training*, *Rhythm Exercise*, *teknik vokal*, *teknik bermain musik*, dan *pertunjukan musik*.
2. Contoh tulisan pada kegiatan Aktivitas 1.3, guru dapat mengakses www.google.com, www.google.com, atau www.perpusnas.go.id dengan mengetik kata kunci pencarian *unsur-unsur musik*, *membaca notasi musik*, *menulis notasi musik*, *teknik bernyanyi*, *teknik bermain alat musik*, *konteks/fungsi pertunjukan musik*.

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

Lembar Kerja Peserta Didik 1

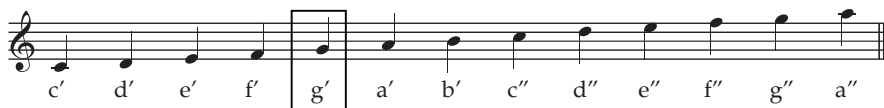
Satuan Pendidikan	:	
Mata Pelajaran	:	Seni Musik
Kelas/Semester	:	XII/1
Alokasi Waktu	:	2 JP x 45 menit
Materi Pokok	:	Membaca Notasi Angka dan Balok
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik dapat menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik.
Tujuan Kegiatan	:	Peserta didik dapat membaca notasi angka dan balok
Nama	:	
Nomor Absen	:	

Langkah Kerja:

1. Pelajari materi teori musik mengenai tangga nada, interval, dan nilai nada dari berbagai sumber.
2. Bacalah tangga nada dalam notasi angka dan notasi balok secara berurutan dan secara acak.

di ri fi sel li
 1 2 4 5 6
 1 2 3 4 5 6 7 1
 do re mi fa sol la si do

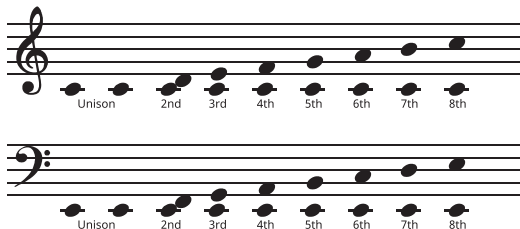
Kunci G, Menunjukkan letak not g' yaitu pada garis ke-2 paranada



3. Simak baik-baik bunyi nada dari *keyboard* dan tirukan dengan tepat.

4. Simak dengan baik bunyi dari *keyboard* dan tuliskan nada yang didengar dengan tepat.

5. Bacalah interval berikut ini:



6. Bacalah pola irama berikut ini:



7. Bacalah melodi berikut ini:



Lembar Kerja Peserta Didik 2

Satuan Pendidikan	:	
Mata Pelajaran	:	Seni Musik
Kelas/Semester	:	XII/1
Alokasi Waktu	:	2 JP x 45 menit
Materi Pokok	:	Keterampilan bernyanyi/bermain musik dengan teknik yang benar dengan interpretasi dan ekspresi sesuai
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik dapat menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik.
Tujuan Kegiatan	:	Peserta didik mampu bernyanyi/bermain musik dengan teknik yang benar, penguasaan unsur-unsur musik yang tepat, serta interpretasi dan ekspresi yang sesuai dengan konteksnya.
Nama	:	
Nomor Absen	:	

Langkah Kerja:

1. Pelajari materi teknik bernyanyi/bermain alat musik, penguasaan unsur-unsur musik dan keberagaman konteks dalam praktik musik dari berbagai sumber.
2. Nyanyikan/mainkan sebuah lagu yang sesuai dengan ekspresi pelajar SMA dengan teknik, unsur-unsur musik, interpretasi, dan ekspresi yang tepat sesuai dengan konteksnya.
3. Kegiatan praktik dapat dilakukan secara individual maupun kelompok kecil.
4. Berlatihlah dengan tekun dan buatlah program dan jurnal kemajuan latihan.
5. Konsultasikan dengan guru kemajuan dan hambatan dalam proses latihan.
6. Sajikan hasil latihanmu di depan kelas untuk menunjukkan penguasaan unsur-unsur musik, pemahaman dan keterampilan bermusik, serta keberagaman konteks dalam praktik musik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
(Edisi Revisi)

Penulis : Pri Ario Damar, Naning Widayati

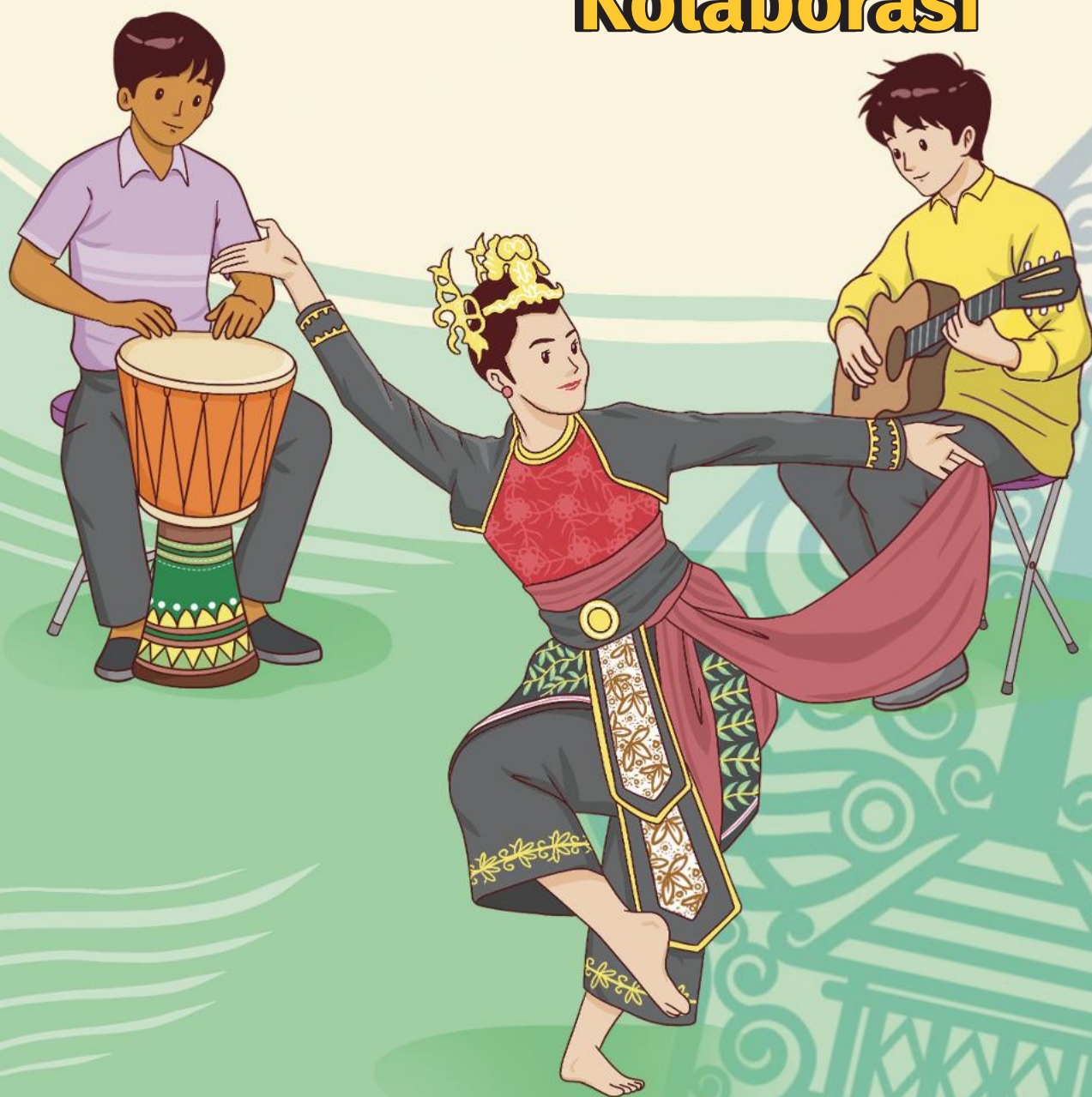
ISBN : 978-634-00-3149-2 (jil.3 PDF)

Panduan Khusus



Bab II

Karya Kolaborasi



A. Pendahuluan

Kolaborasi berarti bekerja sama. Dalam dunia seni, kolaborasi merupakan penggabungan berbagai bidang seni dan ide dari banyak orang untuk menciptakan sebuah karya baru. Melalui karya kolaborasi, kita bisa mengekspresikan pengalaman hidup, kepedulian sosial, dan nilai-nilai budaya yang kita miliki. Pada bab ini, peserta didik diajak untuk belajar menganalisis contoh karya kolaborasi, seperti drama musikal atau film musikal, menemukan ide dari persoalan di sekitar, lalu bersama teman-temannya menciptakan karya seni kolaboratif yang menggabungkan seni musik dengan cabang seni lain serta disiplin ilmu lainnya. Karya ini bisa berupa gabungan musik, tari, teater, seni rupa, atau media lain sesuai potensi kelompok. Proses kolaborasi mengajarkan kita untuk saling menghargai perbedaan, bekerja sama, dan peduli pada masyarakat.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tujuan Pembelajaran	Indikator
Menciptakan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan. Tujuan pembelajaran ini merupakan bagian dari elemen menciptakan.	1.1 Peserta didik mampu memahami konsep dan teknik mencipta karya kolaborasi seni. 1.2 Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi karya kolaborasi seni. 1.3 Peserta didik mampu membuat konsep karya kolaborasi seni dengan menerapkan manajemen pementasan. 1.4 Peserta didik mampu menciptakan karya kolaborasi seni dengan menerapkan manajemen pementasan.

2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

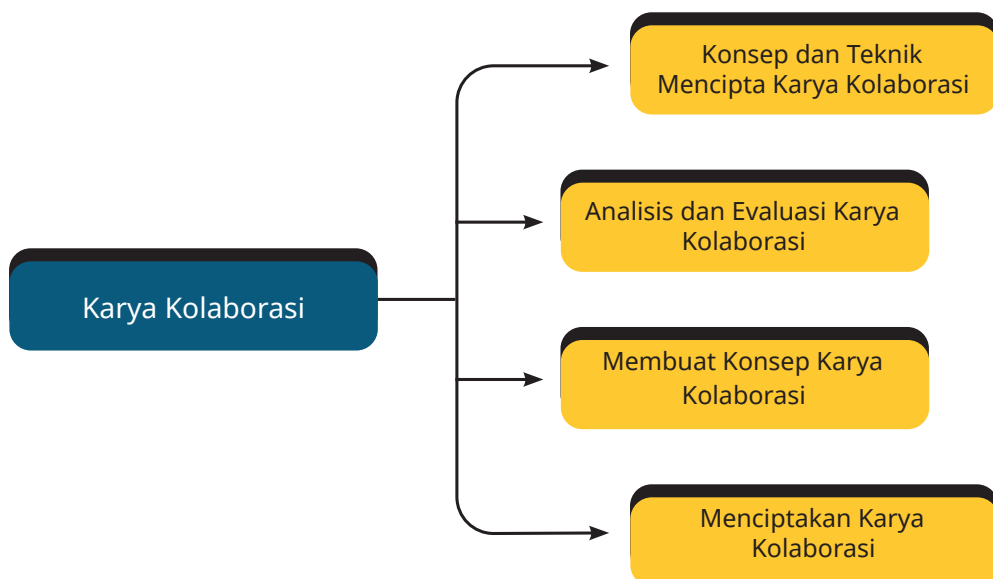
Menciptakan karya kolaborasi merupakan pokok materi yang didasari pengetahuan dan keterampilan musik pada fase sebelumnya. Materi menciptakan karya kolaborasi juga menjadi puncak dari elemen menciptakan pada capaian pembelajaran seni musik.

Menciptakan karya kolaborasi merupakan aktualisasi dari penguasaan unsur-unsur musik, keterampilan bernyanyi/bermain alat musik, mencipta lagu, perkembangan musik, penguasaan genre, era, dan konteks musik. Peserta didik pada fase F di kelas XII dapat menuangkan dan mengekspresikan pengalaman hidupnya di masyarakat dengan mengangkat tema-tema yang mewujudkan kepekaan pada persoalan sosial dan budaya. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya dengan menyajikan dan mendokumentasikan karya kolaborasi. Aktivitas ini menjadi kegiatan proyek yang terakhir dan dapat dijadikan ujian akhir kelas XII.

3. Hubungan Pembelajaran Bab II dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama

Materi pada Bab II adalah materi yang sangat esensial dan menjadi aktualisasi dari musikalitas, pengetahuan musik, dan keterampilan bermusik, baik bermain musik, penyajian musik, maupun mencipta karya musik. Seluruh materi yang telah dipelajari sejak fase A sangat diperlukan untuk mewujudkan karya kolaborasi yang merefleksikan pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran seni musik.

4. Peta Konsep



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Satu Bab

Untuk menyelesaikan bab ini diperlukan alokasi waktu 8–10 Jam pembelajaran, setiap jam pembelajaran 45 menit.

Contoh alokasi waktu:

Aktivitas 1.1

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Memahami Konsep dan Teknik Mencipta Karya Kolaborasi Seni

Aktivitas 1.2

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Menganalisis dan Mengevaluasi Karya Kolaborasi Seni

Aktivitas 1.3

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Membuat Konsep Karya Kolaborasi Seni untuk Mengekspresikan Pengalaman Hidup di Masyarakat dengan Menerapkan Manajemen Pementasan

Aktivitas 1.4

Alokasi Waktu 4 x 45 menit

Menciptakan Karya Kolaborasi Seni untuk Mengekspresikan Pengalaman Hidup di Masyarakat dengan Menerapkan Manajemen Pementasan

Namun, guru dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi ini dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Peserta didik terlebih dahulu harus memiliki penguasaan terhadap unsur-unsur musik, keterampilan bernyanyi, memainkan alat musik, serta kemampuan dan keterampilan pada cabang seni tari, seni teater, dan seni rupa.

7. Kerangka Pembelajaran

a. Praktik Pedagogis

Model pembelajaran yang digunakan dalam Bab II adalah *cooperative learning* dan *project-based learning*. Pemilihan model tersebut dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif menemukan sendiri konsep yang dipelajari dari materi pelajaran. Selain itu, melatih peserta didik untuk bekerja sama menyelesaikan proyek dalam kerja kelompok. Metode yang digunakan pada aktivitas

pembelajaran, antara lain, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi sehingga memberikan peluang peserta didik untuk mengasah penalaran kritisnya.

b. Kemitraan Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada bab ini akan mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan teman lintas kelompok, teman lintas kelas, orang tua, dan masyarakat sehingga peserta didik mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya. Kemitraan pembelajaran dalam konteks pendidikan musik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperluas perspektif dan memperdalam pengalaman musikal mereka.

Buku ini mendorong pelibatan berbagai pihak, seperti teman lintas kelas, guru lintas mata pelajaran, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran, seperti proyek pertunjukan musik, eksplorasi musik lintas budaya, atau kolaborasi lintas disiplin. Melalui kemitraan ini, peserta didik belajar menyelesaikan persoalan nyata dalam praktik musikal, membangun empati, serta memahami makna musik dalam konteks budaya dan sosial mereka.

c. Lingkungan Pembelajaran

Aktivitas yang beragam membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar seni musik, baik teori maupun praktik dengan optimal dan nyaman. Aktivitas dalam buku ini membutuhkan suasana kelas yang interaktif, saling menghargai pendapat, dan memberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan gagasan dari peserta didik dalam berdiskusi dan kerja kelompok.

Praktik kolaborasi musik membutuhkan beberapa ruang musik yang tidak mengganggu kelas lain agar kegiatan praktik yang terbagi dalam beberapa kelompok bisa lebih leluasa dalam mengeksplorasi bunyi selama proses latihan. Gedung serbaguna atau sasana yang luas akan sangat mendukung praktik mencipta karya kolaborasi seni. Jika diperlukan, kelas virtual dapat digunakan ketika guru sedang menjalankan tugas di luar sekolah.

d. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan musik memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar. Melalui platform, seperti YouTube, peserta didik dapat mempelajari konsep karya kolaborasi seni. Mereka juga dapat menganalisis dan mengevaluasi pertunjukan kolaborasi untuk mendapatkan referensi untuk berkarya kreasi sendiri. Selain itu, melalui YouTube, peserta didik dapat mengunggah karya kolaborasi seni mereka. Peserta didik dapat memanfaatkan aplikasi Joox dan Spotify untuk memperluas wawasan musikal dan meningkatkan kemampuan apresiasi berbagai jenis musik dari latar belakang budaya yang sangat beragam. *Learning Management System* (LMS) dan kelas virtual mendukung proses belajar yang terstruktur. Sementara, media sosial menjadi sarana kolaborasi dan publikasi karya kolaborasi yang mereka ciptakan.

8. Apersepsi

Untuk menyiapkan peserta didik dengan materi pembelajaran, guru memberikan kertas warna-warni kepada peserta didik. Peserta didik bebas menggunakan dan mewujudkannya menjadi berbagai bentuk secara berkelompok. Guru memberikan apresiasi pada setiap hasil kerja kelompok. Kemudian, guru mengajak peserta didik menikmati beberapa pertunjukan musik kolaborasi. Melalui tanya jawab dan diskusi, guru mengajak peserta didik menemukan makna kolaborasi seni, elemen dalam kolaborasi seni, dan kesan yang didapatkan dari karya kolaborasi seni. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

9. Formatif Awal

Formatif awal dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik dan menjadi dasar untuk menentukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru dapat melakukan asesmen awal dengan meminta peserta didik mengisi tabel data sebagai berikut.

Isilah tabel berikut ini.

Nama :

No. Absen :

Tabel 2.2 Asesmen Awal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa cabang seni yang pernah kalian pelajari?	
2.	Keterampilan seni apa saja yang pernah dipelajari?	
3.	Apa keterampilan seni kalian yang paling menonjol?	
4.	Bagaimana pengalaman kalian saat terlibat dalam pementasan seni?	

Tabel 2.3 Rubrik Analisis Hasil Asesmen Awal

No.	Nama Siswa	Sangat Baik	Baik	Cukup
		Memiliki keterampilan pada tiga cabang seni, pernah menjadi juara lomba seni, dan pernah melakukan pementasan kolaborasi seni.	Memiliki keterampilan pada dua cabang seni, pernah menjadi peserta lomba seni, dan pernah melakukan pementasan kolaborasi seni.	Memiliki keterampilan pada satu cabang seni, belum pernah menjadi peserta lomba seni, dan belum pernah melakukan pementasan kolaborasi seni.

Data kemampuan awal peserta didik akan diolah sebagai dasar pembentukan kelompok agar setiap kelompok memiliki kekuatan yang sama. Peserta didik yang memiliki kemampuan awal sangat baik dapat dipilih menjadi ketua/koordinator kelompok. Kegiatan pembelajaran menggunakan diferensiasi proses sesuai dengan pengelompokan hasil asesmen awal.

B. Kegiatan Pembelajaran

Menciptakan Karya Kolaborasi Seni



Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik mampu memahami konsep dan teknik mencipta karya kolaborasi seni.
2. Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi karya kolaborasi seni.
3. Peserta didik mampu membuat konsep karya kolaborasi seni dengan menerapkan manajemen pementasan.
4. Peserta didik mampu menciptakan karya kolaborasi seni dengan menerapkan manajemen pementasan.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 2.4 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 2.1 Ayo, Amati: Konsep dan Teknik Mencipta Karya Kolaborasi Seni	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 2.2 Ayo, Lakukan: Analisis dan Evaluasi Karya Kolaborasi Seni	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Aktivitas 2.3 Ayo, Lakukan: Membuat Konsep Karya Kolaborasi Seni dengan Menerapkan Manajemen Pementasan	Mengaplikasi	Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 2.4 Ayo, Lakukan: Menciptakan Karya Kolaborasi Seni dengan Menerapkan Manajemen Pementasan	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
	Merefleksi	Memiliki kemampuan metakognisi (regulasi diri dalam pembelajaran).

Berikut langkah pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran tentang karya kolaborasi.



Aktivitas 2.1 Ayo, Amati:

Konsep dan Teknik Mencipta Karya Kolaborasi Seni

1. Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi perbedaan warna, perbedaan budaya, perbedaan talenta, dan indahnya perpaduan dari perbedaan tersebut.
2. Guru meminta peserta didik untuk mengisi asesmen awal dengan menjawab beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang akan digunakan dalam pembentukan kelompok.

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Aktivitas 2.1 dan kaitannya dengan tujuan pembelajaran pada akhir yang ingin dicapai.
4. Guru mengajak peserta didik menikmati audio visual karya kolaborasi seni.
5. Guru membentuk kelompok berdasarkan hasil asesmen awal peserta didik sehingga setiap kelompok memiliki potensi yang sama.
6. Peserta didik mengerjakan LKPD 1 untuk membuat data hasil pengamatan terhadap karya kolaborasi seni. Pengamatan dilakukan untuk menemukan konsep dan teknik mencipta karya kolaborasi seni.
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.
8. Guru memberikan penguatan materi konsep dan teknik mencipta karya kolaborasi seni.



Konsep dan Teknik Mencipta Karya Kolaborasi Seni

Pengertian Kolaborasi Seni

Karya kolaborasi merupakan karya yang memadukan berbagai elemen atau unsur seni dalam sebuah karya seni. Kolaborasi seni bukanlah hal yang baru dalam seni pertunjukan. Kolaborasi seni dapat kita temukan dalam kesenian tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun, seperti wayang kulit dan sendratari yang melibatkan unsur seni drama, tari, kerajinan, dan karawitan. Kolaborasi seni akan membuat pertunjukan menjadi lebih hidup dan spektakuler karena menggunakan multimedia untuk mengungkapkan ekspresi. Pertunjukan menjadi perpaduan unsur, baik audio maupun visual yang dapat melahirkan hal-hal baru yang lebih unik, atraktif, dan memesona. Kolaborasi seni juga memadukan ide/gagasan, keterampilan, dan latar belakang budaya dari setiap individu sehingga dapat menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan inovasi baru.

Ada tiga pola kolaborasi yang khas di abad ke-21, antara lain sebagai berikut.

- a. Multimedia adalah kolaborasi yang bersifat saling melengkapi atau komplementer. Contohnya koreografi pada penyajian orkestra atau paduan suara serta iringan musik dan ilustrasi musik pada pertunjukan tari.

- b. *Mixmedia* adalah kolaborasi yang bersifat melebur/fusi. Seluruh entitas yang berkolaborasi hilang menjadi entitas baru. Contoh pada drama musikal, unsur teater dan musik melebur menjadi satu.
- c. *Intermedia* adalah kolaborasi yang bersifat tetap otonom atau masing-masing dengan jati dirinya, tetapi diikat oleh satu tujuan. Contoh pada pertunjukan Bhinneka Tunggal Ika yang menyajikan seni pertunjukan musik, tari, dan teater dari seluruh Nusantara.

Kolaborasi seni dapat menjadi ruang komunikasi sosial dan dapat berpadu dengan disiplin ilmu yang lain seperti sains, teknologi, sejarah, sosiologi, dan lain-lain.

Teknik Mencipta Karya Kolaborasi Seni

Untuk menciptakan karya kolaborasi seni, peserta didik dapat menggunakan teknik sebagai berikut.

- a. Menentukan tema dan persoalan yang akan diangkat ke dalam karya kolaborasi. Tema dapat dipilih dari persoalan yang sedang berkembang di masyarakat.
- b. Observasi kemampuan dan keterampilan pemain. Hal ini untuk mencari gambaran potensi yang dapat ditonjolkan.
- c. Menentukan pola kolaborasinya apakah multimedia, *mixmedia*, atau *intermedia*.
- d. Membuat naskah/skrip yang dapat digunakan sebagai pegangan untuk pemeran, narator, pemain musik, penari, penata panggung/properti, penata cahaya, dan penata suara.
- e. Proses latihan untuk mewujudkan gagasan yang tertuang dalam naskah menjadi karya kolaborasi. Proses latihan dapat dilakukan secara bertahap tiap divisi/bagian dan dikolaborasikan setelah tiap divisi menguasai materi pertunjukan.
- f. Monitoring dan evaluasi untuk melihat kemajuan dan kekurangan yang harus diperbaiki.
- g. Gladi kotor dan gladi bersih agar semua bagian bekerja sama dengan baik dan kelemahan yang muncul masih bisa diantisipasi.
- h. Pementasan karya kolaborasi yang menjadi puncak dan totalitas ekspresi di atas panggung.

9. Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar dengan membuat kesimpulan dan mengidentifikasi kemampuan yang baru diperoleh.
10. Guru menjelaskan pentingnya menyatukan ide dan menekan ego pada saat membuat karya kolaborasi sehingga dapat diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.

Tabel 2.5 Pembelajaran Berdiferensiasi

Kesiapan Belajar	Proses
Peserta Didik dalam Kategori Sangat Baik	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran secara mandiri dan menjadi tutor sebaya peserta didik dalam kategori baik dalam kerja kelompok.
Peserta Didik dalam Kategori Baik	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan bimbingan tutor sebaya dalam kerja kelompok.
Peserta Didik dalam Kategori Cukup	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan bimbingan guru dalam kerja kelompok.



Aktivitas 2.2

Ayo, Lakukan:

Analisis dan Evaluasi Karya Kolaborasi Seni

1. Peserta didik diminta untuk mencari contoh-contoh kolaborasi seni yang pernah disaksikan.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencari dua contoh karya kolaborasi, baik multimedia, *mixmedia*, maupun *intermedia* melalui kanal YouTube/dokumentasi pribadi dan melakukan analisis dan evaluasi pada karya yang dipilih.

Peserta didik akan melakukan analisis dan evaluasi terhadap dua contoh karya kolaborasi yang dipilih bersama dengan anggota kelompok dengan melakukan pengamatan dan mengisi tabel pengamatan menggunakan LKPD.

Analisis dan Evaluasi Karya Kolaborasi Seni

Menganalisis adalah tindakan untuk menelaah tiap bagian untuk melihat hubungan tiap bagian agar mendapatkan makna yang lebih detail dan menyeluruh. Aktivitas menganalisis karya kolaborasi seni dapat dilakukan untuk memperoleh informasi yang konkret dan dapat menjadi inspirasi serta pemantik gagasan dalam mencipta karya kolaborasi seni.

Evaluasi terhadap karya kolaborasi akan membuat peserta didik semakin memahami konsep penciptaan karya kolaborasi. Melalui kegiatan evaluasi, peserta didik akan mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan suatu karya sehingga dapat menjadi contoh kasus dalam sebuah proses penciptaan karya kolaborasi. Hal-hal positif yang didapatkan dalam karya kolaborasi yang dievaluasi dapat menjadi inspirasi dalam proses penciptaan karya kolaborasi.

Peserta didik dapat melakukan observasi terhadap hal sebagai berikut.

a. Bentuk Penyajian

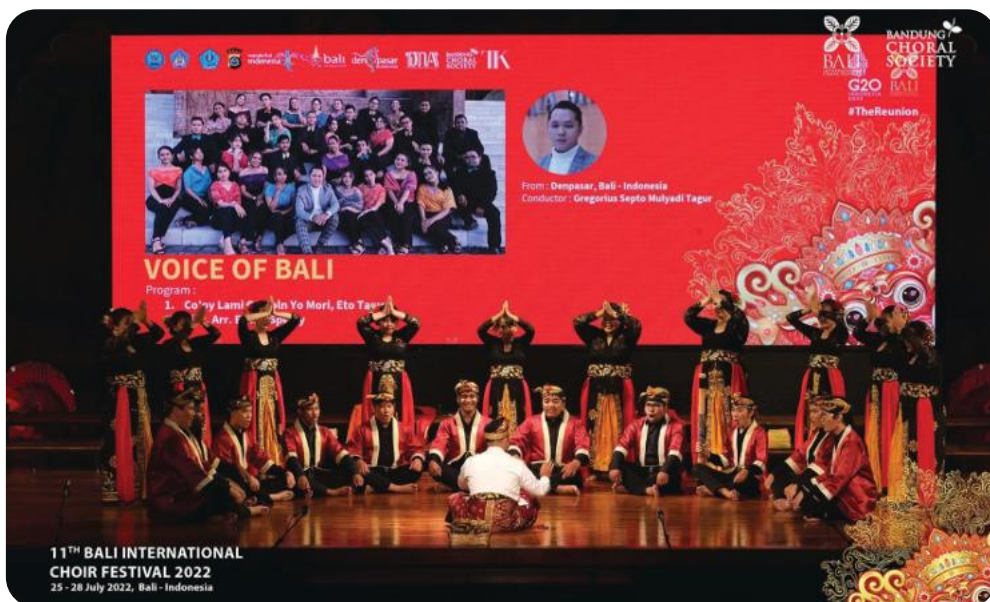
Bentuk penyajian karya kolaborasi seni adalah cara menyajikan karya seni pada masyarakat. Tiap bentuk penyajian akan berpengaruh pada bentuk kreasi yang dipadukan, lokasi pertunjukan, model panggung, teknologi yang dibutuhkan, serta posisi penonton. Contoh bentuk penyajian yang memuat kolaborasi seni antara lain:

- **Vokal Grup/Paduan Suara**
Penyajian vokal grup/paduan suara yang menyajikan musik folklor, *show choir* maupun *pop and jazz* pada umumnya disajikan menggunakan koreografi tari yang menjadi bagian penting dari penampilan. Koreografi tari tidak hanya menjadi unsur penunjang, tetapi memberikan nilai artistik yang membuat ekspresi musikal juga terlihat secara visual melalui gerakan yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.



Gambar 2.1 Paduan Suara dengan Koreografi

Sumber: Bandung Choral Society (2022)



Gambar 2.2 Paduan Suara Membawakan Lagu dengan Koreografi Folklor

Sumber: Bandung Choral Society (2022)

- Drama Musikal/Operet

Operet merupakan bentuk pertunjukan drama musikal yang menyajikan seni drama secara musikal sehingga musik menjadi media ekspresi utama. Dialog pada drama musikal juga berbentuk melodi. Sebagian besar adegan akan dipenuhi dengan lagu-lagu yang sesuai dengan alur cerita. Pada saat bernyanyi dan memainkan alat musik juga dilengkapi dengan koreografi tari sehingga lebih ekspresif dan menarik.

Operet juga menggunakan elemen seni rupa. Hal tersebut dapat kita temukan pada properti, kostum, penataan panggung, dan penataan cahaya. Operet bisa disajikan secara langsung secara keseluruhan maupun direkam terlebih dahulu audionya sehingga dapat mengurangi kendala teknis pada saat pertunjukan. Operet sangat populer di kalangan anak remaja dan sering menjadi media berekspresi pada pentas seni tahunan di sekolah. Operet dapat mengangkat tema-tema yang ringan dan menghibur sesuai dengan kehidupan anak SMA.



Gambar 2.3 Pertunjukan Drama Musikal 1

Sumber: Naazneen Nafisah Rahman (2025)



Gambar 2.4 Pertunjukan Drama Musikal 2

Sumber: Chrisya Ayu Purnomo (2025)

- **Film Musikal**

Film musikal merupakan genre film yang menggunakan lagu dan tarian dalam narasi alur cerita. Lagu dinyanyikan oleh para pemeran untuk menggambarkan karakter dan alur cerita dalam film. Lagu-lagu diciptakan sesuai dengan karakter dan kebutuhan cerita dalam film. Contoh film musikal yang sangat terkenal di Indonesia adalah film *Petualangan Sherina* yang disutradarai oleh Riri Riza dan penata musik Elfa Secioria.



Gambar 2.5 Poster Film Musikal Petualangan Sherina 2.

Sumber: Miles Film/rri.co.id (2023)

- **Musikalisasi Puisi**

Musikalisasi puisi adalah ekspresi musikal dari karya puisi. Tiap kalimat dalam puisi akan diekspresikan menjadi melodi lagu. Dengan demikian, puisi tidak dibacakan, tetapi dinyanyikan dengan ekspresi yang disesuaikan dengan makna dalam puisi. Iringan musik akan memperkuat suasana dan totalitas ekspresi. Dalam musikalisasi puisi terdapat unsur teater, sastra, dan musik. Unsur teater terlihat jelas dari ekspresi saat menyanyikan teks puisi. Unsur sastra terlihat dari materi puisi yang dinyanyikan. Sementara itu, unsur musik dapat terlihat dari musik pengiring puisinya.



Gambar 2.6 Penyajian Musikalisasi Puisi

Sumber: Ndaru Murdopo (2025)

b. Tema

Tema adalah gagasan utama yang dikembangkan dalam alur cerita. Untuk menemukan tema yang diangkat dalam pertunjukan kita harus mencermati karakter tiap pemeran dan alur cerita dalam pertunjukan. Tema pertunjukan akan menjadi isu utama yang tergambar dalam tiap adegan.

c. Unsur-Unsur/Elemen Kolaborasi

Unsur-unsur kolaborasi seni dapat ditemukan dalam pertunjukan, baik secara audio maupun visual. Audio berupa bunyi dari efek benda mati (angin, pintu, benda jatuh, dsb.). Audio juga dapat berupa suara dari binatang atau manusia berdialog atau menyanyi serta suara alat musik. Unsur musik dapat dicermati melalui ilustrasi musik pada pertunjukan, iringan tari, dan dialog musikal. Unsur drama dapat dilihat dari dialog dan alur cerita serta gerak-gerik teatrikal para pemain.

d. Latar Belakang Budaya

Latar belakang atau *setting* cerita dapat dicermati dari bahasa yang digunakan, adat istiadat, nilai-nilai, iringan musik/lagu, serta kostum yang digunakan.

e. Kesan yang Ditangkap

Pertunjukan akan meninggalkan kesan bagi penonton. Setelah menonton, penonton masih terus membicarakan cerita dalam pertunjukan. Mereka ikut terharu dan masih terhanyut dalam pertunjukan. Mereka juga menjadi ceria dan tertawa mengingat kelucuan pada adegan yang berkesan. Pertunjukan yang mampu mengajak penonton untuk ikut merasakan apa yang sedang terjadi dalam pertunjukan, terlibat secara emosional, dan mampu mengajak terlibat dalam alur berpikir para tokoh akan menjadi pertunjukan yang berkesan. Penonton dapat mengungkapkan kembali setiap detail pada alur cerita, serta nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam pertunjukan karena ikut memikirkan dan merasakan alur ceritanya.

f. Kelebihan dan Kekurangan pada Keseluruhan Karya

Setiap karya memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dicermati dari pemilihan tema, aktualisasi tema dalam pertunjukan, alur cerita, penokohan, pemeran, pemusik dan musik yang dihasilkan, koreografi dan penarinya, penataan panggung, properti, tata suara, tata cahaya, dan lain-lain. Untuk dapat mencermati kelebihan dan kekurangan karya kolaborasi, seorang pengamat harus memiliki pengetahuan yang memadai, khususnya kemampuan mengkolaborasikan berbagai cabang

seni, budaya, ide gagasan sehingga hasil evaluasinya dapat digunakan sebagai dasar perkembangan pertunjukan yang dievaluasi pada tahap selanjutnya.

4. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis dan evaluasi karya kolaborasi dan mendapatkan tanggapan dari teman kelompok lain dan guru.
5. Guru memberikan penguatan materi bahwa hasil analisis dan evaluasi dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat karya kolaborasi seni kreasi sendiri.
6. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar dan memotivasi peserta didik secara kreatif untuk dapat berkolaborasi dengan siapa pun dalam menjalani kehidupan.



Aktivitas 2.3

Ayo, Lakukan:

Membuat Konsep Karya Kolaborasi Seni dengan Menerapkan Manajemen Pementasan

1. Guru menanyakan aktivitas kolaborasi yang dilakukan peserta didik di rumah dan di masyarakat.
2. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.
3. Guru menyiapkan dan menyajikan sejumlah pertanyaan mendasar bagaimana langkah-langkah merancang konsep karya kolaborasi seni dengan menerapkan manajemen pementasan.
 - a. Bagaimana menggali masalah, menentukan tema, dan memilih judul karya kolaborasi seni yang mengekspresikan pengalaman hidup di masyarakat?
 - b. Bagaimana menentukan bentuk pertunjukan dan unsur kolaborasi yang akan digunakan?
 - c. Bagaimana merancang alur cerita pada pertunjukan yang menjadi media menyampaikan pesan dari tema yang dipilih pada naskah?
 - d. Bagaimana membuat perencanaan latihan yang efektif?

4. Peserta didik membuat perencanaan proyek membuat karya kolaborasi seni dengan panduan LKPD.
5. Peserta didik dan guru mengulas hasil perencanaan proyek untuk mendapatkan konsep karya kolaborasi seni.

Langkah-Langkah Menyusun Konsep Karya Kolaborasi Seni

Karya kolaborasi seni harus memiliki konsep yang jelas sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam berlatih dan mewujudkan gagasan serta menjadi karya seni yang dapat disajikan dalam pertunjukan.

a. Menentukan Tema Karya Kolaborasi

Tema atau dasar persoalan/cerita yang diangkat menjadi ide pokok atau gagasan utama yang sangat penting dan menjadi dasar untuk tahapan karya selanjutnya. Tema akan menjadi arah dan makna suatu karya untuk menjadi media ekspresi dan komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada penonton. Tema dapat dipilih dari persoalan yang pernah dialami serta persoalan yang muncul dalam keluarga dan masyarakat terkait dengan kondisi sosial, budaya, dan alam. Persoalan yang sedang viral atau justru persoalan penting yang sudah tenggelam dan tidak pernah lagi diperbincangkan.

Tema sebaiknya mengangkat masalah yang spesifik dan mengerucut sehingga dapat diaktualisasikan dalam bentuk karya kolaborasi seni.

Contoh tema: Kesenjangan Sosial, Kasih Tak Sampai, Keragaman Budaya, Kearifan Lokal, Gap Generasi, dll.

b. Menentukan Konflik

Pertunjukan akan menarik dan dramatis jika menyajikan konflik yang menggambarkan hambatan dalam mencapai tujuan. Konflik juga dapat menyajikan pertentangan antara tokoh yang protagonis dan antagonis. Ada tiga jenis konflik, yaitu konflik interpersonal yang merupakan konflik dari diri tokoh sendiri, konflik personal yang merupakan konflik antara tokoh dengan tokoh lainnya, dan konflik ekstrapersonal yang merupakan konflik antara tokoh dengan masyarakat, agama, alam, sosial, dan budaya. Secara musikal suasana konflik bisa disajikan dengan bunyi yang tidak harmonis, penggunaan akor disonansi, dominasi salah

bunyi alat musik yang memainkan interval yang tak beraturan dan statis sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pendengaran.



Gambar 2.7 Ekspresi Tokoh Antagonis pada Pertunjukan Kolaborasi GSMS

Sumber: Dok.GSMS,DIKPORA DIY

c. Menentukan Tokoh

Setelah menentukan tema dan konflik, langkah selanjutnya adalah menentukan tokoh yang berfungsi untuk membangun alur cerita. Berdasarkan perannya dalam membangun cerita terdapat tokoh utama yang memiliki peran sangat penting dalam alur cerita, tokoh pembantu yang menunjang tokoh utama dalam alur cerita, serta figuran yang perannya tidak terlalu penting dalam alur cerita, tetapi dapat membangun suasana menjadi lebih menarik.

Dalam orkestrasi, garapan musik tokoh utama dapat diwujudkan menjadi melodi utama (*cantus firmus*) yang mendominasi bunyi. Instrumen yang dipilih juga dapat disesuaikan dengan karakter bunyi alat musik yang dapat menggambarkan karakter tokoh.

d. Membuat Alur Cerita dalam Pertunjukan

Alur cerita dan tahapan dalam pertunjukan kolaborasi seperti dinamika dalam sebuah lagu. Pada bagian awal lagu, dinamika biasanya menggunakan mp/mf, kemudian dapat bergerak semakin keras ke f/ff, dan tiba-tiba bergerak kontras menjadi p/pp. Bagian antiklimaks menggunakan ppp dan bagian klimaks menggunakan ff. Alur cerita akan menjadi menarik jika memiliki dinamika yang melibatkan emosi penonton. Alur cerita harus dirancang dengan menarik agar penonton dapat mengikuti jalannya pertunjukan dari awal hingga akhir dan berhasil menangkap pesan melalui ekspresi dalam bentuk dialog, karya musik, koreografi tari, dan karya seni rupa yang menunjang jalannya cerita.

Alur pertunjukan dapat disusun sebagai berikut.

- **Eksposisi:** Pada bagian ini digunakan untuk mengenalkan tokoh dengan karakter, apa yang ingin dilakukan, dan hambatan yang dihadapinya.
- *Raising action:* Awal munculnya masalah yang berpotensi menjadi lebih rumit.
- *Complication:* Bagian ketika masalah menjadi semakin kompleks dan rumit.
- **Klimaks**
Jika dalam karya musik ide gagasan penciptaan dan aransemen dituangkan dalam partitur, konsep karya kolaborasi dituangkan dalam bentuk naskah yang memuat seluruh unsur dalam konsep karya kolaborasi. Pada naskah akan terlihat peran semua elemen yang dikolaborasikan karena di dalam naskah memuat narasi, dialog, ilustrasi musik, gambaran situasi dan kondisi, *setting* panggung, dll.

Contoh Naskah Kolaborasi Seni Sederhana

ADEGAN I

Di sebuah ruang kerajaan (kerajaan bisa mengadaptasi budaya lokal setempat) terdengar musik yang sendu, terlihat seorang putri bermuram diri tak ada satu pun yang mampu membuatnya tersenyum. Tatapan matanya kosong tak ada keceriaan. Raja dan permaisuri sangat gelisah melihat sang putri sudah seminggu ini bersikap demikian. Lalu, raja mengumpulkan warga istana untuk membuat sayembara. Siapa yang bisa membuatnya tersenyum dan ceria kembali akan mendapatkan imbalan dari kerajaan.

Musik sendu fade out dan terdengar iringan musik untuk mengiringi dialog yang dinyanyikan.

Raja : Buat sayembara. Kumpulkan semua orang-orang hebat, kelompok sirkus, dan kelompok kesenian. Buat tuan putri tersenyum dan ceria kembali.

Maha patih : Baik, Tuanku.

Permaisuri : Apakah ini akan berhasil, Kanda?

Raja : Tenang saja, sambil kita berdoa semoga ada jalan keluarnya.

Permaisuri mendekati tuan putri.

Permaisuri : Mayang... sampai kapan kau akan bertahan seperti ini. Apa yang menyebabkan kamu murung seperti itu. Ayolah Bergembira dan cerialah kembali seperti hari-hari kemarin.

(Permaisuri dan raja meninggalkan Mayang bersama para pengasuhnya). Lalu, Mayang berjalan gontai menuju sudut ruangan seolah melihat sesuatu di kejauhan. Musik mengalun pelan (musik bisa mengambil instrumen atau alat musik daerah setempat). Lampu padam.

Fade out

Dari kejauhan terdengar kentongan atau canang dibunyikan... suara pegawai kerajaan membacakan pengumuman.

Peg. Kerajaan : Diumumkan kepada siapa pun ... perorangan maupun kelompok.... Yang bisa membuat Putri Mayang tersenyum dan ceria kembali ... akan diberi imbalan dari kerajaan. Ayo, siapkan diri kalian! Besok silakan hadir dan unjuk kebolehan di depan Putri Mayang. **(musik dinamis, bisa dimainkan dengan sekelompok pemusik gamelan atau kelompok musik modern).** *Lampu perlahan padam.*

ADEGAN II

Pagi hari orang-orang kerajaan sibuk mempersiapkan ruangan. Terlihat raja dan permaisuri datang melihat semua persiapan. Putri Mayang dengan dikawal oleh para emban pengasuh memasuki ruangan lalu duduk di bangku yang telah dipersiapkan. Para emban mendampingi.

Peg. Kerajaan : Tuan putri yang terhormat, saksikanlah... penampilan musik dari kelompok musik siang malam asyik **(menampilkan kelompok musik yang memainkan komposisi musik)**. Semua hadirin bersorak dan bertepuk tangan, kecuali sang putri, ia menatap dingin tanpa ekspresi.

Selanjutnya, akan kita tampilkan penyanyi kita. **(seorang wanita muncul bernyanyi dengan merdunya)**. Bagaimana Tuan Putri, apakah tuan putri terkesan dengan suara merdunya? *Putri Mayang berdiri. Semua hadirin terdiam. Namun, tak ada sepatah katapun terucap. Tuan putri Mayang duduk kembali.* Tuanku apakah akan kita teruskan?

Permaisuri : Teruskan sampai putriku bisa tersenyum dan berseri kembali.

Peg. Kerajaan : Baiklah. Selanjutnya akan kita saksikan penampilan grup tari terheboh ... inilah dia. **(muncul kelompok tari dengan menarik tarian yang dinamis dan musik jenaka yang mendukung tarian dengan penuh harmoni).** *Sang putri Mayang tersenyum dan bertepuk tangan. Salah seorang penari mengajak sang putri menari. Dengan lincah sang putri menari mengikuti gerakan para penari yang jenaka.* Semua orang yang menyaksikan bertepuk tangan dengan gembira terlebih raja dan permaisuri.

Putri Mayang : Aku senang dengan tarian dan musik yang jenaka ini. Biarkan mereka menghiburku setiap hari. Biarkan juga para pemusik dan penyanyi itu menjadi bagian dari orang-orang yang setiap saat bisa menghiburku. Aku ingin tempat ini menjadi penuh dengan karya dan cipta seni.

Raja : Mari, kita bergembira dengan menari dan bernyanyi. Suasana menjadi riang gembira. Semua orang merayakan kebahagiaan dengan bernyanyi dan menari bersama.

Sumber: Ahmad Jusmar (2025)

6. Peserta didik membuat perencanaan program latihan dari latihan pertama hingga gladi bersih dengan bimbingan guru.

Tabel 2.6 Contoh Program Latihan

No.	Kegiatan	September									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Observasi potensi anggota kelompok dan pembagian peran										
2.	Membaca naskah										
3.	Latihan tiap divisi (musik, tari, drama, seni rupa) secara terpisah										
4.	Pembuatan properti										

No.	Kegiatan	September									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5.	Latihan gabungan dan orientasi panggung										
6.	Gladi kotor										
7.	Gladi bersih										
8.	Evaluasi										

7. Peserta didik menuliskan pengalaman selama berproses dan mengevaluasi hasil karyanya untuk mematangkan konsep.



Aktivitas 2.4

Ayo, Lakukan:

Menciptakan Karya Kolaborasi Seni dengan Menerapkan Manajemen Pementasan



1. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi pada saat membuat konsep karya kolaborasi pada minggu sebelumnya.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan tahap aktualisasi konsep karya kolaborasi seni.
3. Peserta didik melakukan pembagian kerja dan peran berdasarkan naskah yang telah disusun.
4. Peserta didik melakukan proses latihan dengan melakukan eksplorasi pada tiap divisi.
5. Peserta didik melakukan proses latihan pada tiap adegan secara kolaboratif.
6. Peserta didik melakukan latihan pada keseluruhan karya kolaborasi.
7. Peserta didik melakukan refleksi untuk melihat perkembangan proses latihan dan menentukan tindak lanjut pada proses selanjutnya.
8. Peserta didik melakukan gladi kotor dan gladi bersih untuk melihat keseluruhan proses membuat karya kolaborasi.
9. Guru memberikan apresiasi pada proses yang telah dijalani peserta didik dan memberikan penguatan dan totalitas ekspresi seni pada saat penyajian karya kolaborasi.

Tabel 2.7 Pembelajaran Berdiferensiasi

Kesiapan Belajar	Produk
Peserta Didik dalam Kategori Sangat Baik	Peserta didik menjadi tokoh utama secara mandiri dan menjadi tutor sebaya peserta didik dalam kategori baik.
Peserta Didik dalam Kategori Baik	Peserta didik menjadi peran pembantu dengan bimbingan tutor sebaya.
Peserta Didik dalam Kategori Cukup	Peserta didik menjalankan peran pembantu dengan bimbingan guru.

Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Peserta didik perlu mendapatkan pendampingan dari guru, orang tua, dan petugas sekolah dalam menggunakan alat musik elektrik agar dapat menghindari bahaya dari kondisi kabel yang terbuka yang berbahaya. Pada saat melakukan gerakan tari yang membutuhkan keterampilan tinggi dan keahlian khusus serta berbahaya, seperti salto atau gerakan lainnya, guru perlu memastikan keamanan tempat dan memastikan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Pendampingan keamanan juga perlu dilakukan pada saat peserta didik membuat properti panggung dengan menggunakan alat-alat yang tajam dan berbahaya, seperti gergaji, palu, alat las, dan lain-lain.

Miskonsepsi

Kemungkinan miskonsepsi yang terjadi adalah dalam karya kolaborasi peserta didik harus sudah memiliki keterampilan yang tinggi pada setiap cabang seni. Untuk mencegah miskonsepsi tersebut guru dapat melakukan pembelajaran terdiferensiasi yang memberikan peran dan tanggung jawab peserta didik berdasarkan kemampuan awal dan minatnya pada cabang seni tertentu. Perbedaan tingkat keterampilan dapat diatasi dengan memberikan peran yang tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat merasakan kenyamanan dan berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran pada bab ini dapat menjadi referensi bagi guru dan dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan kondisi peserta didik. Bentuk karya kolaborasi dapat disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik dan latar belakang budaya setempat. Kegiatan menganalisis dan mengevaluasi jika memungkinkan dapat dilakukan secara langsung dengan menyaksikan pertunjukan kolaborasi yang digelar oleh sekolah maupun pertunjukan kolaborasi yang digelar oleh instansi dan masyarakat dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan kondisi tingkat SMA.

Formatif

Asesmen formatif dilakukan selama proses belajar berlangsung untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik. Berikut penilaian formatif setiap aktivitas yang ada di Bab II disertai dengan rubrik.

Asesmen Formatif Aktivitas 2.1

Soal:

Presentasikan hasil kerja kelompok LKPD 1 dalam melakukan pengamatan terhadap karya kolaborasi seni.

Tabel 2.8 Rubrik Penilaian Presentasi Hasil Pengamatan pada Karya Kolaborasi Seni

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kemampuan menjelaskan bentuk pertunjukan musik dari karya kolaborasi yang diamati					
2.	Kemampuan mengidentifikasi unsur/elemen kolaborasi dan perannya					
3.	Menemukan tema dan pesan dalam pertunjukan karya kolaborasi					
4.	Menyampaikan kesan yang diperoleh dari hasil pengamatan					
5.	Kemampuan membuat kesimpulan mengenai pengertian karya kolaborasi dan cara membuat karya kolaborasi					

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang

Tabel 2.9 Kriteria Penilaian Presentasi Hasil Pengamatan pada Karya Kolaborasi Seni

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
Kemampuan Menjelaskan Bentuk Pertunjukan Musik dari Karya Kolaborasi yang Diamati	Dapat menjelaskan bentuk pertunjukan musik dari karya kolaborasi yang diamati dengan sangat tepat dan sangat jelas	Dapat menjelaskan bentuk pertunjukan musik dari karya kolaborasi yang diamati dengan sangat tepat dan jelas	Dapat menjelaskan bentuk pertunjukan musik dari karya kolaborasi yang diamati dengan sangat tepat dan cukup jelas	Dapat menjelaskan bentuk pertunjukan musik dari karya kolaborasi yang diamati dengan tepat, tetapi kurang jelas	Belum dapat menjelaskan bentuk pertunjukan musik dari karya kolaborasi yang diamati dengan tepat
Kemampuan Mengidentifikasi Unsur/Elemen Kolaborasi dan Perannya	Dapat mengidentifikasi seluruh unsur/ elemen kolaborasi dan perannya dengan sangat tepat	Dapat mengidentifikasi tiga unsur/ elemen kolaborasi dan perannya dengan tepat	Dapat mengidentifikasi tiga unsur/ elemen kolaborasi dan perannya dengan kurang tepat	Dapat mengidentifikasi dua unsur/ elemen kolaborasi dan perannya dengan kurang tepat	Dapat mengidentifikasi satu unsur/ elemen kolaborasi dan perannya dengan kurang tepat

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
Menemukan Tema dan Pesan dalam Pertunjukan Karya Kolaborasi	Dapat menemukan tema dan pesan dalam pertunjukan karya kolaborasi dengan sangat tepat	Dapat menemukan tema dan pesan dalam pertunjukan karya kolaborasi dengan tepat	Dapat menemukan tema dan pesan dalam pertunjukan karya kolaborasi dengan cukup tepat	Dapat menemukan tema dan pesan dalam pertunjukan karya kolaborasi dengan kurang tepat	Belum dapat menemukan tema dan pesan dalam pertunjukan karya kolaborasi
Kemampuan Membuat Kesimpulan Mengenai Pengertian Karya Kolaborasi dan Cara Membuat Karya Kolaborasi	Dapat membuat kesimpulan mengenai pengertian karya kolaborasi dan cara membuat karya kolaborasi dengan sangat lengkap dan tepat	Dapat membuat kesimpulan mengenai pengertian karya kolaborasi dan cara membuat karya kolaborasi dengan lengkap dan tepat	Dapat membuat kesimpulan mengenai pengertian karya kolaborasi dan cara membuat karya kolaborasi dengan cukup lengkap dan tepat	Dapat membuat kesimpulan mengenai pengertian karya kolaborasi dan cara membuat karya kolaborasi dengan kurang lengkap dan kurang tepat	Belum dapat membuat kesimpulan mengenai pengertian karya kolaborasi dan cara membuat karya kolaborasi dengan lengkap dan tepat

Asesmen Formatif Aktivitas 2.2

Analisis dan Evaluasi Karya Kolaborasi Seni

Jawablah dengan penjelasan singkat pada pertanyaan berikut ini.

1. Mengapa analisis dan evaluasi pada karya kolaborasi seni yang sudah ada perlu dilakukan dalam proses mencipta karya kolaborasi seni?
2. Hal apa saja yang dapat menjadi objek pengamatan pada saat melakukan analisis dan evaluasi pada karya kolaborasi seni?
3. Apakah manfaat yang dapat diambil dari tindakan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pada karya kolaborasi seni?

Asesmen Formatif Aktivitas 2.3

Membuat konsep karya kolaborasi seni dengan menerapkan manajemen pementasan.

Soal:

1. Buatlah naskah kolaborasi seni yang memadukan seni musik dengan cabang seni lainnya untuk mengekspresikan pengalaman hidup di masyarakat dengan menerapkan manajemen pementasan.

2. Buatlah program latihan dari awal latihan sampai dengan gladi bersih.

Tabel 2.10 Rubrik Penilaian Pembuatan Konsep Karya Kolaborasi

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Pemilihan tema yang sesuai untuk karya kolaborasi					
2.	Penyajian konflik untuk memperkuat alur cerita					
3.	Penokohan dan karakter baik protagonis maupun antagonis					
4.	Alur cerita yang runut, jelas, dan logis					
5.	Pesan moral yang terdapat pada karya					

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang

Tabel 2.11 Kriteria Penilaian Pembuatan Konsep Karya Kolaborasi

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
Pemilihan Tema yang Sesuai untuk Karya Kolaborasi	Pemilihan tema sangat menarik dan relevan dengan persoalan sosial	Pemilihan tema menarik dan relevan dengan persoalan sosial	Pemilihan tema cukup menarik dan kurang relevan dengan persoalan sosial	Pemilihan tema kurang menarik dan kurang relevan dengan persoalan sosial	Pemilihan tema tidak menarik dan tidak relevan dengan persoalan sosial
Penyajian Konflik untuk Memperkuat Alur Cerita	Terdapat tiga jenis konflik yang tersaji dengan sangat dinamis	Terdapat tiga jenis konflik yang tersaji dengan dinamis	Terdapat dua jenis konflik yang tersaji dengan dinamis	Terdapat satu jenis konflik yang tersaji dengan dinamis	Terdapat satu jenis konflik yang tersaji dengan kurang dinamis
Penokohan dan Karakter Baik Protagonis maupun Antagonis	Karakter tokoh antagonis dan protagonis sangat jelas	Karakter tokoh antagonis dan protagonis jelas	Karakter tokoh antagonis dan protagonis cukup jelas	Karakter tokoh antagonis dan protagonis kurang jelas	Karakter tokoh antagonis dan protagonis tidak jelas
Alur Cerita yang Runut, Jelas, dan Logis	Alur cerita sangat runut, jelas, dan logis	Alur cerita runut, jelas, dan logis	Alur cerita cukup runut, jelas, dan logis	Alur cerita kurang runut, jelas, dan logis	Alur cerita tidak runut, jelas, dan logis

Asesmen Formatif Aktivitas 2.4

Menciptakan karya kolaborasi seni dengan menerapkan manajemen pementasan. Penilaian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada kegiatan monitoring dan evaluasi pada proses latihan.

Tabel 2.12 Rubrik Penilaian Individu dalam Proses Latihan pada Proses Produksi Karya Kolaborasi Seni

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kemampuan memahami peran					
2.	Kemampuan mengekspresikan peran melalui keterampilan seni					
3.	Kemampuan berkolaborasi dengan pemeran yang lain					
4.	Totalitas penjiwaan dan penampilan					

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang

Tabel 2.13 Kriteria Penilaian Individu dalam Proses Latihan pada Proses Produksi Karya Kolaborasi Seni

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
Kemampuan Memahami Peran	Dapat menjalankan peran sesuai karakter dengan sangat baik	Dapat menjalankan peran sesuai karakter dengan baik	Dapat menjalankan peran sesuai karakter dengan cukup baik	Dapat menjalankan peran sesuai karakter dengan kurang baik	Belum dapat menjalankan peran sesuai karakter
Kemampuan Mengekspresikan Peran Melalui Keterampilan Seni	Menunjukkan totalitas ekspresi sesuai peran dengan sangat baik	Menunjukkan totalitas ekspresi sesuai peran dengan baik	Menunjukkan ekspresi sesuai peran dengan cukup baik	Menunjukkan ekspresi sesuai peran dengan kurang baik	Belum menunjukkan ekspresi sesuai peran

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Nilai 90–100	Nilai 80–90	Nilai 70–80	Nilai 60–70	Nilai 50–60
Totalitas Penjiwaan dan Penampilan	Dapat membawakan peran dengan totalitas penjiwaan dan penampilan dengan sangat baik	Dapat membawakan peran dengan totalitas penjiwaan dan penampilan dengan baik	Dapat membawakan peran dengan totalitas penjiwaan dan penampilan dengan cukup baik	Dapat membawakan peran dengan totalitas penjiwaan dan penampilan dengan kurang baik	Belum dapat membawakan peran dengan totalitas penjiwaan dan penampilan
Alur Cerita yang Runut, Jelas, dan Logis	Alur cerita sangat runut, jelas, dan logis	Alur cerita runut, jelas, dan logis	Alur cerita cukup runut, jelas, dan logis	Alur cerita kurang runut, jelas, dan logis	Alur cerita tidak runut, jelas, dan logis

C. Sumatif

Uji Kompetensi

Proyek menciptakan karya kolaborasi seni dengan menerapkan manajemen pementasan.

Soal:

Buatlah karya kolaborasi seni sebagai media ekspresi pengalaman hidup di masyarakat secara berkelompok.

Asesmen Proyek Menciptakan Karya Kolaborasi Seni

Mata Pelajaran	: Seni Musik
Kelas/Fase	: XII/F
Semester	: Ganjil
Tahun Ajaran	:
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Tujuan Pembelajaran	: Menciptakan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik dapat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil penciptaan karya kolaborasi secara berkelompok.

Tabel 2.14 Rubrik Penilaian Proyek Menciptakan Karya Kolaborasi Seni

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Perencanaan a. Observasi potensi anggota kelompok b. Menentukan tema karya kolaborasi c. Menyusun perencanaan latihan					
2.	Pelaksanaan a. Menyusun naskah kolaborasi b. Ekplorasi naskah c. Ketepatan unsur musikal, dramatik, koreografi, properti pada alur pertunjukan.					
3.	Pelaporan Kelengkapan dokumen					
Total Nilai						

D. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Aktivitas 2.2 Analisis dan Evaluasi Karya Kolaborasi Seni

1. Dalam proses mencipta karya kolaborasi seni, kita perlu menganalisis dan mengevaluasi karya kolaborasi seni yang sudah ada untuk lebih memahami konsep dan teknik membuat karya kolaborasi seni. Melalui kegiatan menganalisis, kita akan mengetahui elemen penting pada proses mencipta karya kolaborasi seni. Selain itu, kita juga mengetahui hubungan antarelemen pada keutuhan karya kolaborasi seni. Tiap elemen akan teridentifikasi kelebihan dan kekurangannya sehingga menjadi media belajar dalam membuat konsep karya kolaborasi seni secara mandiri.
2. Hal yang dapat menjadi objek pengamatan pada saat melakukan analisis dan evaluasi pada karya kolaborasi seni adalah bentuk penyajian, tema, unsur/element kolaborasi, latar belakang budaya, serta pesan yang ingin disampaikan.
3. Manfaat yang dapat diambil dari tindakan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pada karya kolaborasi seni adalah memberikan referensi dan inspirasi berkarya secara mandiri. Dengan mempelajari kelebihan dan mengantisipasi kelemahan yang ada, serta mencari solusinya, kita berharap karya kolaborasi dapat berjalan baik.

E. Refleksi

1. Refleksi untuk Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.15 Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan aktivitas pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah aktivitas pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan?	
3.	Apakah pengalaman belajar peserta didik terdapat tahap memahami, mengaplikasi, dan merefleksi?	
4.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

2. Refleksi untuk Peserta Didik

Guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan ketika melakukan refleksi.

- Apakah saya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- Apakah saya menghargai setiap pendapat dan penyajian pada praktik musik teman saya di kelas?
- Apakah saya dapat mengidentifikasi materi pembelajaran pada bab ini yg sudah dikuasai dengan baik dan belum dikuasai dengan baik?
- Apakah saya dapat menentukan rencana tindak lanjut setelah melakukan evaluasi diri?
- Apakah saya dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan musik dalam kehidupan sehari-hari?

F. Pengayaan

Peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata dapat mempelajari materi pada buku sebagai berikut.

1. Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
2. Mudiasih, Ni Wayan, dkk. *Seni Pertunjukan Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Penerbit Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, 2021.

G. Sumber Belajar

1. Contoh audio visual pada Aktivitas 2.1 dan 2.2, guru dapat mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian *pertunjukan kolaborasi seni*.
2. Untuk materi belajar pada Aktivitas 2.1, 2.2, dan 2.3, guru dapat mengakses [www. google.com](http://www.google.com), www.googlescholar.com, atau [www. perpunas.go.id](http://www.perpusnas.go.id) dengan mengetik kata kunci pencarian *kolaborasi seni pertunjukan, menyusun naskah, dan cara membuat karya kolaboratif*.

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

Lembar Kerja Peserta Didik 1

Konsep dan Teknik Mencipta Karya Kolaborasi Seni

Mata Pelajaran	: Seni Musik
Kelas/Fase	: XII/F
Semester	: Ganjil
Tahun Ajaran	:
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Tujuan:

Peserta didik mampu memahami konsep dan teknik mencipta karya kolaborasi seni.

Langkah Kerja:

1. Bacalah materi pelajaran terkait konsep dan teknik mencipta karya kolaborasi seni.
2. Saksikan pertunjukan kolaborasi seni dengan cermat.
3. Isilah tabel observasi berdasarkan hasil diskusi kelompok

Tabel 2.16 Observasi Pertunjukan Kolaborasi Seni

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Temuan
1.	Bentuk pertunjukan	
2.	Cabang seni yang menjadi unsur kolaborasi dan perannya dalam pertunjukan	
3.	Tema dan alur cerita	
4.	Kesan yang diperoleh	

Kesimpulan:

- a. Karya kolaborasi seni adalah
- b. Proses mencipta karya kolaborasi dapat dilakukan dengan

Analisis dan Evaluasi Karya Kolaborasi Seni

Mata Pelajaran : Seni Musik
Kelas/Fase : XII/F
Semester : Ganjil
Tahun Ajaran :
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Tujuan:

Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi karya kolaborasi seni.

Langkah Kerja:

1. Bacalah informasi terkait materi menganalisis dan mengevaluasi karya kolaborasi seni.
2. Carilah dua contoh karya pertunjukan kolaborasi seni melalui kanal YouTube.
3. Lakukan pengamatan mendalam untuk menganalisis dan mengevaluasi dua karya kolaborasi yang telah dipilih.
4. Tuliskan data yang diperoleh pada tabel berikut ini.
5. Lakukan pengolahan data dengan membuat materi presentasi untuk berbagai media yang disepakati kelompok.

Tabel 2.17 Tabel Data Hasil Analisis dan Evaluasi

No.	Aspek Analisis dan Evaluasi	Karya Kolaborasi A	Karya Kolaborasi B
1.	Judul karya		
2.	Tautan YouTube		
3.	Bentuk penyajian		
4.	Tema		
5.	Unsur/elemen kolaborasi dan perannya dalam karya		
6.	Latar belakang budaya/ <i>setting</i>		
7.	Kesan dari keseluruhan karya		
8.	Pesan moral yang disampaikan		
9.	Perbandingan artistik karya kolaborasi		
10.	Kelebihan dan kekurangan		

Kesimpulan hasil analisis dan evaluasi:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
(Edisi Revisi)

Penulis : Pri Ario Damar, Naning Widayati

ISBN : 978-634-00-3149-2 (jil.3 PDF)

Panduan Khusus



Bab III

Penyajian dan Pendokumentasian Karya Kolaborasi



A. Pendahuluan

Pada Bab III, peserta didik akan belajar tentang bagaimana menyajikan karya musik dan cara mengorganisasikan sebuah pertunjukan. Hal penting yang harus diingat oleh guru adalah membuat kontekstualisasi fungsi kegiatan pengorganisasian. Hal ini untuk menyadarkan peserta didik akan adanya persamaan dan relasi penting antara pengorganisasian teknis musikal dan pengorganisasian teknis sosial. Harapannya, peserta didik akan lebih mampu membuat sebuah pertunjukan seni yang di dalamnya tidak hanya terdapat unsur pementasan musik, tetapi juga media seni lain yang sudah dipelajari pada kelas sebelumnya.

Penyajian musik adalah aktivitas pementasan di hadapan penonton. Pementasan berasal dari kata *pentas*. Dalam KBBI dijelaskan, pementasan adalah proses, cara, perbuatan mementaskan atau mempertunjukkan sesuatu. Dalam konteks pembelajaran musik, pementasan merupakan kegiatan mempertunjukkan karya di hadapan audiens. Dalam kegiatan ini terdapat dua peran utama yang dapat diambil oleh peserta didik. Pertama, peran sebagai penyaji (*performer*), yaitu menyajikan karya musik baik secara individu maupun ensambel di atas panggung. Kedua, peran sebagai pengelola pertunjukan (*organizer*), yaitu mengatur seluruh aspek nonmusikal, seperti tata panggung, alur acara, dan manajemen pertunjukan. Keterlibatan pada kedua peran ini memberi pengalaman belajar yang utuh, melatih tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan sikap apresiatif terhadap seni pertunjukan. Dengan mengadakan sebuah pementasan musik, diharapkan dapat memberikan, menumbuhkan inspirasi, motivasi, rasa gotong royong, jiwa nasionalisme, dan berdampak kesadaran sosial bagi para peserta didik.

Pembelajaran unit ini terbagi menjadi empat kegiatan pembelajaran. Sebelum membuat pertunjukan diharapkan peserta didik mempunyai karya kolaborasi untuk ditampilkan serta pengetahuan dan orientasi bentuk-bentuk panggung seni pertunjukan khususnya musik. Guru mengajak peserta didik untuk mampu berpikir kritis sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka alami. Berbekal pengetahuan dan orientasi tentang bentuk-bentuk panggung, peserta didik diharapkan mampu mengamati, membuat, mengidentifikasi, memilih, dan mengaplikasikan sesuai dengan kebutuhan pagelaran seni yang akan diadakannya.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tabel 3.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tujuan Pembelajaran	Indikator
1. Menyajikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.	1.1 Peserta didik mampu memahami konsep manajemen pementasan. 1.2 Peserta didik mampu mengaplikasikan manajemen pementasan pada pertunjukan musik. 1.3 Peserta didik mampu memahami bentuk-bentuk panggung. 1.4 Peserta didik mampu mengaplikasikan bentuk panggung sesuai dengan jenis pertunjukan musik. 1.5 Peserta didik mampu mengekspresikan diri dalam karya kolaborasi 1.6 Peserta didik mampu menyajikan karya kolaborasi seni.
2. Mendokumentasikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.	2.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis dokumentasi karya kolaborasi. 2.2 Peserta didik mampu mendokumentasikan karya kolaborasi.

2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Penyajian dan pendokumentasian karya kolaborasi merupakan pokok materi yang didasari pengetahuan dan keterampilan musik pada fase sebelumnya dan menjadi puncak dari elemen menciptakan pada capaian pembelajaran seni musik. Penyajian karya kolaborasi merupakan aktualisasi dari penguasaan unsur-unsur musik, keterampilan bernyanyi/bermain alat musik, mencipta lagu, perkembangan musik, penguasaan genre, era, dan konteks musik. Peserta didik pada fase F di kelas XII dapat menuangkan dan mengekspresikan pengalaman hidupnya di masyarakat dengan mengangkat tema-tema yang mewujudkan kepekaan pada persoalan sosial dan budaya. Peserta didik akan melanjutkan kemampuannya dengan mendokumentasikan karya kolaborasi. Aktivitas ini menjadi kegiatan proyek yang terakhir dan dapat dijadikan ujian akhir kelas XII.

3. Hubungan Pembelajaran Bab III dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama

Materi pada Bab III adalah materi yang sangat esensial dan menjadi media ekspresi pengalaman hidup dari musikalitas, pengetahuan musik, dan keterampilan bermusik, baik bermain musik, mencipta, penyajian musik, maupun mendokumentasikan karya musik. Seluruh materi yang telah dipelajari sejak fase A sangat diperlukan untuk menyajikan dan mendokumentasikan karya kolaborasi yang merefleksikan pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran seni musik.

4. Peta Konsep



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Satu Bab

Untuk menyelesaikan bab ini diperlukan alokasi waktu 8–10 jam pembelajaran, setiap jam pembelajaran 45 menit.

Contoh alokasi waktu:

Aktivitas 3.1

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Memahami Manajemen Pementasan

Aktivitas 3.2

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Mengenal Panggung

Aktivitas 3.3

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Penyajian Karya Kolaborasi

Aktivitas 3.4

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Pendokumentasian Karya Kolaborasi

Namun, guru dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi ini dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Peserta didik terlebih dahulu harus memiliki penguasaan terhadap kemampuan menciptakan karya kolaborasi seni.

7. Kerangka Pembelajaran

a. Praktik Pedagogis

Model pembelajaran yang digunakan dalam Bab III adalah *cooperative learning* dan *project-based learning*. Pemilihan model tersebut memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif menemukan sendiri konsep yang dipelajari dari materi pelajaran. Selain itu, melatih peserta didik untuk bekerja sama menyelesaikan proyek dalam kerja kelompok. Metode yang digunakan pada aktivitas pembelajaran, antara lain, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi sehingga memberikan peluang peserta didik untuk mengasah penalaran kritisnya.

b. Kemitraan Pembelajaran

Aktivitas penyajian musik pada bab ini akan mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan teman lintas kelompok, teman lintas kelas, orang tua, dan masyarakat sehingga peserta didik mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya. Kemitraan pembelajaran dalam konteks pendidikan musik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperluas perspektif dan memperdalam pengalaman musikal mereka.

Buku ini mendorong pelibatan berbagai pihak, seperti teman lintas kelas, guru lintas mata pelajaran, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran seperti proyek pertunjukan musik, eksplorasi musik lintas budaya, atau kolaborasi lintas disiplin. Melalui kemitraan yang dilakukan saat menyajikan dan mendokumentasikan karya kolaborasi, peserta didik belajar menyelesaikan persoalan nyata dalam praktik musikal, membangun empati, serta memahami makna musik dalam konteks budaya dan sosial mereka.

c. Lingkungan Pembelajaran

Aktivitas yang beragam membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar seni musik, baik teori maupun praktik dengan optimal dan nyaman. Aktivitas dalam buku ini membutuhkan ruang belajar untuk menyajikan dan mendokumentasikan karya kolaborasi. Praktik menyajikan dan mendokumentasikan musik membutuhkan beberapa ruang, baik *indoor* maupun *outdoor*, seperti gedung serbaguna/sasana yang luas serta halaman terbuka yang akan sangat mendukung praktik menyajikan dan mendokumentasikan karya kolaborasi seni. Jika diperlukan panggung virtual dapat digunakan jika kondisi tidak memungkinkan untuk pertunjukan secara langsung.

d. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan musik memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar. Melalui platform, seperti YouTube, peserta didik dapat mempelajari penyajian dan pendokumentasian karya kolaborasi. Peserta didik dapat memanfaatkan aplikasi, seperti Joox dan Spotify untuk memperluas wawasan musikal dan meningkatkan kemampuan apresiasi berbagai jenis musik dari latar belakang budaya yang sangat beragam. *Learning Management System (LMS)* dan kelas virtual mendukung proses belajar yang terstruktur. Sementara, media sosial menjadi sarana kolaborasi dan publikasi karya kolaborasi yang mereka ciptakan.

8. Apersepsi

Untuk menyiapkan peserta didik dengan materi pembelajaran. Guru memberikan selembar kertas HVS kepada peserta didik. Guru meminta peserta didik menggambar bentuk panggung yang pernah mereka lihat. Guru memberikan apresiasi dan ulasan atas hasil gambar peserta didik. Guru mengklasifikasikan bentuk panggung berdasarkan hasil kerja peserta didik. Guru menginformasikan bahwa ada banyak jenis panggung lain dalam pementasan seni pertunjukan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk semangat mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengeksplorasi berbagai jenis panggung.



Gambar 3.1 Suasana Kelas saat Guru Memberikan Apersepsi

9. Formatif Awal

Formatif awal dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik dan menjadi dasar untuk menentukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru dapat melakukan asesmen awal dengan meminta peserta didik menuliskan lima pembagian tugas kerja dalam kepanitiaan pada pertunjukan musik.

Tabel 3.2 Rubrik Analisis Hasil Asesmen Awal

No.	Nama Siswa	Sangat Baik	Baik	Cukup
		Dapat menyebutkan lima tugas pokok dan fungsi kepanitiaan pada pertunjukan musik dengan tepat.	Dapat menyebutkan tiga tugas pokok dan fungsi kepanitiaan pada pertunjukan musik dengan tepat.	Dapat menyebutkan dua tugas pokok dan fungsi kepanitiaan pada pertunjukan musik dengan tepat.

Data kemampuan awal peserta didik akan diolah sebagai dasar diferensiasi konten. Peserta didik yang memiliki kemampuan awal sangat baik dapat dipilih menjadi ketua. Peserta didik dengan kategori baik diberikan tugas menjadi seksi koordinator acara, bendahara, atau sekretaris. Sementara itu, peserta didik dengan kategori kurang dapat dipilih untuk menjadi seksi lain, seperti perlengkapan, akomodasi, dan seksi umum.

B. Kegiatan Pembelajaran



Menyajikan dan Mendokumentasikan Karya Kolaborasi dengan Menerapkan Manajemen Panggung

Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik mampu memahami konsep manajemen pementasan.
2. Peserta didik mampu mengaplikasikan manajemen pementasan pada pertunjukkan musik.
3. Peserta didik mampu memahami bentuk-bentuk panggung.
4. Peserta didik mampu mengaplikasikan bentuk panggung sesuai dengan jenis pertunjukan musik.
5. Peserta didik mampu mengekspresikan pengalaman hidup di masyarakat dalam karya kolaborasi.
6. Peserta didik mampu menyajikan karya kolaborasi seni.
7. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis dokumentasi karya kolaborasi.
8. Peserta didik mampu mendokumentasikan karya kolaborasi.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 3.3 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.1 Ayo, Lakukan: Manajemen Pementasan	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter peserta didik.
	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Aktivitas 3.2 Ayo, Lakukan: Mengenal Panggung	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
	Mengaplikasi	Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
Aktivitas 3.3 Ayo, Lakukan: Penyajian Karya Kolaborasi	Mengaplikasi	Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
	Merefleksi	Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 3.4 Ayo, Lakukan: Pendokumentasian Karya Kolaborasi	Mengaplikasi	Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
	Merefleksi	Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. (evaluasi diri)

Langkah-langkah kegiatan ini dirancang untuk membantu guru menyelenggarakan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), menyenangkan (*joyful*), dan bermakna (*meaningful*). Setiap aktivitas memiliki langkah kegiatan yang dapat dilakukan menyesuaikan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Berikut langkah pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran tentang penyajian dan pendokumentasian karya kolaborasi.



Aktivitas 3.1

Ayo, Lakukan:

Manajemen Pementasan

1. Guru memutar video singkat pementasan musik sekolah atau konser kecil untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.
2. Guru meminta peserta didik mengungkapkan pengalaman mereka ketika menonton atau mengikuti pementasan musik.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu memahami format pementasan musik dan dasar manajemennya, serta menekankan manfaat pembelajaran ini untuk kreativitas, kerja sama, dan kedisiplinan.
4. Guru memberikan penguatan materi Manajemen Pementasan.



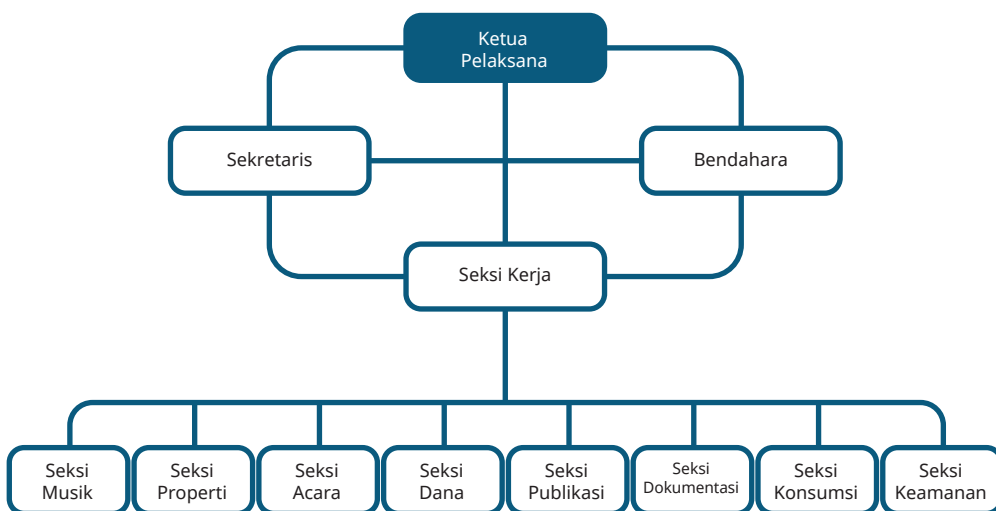
Manajemen Pementasan

Kinerja tata kelola dan organisasi pertunjukan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Jika dilakukan oleh individu, yang bersangkutan berperan sebagai pemimpin, manajer, organisasi, dan pemilik proyek. Individu yang terlibat memiliki kekuatan dan kebijakan untuk memutuskan dan bertanggung jawab atas kelancaran semua elemen kerja, termasuk anggaran dan risiko pertunjukan. Jika pertunjukan mendapat keuntungan atau kerugian, ia yang akan menanggungnya. Jika pada implementasinya melibatkan sebuah tim, tim yang dibentuk harus mengikuti arahan dan bertanggung jawab kepada individu pemilik, pemimpin proyek, atau penanggung jawab.

Jika pekerjaan tata kelola dan organisasi dilakukan dalam kelompok, semuanya dilakukan oleh kelompok. Tanggung jawab tata kelola harus didistribusikan secara adil dan merata ke anggota tim. Penyelenggara berperan dalam memimpin kerja kelompok dan berbagi pekerjaan atau tanggung jawab kepada tim. Kelompok yang melakukan kegiatan ini disebut panitia organisasi dan kelompok yang bertanggung jawab atas kegiatan ini disebut panitia pengarah.

Sementara itu, panitia atau panitia pelaksana/tim eksekutif terdiri atas pengurus inti dan pendukungnya. Panitia utama terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara. Pendukung dibentuk sepenuhnya hingga tingkat yang diperlukan. Berikut contoh susunan pengurus utama yang dibutuhkan untuk kegiatan pertunjukan musik.

Susunan Pengurus Utama Kegiatan Pertunjukan Musik



Gambar 3.2 Bagan Pengurus Utama Kegiatan Pertunjukan Musik

Penjelasan Tugas Pengurus Pertunjukan Musik

- Ketua Pelaksana:** bertanggung jawab atas seluruh proses acara, mulai dari persiapan hingga evaluasi.
- Sekretaris:** mengurus surat-menyurat, notula rapat, dan administrasi lainnya.
- Bendahara:** bertanggung jawab atas anggaran pendapatan dan belanja kegiatan.

d. Seksi Kerja:

- Seksi Musik: mencakup mencari penyaji, memantau latihan persiapan dan pentas para penyaji.
- Seksi Properti: mencakup tata pentas dan perekrutan *crew*.
- Seksi Acara: mencakup penyusunan *rundown*, penentuan susunan dan sirkulasi acara pementasan.
- Seksi Dana: mencari sumber pembiayaan pementasan, seperti sponsor atau donatur dan mengurus penjualan tiket.
- Seksi Publikasi: membuat publikasi tentang pementasan, baik yang sifatnya digital melalui media sosial maupun nondigital, seperti poster atau selebaran.
- Seksi Dokumentasi: membuat dokumentasi/pencatatan semua kegiatan yang dilakukan oleh seluruh panitia, seperti kerja kesekretariatan, pelaksanaan pentas dan pascapentas, baik dalam bentuk dokumen tertulis, foto, audio, maupun audio visual.
- Seksi Konsumsi: menyediakan konsumsi prapentas, pentas, dan pascapentas hingga acara berakhir.
- Seksi Keamanan dan Ketertiban: membantu mengamankan jalannya acara, termasuk juga melindungi tamu undangan.

Setelah pembentukan panitia, tahapan pengelolaan kinerja dapat dilanjutkan sebagai berikut:

a. **Persiapan**

- Menetapkan tujuan pertunjukan
- Menentukan tema pertunjukan
- Menentukan pesan pertunjukan
- Menentukan sasaran dan target penonton
- Menentukan bentuk pertunjukan
- Menentukan konsep pertunjukan
- Menentukan waktu sementara pertunjukan
- Menentukan tempat sementara pertunjukan
- Menentukan batas waktu kegiatan
- Memilih calon tim pelaksana
- Mencari calon sponsor atau donatur pertunjukan bila diperlukan
- Menyusun pedoman kegiatan

b. Pengorganisasian

- Membentuk tim pelaksana
- Menyerahkan rancangan dasar kegiatan
- Memberi pengarahan tim pelaksana
- Mendelegasikan tugas tim pelaksana
- Menyediakan anggaran/modal awal tim pelaksana
- Menyediakan fasilitas kerja tim pelaksana

c. Pelaksanaan

- Kegiatan Teknis Pengelolaan
 - » Menerjemahkan tujuan, tema, pesan, dan konsep ke dalam rancangan
 - » Memilih karya musik yang hendak dipentaskan
 - » Merancang teknis konsep pertunjukan
 - » Merancang teknis bentuk pertunjukan
 - » Menetapkan waktu pertunjukan
 - » Menetapkan tempat pertunjukan
 - » Merancang teknis penyelenggaraan pertunjukan
 - » Menyusun jadwal kegiatan kerja/lini waktu pelaksanaan sampai dengan selesai pementasan
 - » Menyusun *rundown* acara
 - » Menginventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana
 - » Menghitung anggaran
 - » Menyusun rancangan/rencana teknis kegiatan
 - » Menyusun proposal kegiatan
 - » Merekrut calon penyaji pertunjukan atau pengisi acara
 - » Merekrut calon pekerja pentas atau *crew*
 - » Memesan tempat pementasan
 - » Mengurus perizinan
 - » Mencari sponsor dan donatur
 - » Memesan peralatan atau perlengkapan teknis yang dibutuhkan untuk pementasan
 - » Mencetak tiket, undangan, dan publikasi
 - » Membuat sosialisasi dan publikasi

- Kegiatan Teknis Pementasan
 - » Seleksi calon penyaji dan materi musik yang akan dipentaskan
 - » Seleksi calon petugas teknis
 - » Latihan dan evaluasi persiapan pemain
 - » Latihan dan evaluasi persiapan pekerja pentas
 - » Menata tempat/lokasi
 - » Menata panggung
 - » Menata perlengkapan
 - » Gladi bersih dan evaluasi pentas pemain
 - » Gladi bersih dan evaluasi pekerja pentas
 - » Pementasan
 - » Menata kembali tempat pentas seperti sediakala sebelum pementasan berlangsung

d. Pemantauan

- Pelaksanaan teknis administratif
- Pelaksanaan persiapan teknis pementasan
- Pelaksanaan pementasan
- Pelaksanaan pemberesan
- Mengidentifikasi gejala masalah
- Mengatasi masalah

e. Evaluasi

- Menyusun lembar evaluasi kegiatan
 - » Pekerjaan tata kelola
 - » Pekerjaan administratif dan teknis
 - » Kualitas penampilan musik dan pemain
 - » Kualitas penampilan panggung dan tempat
- Mengisi lembar evaluasi dan melakukan evaluasi
- Merumuskan saran dan anjuran (rekomendasi)

f. Pelaporan

- Menyusun laporan kegiatan dan keuangan
- Mempertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan atau pemilik proyek

g. Penyelesaian

- Penyelesaian masalah
 - Pemberian ucapan terima kasih dan penghargaan prestasi bagi tim kerja yang terlibat
 - Pembubaran tim kerja dan kepanitiaan
5. Peserta didik mengamati beberapa contoh karya musik dengan format pementasan yang berbeda (solo, ensambel kecil, band sekolah, paduan suara).
 6. Guru memandu diskusi tentang karakteristik tiap format pementasan.
 7. Peserta didik menentukan format pementasan yang menarik bagi mereka.
 8. Setiap peserta didik atau kelompok menjelaskan alasannya secara lisan atau tertulis.
 9. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil.
 10. Setiap kelompok membuat rancangan sederhana pementasan: pembagian peran (penampil, pengelola panggung, dokumentasi), konsep panggung, dan karya yang dipilih.
 11. Guru memberi bimbingan dan umpan balik terhadap rancangan tersebut.
 12. Guru memberikan penguatan dan semangat untuk berlatih karena keterampilan membutuhkan proses, waktu, kesabaran dan disiplin sebagai bentuk pendidikan karakter.

Tabel 3.4 Pembelajaran Berdiferensiasi

Kesiapan Belajar	Proses
Peserta Didik dalam Kategori Sangat Baik	Mendapatkan peran penting dalam manajemen pementasan seperti ketua.
Peserta Didik dalam Kategori Baik	Mendapatkan peran dalam manajemen pementasan seperti koordinator acara, sekretaris, dan bendahara.
Peserta Didik dalam Kategori Cukup	Mendapatkan peran dalam manajemen menjadi seksi lain, seperti perlengkapan, akomodasi, dan seksi umum.



Jenis-Jenis Panggung

1. Guru mengajak peserta didik untuk melihat dan memahami beberapa contoh bentuk-bentuk panggung.
2. Guru memberikan umpan balik dan memberikan motivasi pentingnya pemahaman mengenai bentuk panggung agar dapat memaksimalkan pementasan.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan manfaat yang diperoleh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru memberikan penguatan materi tentang jenis-jenis panggung.

Jenis-Jenis Panggung

Panggung merupakan orientasi utama sebuah pementasan. Ruangan ini menjadi sarana utama bagi pemain musik untuk mengekspresikan materi musik yang disajikan. Secara umum, alam atau lingkungan sekitar kita, seperti teras, halaman di desa, pendopo, atau sawah sebenarnya juga merupakan panggung terbuka yang alami. Namun, dalam perkembangannya seiring dengan kebutuhan, akhirnya dibentuk panggung yang bersifat artifisial untuk kepentingan pementasan tertentu.

Bentuk panggung sangat menentukan interaksi dan komunikasi antara penyaji dan penonton. Jika sebuah pementasan musik menggunakan bentuk panggung yang tepat dan sesuai, penyaji dan penonton akan mendapatkan kualitas dan kepuasan pementasan yang maksimal. Jika sebaliknya, kualitas pementasan berkurang.

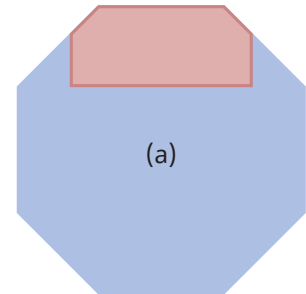
Berdasarkan letak dan tempat penyelenggaraan acara, bentuk panggung dibagi menjadi dua, yaitu panggung dalam ruangan (panggung *indoor*) dan panggung luar ruangan (panggung *outdoor*). Panggung *indoor* atau panggung *outdoor* pada hakikatnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Panggung permanen yang memiliki bentuk, tata letak, dan dimensi yang tidak dapat diubah.
- b. Panggung semipermanen yang memiliki bentuk, tata letak, dan dimensi yang dapat diubah sesuai dengan tingkat kebutuhan sebuah pementasan.

Mediastika (2005:93) membuat klasifikasi panggung menurut bentuk dan tingkat komunikasinya dengan penonton. Klasifikasi tersebut terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

a. Panggung *Proscenium*

Bentuk panggung ini mempunyai tata letak yang konvensional, yaitu penonton hanya dapat melihat tampilan penyaji dari arah depan saja. Komunikasi antara penyaji dan penonton pada panggung ini sangat minim. Komunikasi yang dimaksud berupa tatapan mata, perasaan kedekatan antara penyaji dengan penonton, dan keinginan penonton untuk merespons materi yang disajikan.



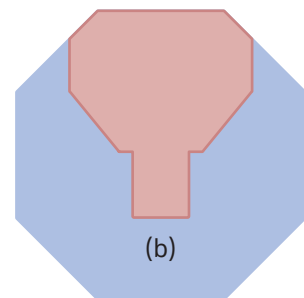
Gambar 3.3 Panggung *Proscenium*

Sumber: Mediastika (2005)

Keterangan: Garis merah adalah batas dimensi panggung, (a) adalah area penonton.

b. Panggung Terbuka

Persepsi tentang pengertian panggung terbuka pada masyarakat awam sering kali kurang tepat. Umumnya, masyarakat beranggapan bahwa panggung terbuka adalah panggung tidak beratap. Panggung terbuka adalah istilah yang mengacu pada pengembangan dari bentuk panggung *proscenium* yang memiliki sebagian area panggung menjorok ke arah penonton. Dengan demikian, penonton bagian depan dapat menyaksikan penyaji dari arah samping. Contoh panggung ini adalah panggung *catwalk* untuk peragaan busana. Komunikasi antara penyaji dan penonton pada panggung jenis ini lebih terbangun daripada komunikasi antarkeduanya pada panggung *proscenium*.



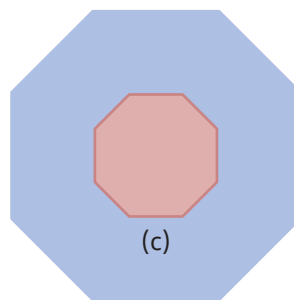
Gambar 3.4 Panggung Terbuka

Sumber: Mediastika (2005)

Keterangan: Garis merah adalah batas dimensi panggung, (b) adalah area penonton.

c. Panggung Arena

Panggung arena merupakan panggung yang terletak di tengah-tengah penonton. Pada panggung jenis ini penonton dapat berada di posisi depan, samping, bahkan di belakang penyaji. Panggung semacam ini sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang baik antara penyaji dan penonton. Jenis panggung ini sangat cocok untuk pementasan kelompok musik remaja yang menyajikan kelincahan pada atraksi panggungnya. Panggung arena sering kali dibuat dapat berputar secara mekanik sehingga semua penonton dapat melihat penyaji dari semua sudut.



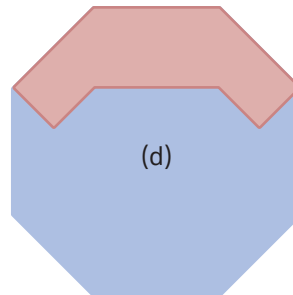
Gambar 3.5 Panggung Arena

Sumber: Mediastika (2005)

Keterangan: Garis merah adalah batas dimensi panggung, (c) adalah area penonton.

d. Panggung Extended

Panggung jenis ini merupakan bentuk pengembangan dari panggung *proscenium*. Bentuknya melebar ke arah samping kiri dan kanan, tetapi bagian perluasannya tidak dibatasi oleh dinding samping sehingga penonton dapat menyaksikan penyaji dari arah samping. Bentuk panggung semacam ini cocok digunakan untuk acara yang terdiri dari beberapa bagian, seperti penganugerahan penghargaan yang diselingi oleh acara pementasan musik. Masing-masing bagian sajian tersebut dapat ditempatkan pada sisi panggung yang berbeda sehingga tidak saling mengganggu persiapan dan set dekorasi tata panggung.



Gambar 3.6 Panggung Extended

Sumber: Mediastika (2005)

Keterangan: Garis merah adalah batas dimensi panggung, (d) adalah area penonton.

5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang perbedaan masing-masing bentuk panggung.
6. Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pengalamannya tentang bentuk panggung apa yang sudah pernah dilihat dan keterlibatannya dalam sebuah pementasan.
7. Guru meminta peserta didik menentukan bentuk panggung mana yang akan digunakan untuk penyelenggaraan pementasan.
8. Peserta didik menjelaskan alasan pemilihan bentuk panggung yang dipilihnya.
9. Peserta didik mencari alternatif bentuk panggung lain sesuai dengan keadaan dan situasi sekolah masing-masing.

Tabel 3.5 Pembelajaran Berdiferensiasi

Kesiapan Belajar	Proses
Peserta Didik dalam Kategori Sangat Baik	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran secara mandiri dan menjadi tutor sebaya peserta didik dalam kategori baik dalam kerja kelompok.
Peserta Didik dalam Kategori Baik	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan bimbingan tutor sebaya dalam kerja kelompok.
Peserta Didik dalam Kategori Cukup	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan bimbingan guru dalam kerja kelompok.



Aktivitas 3.3

Ayo, Lakukan:

Penyajian Karya Kolaborasi

1. Guru mengajak peserta didik untuk melihat dan memahami beberapa contoh pementasan karya yang merupakan kolaborasi antara beberapa bidang seni.
2. Guru memberikan umpan balik dan memberikan pemahaman mengenai konsep pementasan kolaboratif.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan manfaat yang diperoleh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karya kolaborasi yang akan dipentaskan adalah karya yang telah dirancang pada pembelajaran Bab II.
4. Guru memberikan penguatan materi Penyajian Karya Kolaborasi.

Penyajian Karya Kolaborasi

Sebuah pertunjukan musik pada hakikatnya merupakan bagian dari bidang Seni Pertunjukan. Seni Pertunjukan merupakan bentuk seni yang dapat disajikan kepada khalayak dengan cara dipertunjukkan atau dipentaskan. Pada kelas XII pengertian tentang membuat karya musik dimaknai berbeda dari kelas-kelas sebelumnya. Jika pada pelajaran kelas sebelumnya membuat karya musik dilakukan dengan cara membuat sebuah komposisi musik, pada kelas XII membuat karya musik dilakukan dengan membuat karya kolaborasi yang menggabungkan beberapa elemen cabang seni dan disiplin ilmu lainnya. Bentuk karya kolaborasi yang dapat disajikan adalah sebagai berikut.

a. Drama Musikal

Drama Musikal merupakan bentuk penyajian musik yang sangat terintegrasi secara utuh antara musik, teater, tari, dan seni rupa. Unsur musik disajikan secara dominan dengan cara menyanyikan teks pada tiap adegan. Unsur teater terlihat pada teks dan ekspresi saat bernyanyi. Unsur tari terlihat dari adanya koreografi atau gerak sederhana saat adegan. Sementara itu, unsur seni rupa direpresentasikan dari ornamen hiasan dan dekorasi panggung. Pementasannya membutuhkan ukuran panggung yang luas. Drama musikal dapat disajikan secara langsung maupun direkam terlebih dahulu dialognya.

b. Vokal Grup

Pada vokal grup, elemen yang terintegrasi adalah bidang musik dan tari. Unsur musik terdapat pada materi lagu yang disajikan, sedangkan unsur tari dapat dilihat dari adanya koreografi atau gerak sederhana saat menyanyi. Vokal grup dipentaskan secara berkelompok dengan jumlah anggota 7 sampai 12 orang, lengkap dengan pemain instrumen pengiring. Jika disajikan dalam ruangan tertutup dan memiliki akustika ruangan yang baik, penyajiannya tidak memerlukan bantuan pelantang suara.

c. Musikalisasi Puisi

Dalam musikalisasi puisi terdapat unsur teater, sastra, dan musik. Unsur teater terlihat jelas dari ekspresi saat menyanyikan teks puisi. Unsur sastra terlihat dari materi puisi yang dinyanyikan. Sementara, unsur

musik dapat terlihat dari musik pengiring puisinya. Musikalisasi puisi dapat disajikan dalam format kelompok berjumlah 2–5 orang.

Setelah diterangkan tentang Manajemen Pementasan dan Jenis-Jenis Panggung pada Aktivitas 3.1 dan 3.2, kini saatnya peserta didik mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat dalam sebuah bentuk rancangan pementasan musik yang terintegrasi antara bidang musik dengan bidang seni lainnya dalam lingkup kelas maupun sekolah. Pada tahap ini seluruh peserta didik akan terlibat dalam satu pengalaman musikal yang nyata.

Perancangan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan *soft skill* atau kemampuan interpersonal peserta didik dalam menuangkan konsep, ide, gagasan kreatif, dan antisipasi terhadap kemungkinan kendala yang akan dihadapi dalam sebuah pementasan. Selain itu, perancangan ini juga bertujuan untuk membiasakan atau memberikan pelajaran tentang kedisiplinan diri, khususnya dalam kerja kolektif atau kelompok. Kegiatan ini diharapkan akan menjadi kenangan baik, benar, dan indah atau sebaliknya. Hal ini tergantung bagaimana guru dapat memahami bahwa dalam acara pentas musik peserta didik di sekolah, yang “bermain musik” tidak hanya peserta didik yang ada di panggung, tetapi juga peserta didik yang ada di belakang panggung, peserta didik yang hadir sebagai penonton, termasuk seluruh guru.

Perancangan sebuah pementasan musik harus diawali oleh sebuah ide, konsep, atau gagasan. Ide, konsep, atau gagasan akan diimplementasikan dalam bentuk sebuah rancangan sederhana, tidak perlu yang bersifat terlalu sulit. Cara sederhana dalam membuat ide, konsep, dan gagasan dapat dilihat dan dicermati pada keseharian kita. Kita dapat memulai ide dari kalimat sederhana yang bersifat kata kunci. Contohnya, konser amal bencana alam, konser keragaman budaya Indonesia, konser persatuan bangsa, dan lain sebagainya.

Setelah memikirkan sebuah ide, langkah selanjutnya adalah menuangkannya dalam sebuah konsep pementasan. Elemen konsep pementasan mencakup bentuk pementasan, termasuk desain tata panggung, materi musik yang akan dipentaskan, serta tim kerja atau kepanitiaan. Setelah ide, konsep, dan gagasan selesai dituangkan, selanjutnya peserta didik dapat menempuh langkah-langkah tata kelola

seperti yang telah diuraikan pada Aktivitas 3.2. Perancangan sebuah pementasan musik berdasarkan sebuah ide, konsep, dan gagasan yang baik diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi lebih peka, memiliki rasa empati, dan cinta tanah air yang tinggi terhadap bangsa sesuai dengan Dimensi Profil Lulusan.

Guru harus mempertimbangkan pelaksanaan masa belajar peserta didik kelas XII yang lebih singkat. Rancangan pementasan musik yang akan dibuat oleh peserta didik tidak harus berupa bentuk pementasan besar, tetapi boleh juga berupa pementasan sederhana, baik dalam ruangan aula sekolah maupun ruang kelas.

5. Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi beberapa bentuk pementasan kolaboratif.
6. Peserta didik menentukan bentuk pementasan mana yang akan diselenggarakan.
7. Peserta didik menjelaskan alasan pemilihan bentuk pementasan yang dipilihnya.
8. Peserta didik mencari alternatif bentuk pementasan lain sesuai dengan keadaan dan situasi sekolah masing-masing.
9. Guru memberikan penguatan dan semangat untuk berlatih karena keterampilan membutuhkan proses, waktu, kesabaran, dan disiplin sebagai bentuk pendidikan karakter.

Tabel 3.6 Pembelajaran Berdiferensiasi

Kesiapan Belajar	Proses
Peserta Didik dalam Kategori Sangat Baik	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran secara mandiri dan menjadi tutor sebaya.
Peserta Didik dalam Kategori Baik	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan bimbingan tutor sebaya dalam kerja kelompok.
Peserta Didik dalam Kategori Cukup	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan bimbingan guru dalam kerja kelompok.



Aktivitas 3.4

Ayo, Lakukan:

Pendokumentasian Karya Kolaborasi

1. Guru mengajak peserta didik untuk melihat dan memahami beberapa contoh dokumentasi karya kolaborasi, baik dalam format audio visual dan laporan pelaksanaan.
2. Guru memberikan umpan balik dan memberikan pemahaman mengenai cara pembuatan dokumentasi pementasan kolaboratif.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan manfaat yang diperoleh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru memberikan penguatan tentang Pendokumentasian Karya Kolaborasi.

🎵 Pendokumentasian Karya Kolaborasi

Pertunjukan sebuah karya kolaborasi adalah momen yang penuh energi, ekspresi, dan kreativitas. Dari konser besar yang dihadiri ribuan orang hingga pertunjukan intim di ruang kecil, setiap penampilan menyimpan cerita dan pengalaman yang layak untuk dihargai. Namun, sering kali momen tersebut berlalu begitu cepat. Bagaimana cara kita dapat memastikan bahwa kenangan tersebut tetap hidup dan dapat dinikmati oleh banyak orang? Jawabannya terletak pada pendokumentasian karya kolaborasi.

Tidak hanya terbatas pada karya seni semata, hal yang didokumentasikan juga dapat berupa tahapan-tahapan pementasan yang meliputi tahap praproduksi, tahap produksi, dan tahap pascaproduksi. Tahap praproduksi berupa penuangan ide, konsep, dan rapat-rapat. Tahap produksi berupa latihan, publikasi, dan pementasan. Sementara, tahap pascaproduksi berupa evaluasi dan pengarsipan. Pendokumentasian ini tidak hanya berguna untuk arsip pribadi, tetapi juga untuk mempertahankan warisan budaya, memperluas jangkauan audiens, dan memungkinkan generasi mendatang untuk mengakses serta menghargai karya seni yang ada.

🎵 Tujuan Pendokumentasian Karya

a. Menyimpan Kenangan

Bagi musisi, pendokumentasian menjadi cara untuk mengingat pengalaman berharga mereka selama pertunjukan. Tidak hanya karya,

tetapi termasuk juga alat-alat musik yang digunakan serta pendukung pentas lainnya. Hal ini juga dapat menjadi pengingat akan bagaimana karya mereka diterima oleh audiens dan bagaimana perkembangan musik mereka dari waktu ke waktu.

b. Penyebaran Seni

Dengan mendokumentasikan pertunjukan, baik itu melalui rekaman audio, video, maupun tulisan, sebuah pertunjukan dapat dijangkau oleh lebih banyak orang. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka yang tidak dapat hadir secara langsung untuk merasakan pengalaman tersebut.

c. Pendidikan dan Pembelajaran

Bagi para pelajar musik atau profesional, dokumentasi pertunjukan bisa menjadi alat pembelajaran yang sangat berharga. Mereka dapat menganalisis teknik, gaya, dan dinamika dalam pertunjukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka.

d. Media Pelestarian Warisan Budaya

Setiap pertunjukan musik memiliki keunikan yang mencerminkan budaya dan tradisi tertentu. Melalui dokumentasi, kita bisa melestarikan berbagai bentuk musik yang seiring waktu mungkin terancam punah atau terlupakan.

Metode Pendokumentasian

a. Rekaman Audio

Ini adalah metode yang paling umum dan dapat dilakukan dengan peralatan yang relatif sederhana, seperti perekam digital atau ponsel pintar. Rekaman audio bisa menangkap kualitas suara yang dihasilkan dalam pertunjukan, termasuk instrumen, vokal, dan interaksi dengan audiens. Rekaman ini dapat disebarluaskan secara daring di platform seperti Spotify, SoundCloud, atau YouTube.

b. Rekaman Video

Rekaman video memberikan pengalaman visual serta audio. Ini memungkinkan penonton untuk merasakan atmosfer pertunjukan secara lebih mendalam. Banyak musisi dan penyelenggara acara

sekarang menggunakan kamera berkualitas tinggi untuk merekam pertunjukan. Kemudian, mereka mengunggah ke YouTube, Instagram, atau situs web resmi mereka.

c. **Fotografi**

Foto dapat menangkap momen-momen penting dalam sebuah pertunjukan, mulai dari interaksi musisi dengan audiens, ekspresi wajah, hingga aksi panggung yang dinamis. Foto-foto ini biasanya digunakan untuk media sosial, publikasi, atau sebagai bagian dari arsip pribadi.

d. **Tulisan dan Reviu**

Sebuah tulisan atau reviu tentang pertunjukan, baik dari kritikus musik maupun penggemar, dapat menjadi dokumentasi yang penting. Tulisan ini memberikan perspektif yang lebih dalam tentang pengalaman pertunjukan, menggambarkan atmosfer, interpretasi musisi, dan reaksi audiens. Artikel, blog, dan buku yang membahas sejarah pertunjukan atau tur musisi sering kali menjadi sumber informasi yang berguna.

e. **Live Streaming**

Dengan perkembangan teknologi, *live streaming* atau siaran langsung menjadi cara baru untuk mendokumentasikan dan membagikan pertunjukan secara waktu nyata. Musisi atau penyelenggara acara dapat menyiarkan pertunjukan mereka langsung ke audiens di seluruh dunia melalui platform, seperti Instagram Live, YouTube Live, atau Twitch. Hal ini memungkinkan audiens yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam momen tersebut.

Tantangan dalam Pendokumentasian

a. **Kualitas dan Teknik**

Untuk mendapatkan hasil dokumentasi yang berkualitas tinggi, kita memerlukan peralatan yang tepat dan keterampilan dalam penggunaannya. Misalnya, merekam audio dengan jelas membutuhkan mikrofon yang baik dan pengaturan suara yang tepat. Sementara, video memerlukan kamera dengan kualitas tinggi dan pencahayaan yang sesuai.

b. Hak Cipta dan Lisensi

Sebelum mendokumentasikan dan membagikan pertunjukan musik, sangat penting untuk mempertimbangkan hak cipta. Musisi dan penyelenggara acara perlu mendapatkan izin atau lisensi yang tepat jika mereka berniat untuk mendistribusikan rekaman atau foto-foto pertunjukan, terutama jika ada materi yang dilindungi hak cipta.

c. Gangguan pada Pertunjukan

Terkadang, penggunaan kamera atau mikrofon di sekitar panggung bisa mengganggu pengalaman *live*, baik bagi musisi maupun audiens. Oleh karena itu, kita perlu memastikan bahwa dokumentasi tidak mengurangi kualitas pertunjukan atau mengganggu jalannya acara.

Manfaat Jangka Panjang dari Pendokumentasian

Pendokumentasian pertunjukan musik memberikan manfaat jangka panjang yang sangat signifikan, baik bagi musisi, penonton, maupun dunia musik secara keseluruhan. Adapun manfaat dari pendokumentasian antara lain sebagai berikut.

a. Pengarsipan untuk Generasi Mendatang

Arsip pertunjukan memungkinkan kita untuk mempelajari dan merasakan pertunjukan dari masa lalu. Hal ini bisa menjadi warisan yang tak ternilai bagi generasi mendatang untuk mempelajari sejarah musik dan mengapresiasi perkembangan seni.

b. Peluang Karier Musisi

Banyak musisi memperoleh kesempatan untuk lebih dikenal berkat rekaman atau video pertunjukan mereka yang viral atau dibagikan oleh penggemar. Hal ini bisa membuka peluang baru, seperti tur, kontrak rekaman, atau kolaborasi dengan musisi lain.

c. Meningkatkan Aksesibilitas

Mereka yang tidak bisa hadir dalam sebuah pertunjukan langsung dapat mengakses acara tersebut dari jauh dengan dokumentasi. Ini adalah cara yang sangat efektif untuk menjangkau audiens global.

Pendokumentasian karya kolaborasi adalah bagian integral dari dunia pertunjukan itu sendiri. Ini bukan hanya tentang merekam

suara atau gambar, tetapi tentang menangkap esensi dari pengalaman yang hanya dapat dirasakan dalam waktu nyata. Setiap dokumentasi membawa nilai sejarah, seni, dan budaya yang berharga serta menjembatani antara masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dengan berbagai metode yang tersedia, semua orang, baik musisi, penggemar, maupun profesional dapat berpartisipasi dalam melestarikan dan merayakan seni pertunjukan musik. Khusus bagi peserta didik kelas XII, pendokumentasian karya lebih ditekankan pada rekaman audio video sederhana dan laporan kerja penyelenggaraan karya kolaborasi.

5. Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi beberapa bentuk dokumentasi dan laporan penyelenggaraan karya kolaboratif.
6. Guru menjelaskan tiap bentuk dokumentasi dan laporan yang ditunjukkan.
7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang perbedaan masing-masing bentuk dokumentasi dan laporan.
8. Peserta didik menentukan bentuk dokumentasi dan laporan yang akan dibuat.
9. Peserta didik menjelaskan alasan pemilihan bentuk dokumentasi dan laporan yang dipilihnya.
10. Peserta didik mencari alternatif bentuk dokumentasi dan laporan penyelenggaraan lain sesuai dengan keadaan dan situasi sekolah masing-masing.

Tabel 3.7 Pembelajaran Berdiferensiasi

Kesiapan Belajar	Produk
Peserta Didik dalam Kategori Sangat Baik	Membuat dokumentasi dalam bentuk audio visual.
Peserta Didik dalam Kategori Baik	Membuat dokumentasi dalam bentuk tulisan.
Peserta Didik dalam Kategori Cukup	Membuat dokumentasi dalam bentuk audio visual.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik akan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlayani sesuai dengan

kesiapan belajarnya. Asesmen awal dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pembelajaran terdiferensiasi. Pada Aktivitas 3.3 pembelajaran menggunakan diferensiasi proses, peserta didik yang memiliki kemampuan awal sangat baik dapat diberikan tugas sebagai panitia utama manajemen pementasan, seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Peserta didik dengan kemampuan awal baik dapat mengikuti proses kegiatan belajar secara mandiri dan mendapat pendampingan dari tutor sebaya. Peserta didik dengan kemampuan awal kurang mendapat pendampingan dari guru.

Pada Aktivitas 3.3 juga menggunakan diferensiasi konten. Peserta didik dengan kemampuan awal sangat baik diberikan peran sebagai penampil dengan porsi yang lebih besar seperti solis atau penyanyi utama. Peserta didik dengan kemampuan awal baik diberikan peran porsi menengah seperti pemusik pengiring. Peserta didik dengan kemampuan awal kurang diberikan porsi sebagai bagian dari tim manajemen pentas. Aktivitas 3.3 juga dapat menggunakan diferensiasi minat, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih bernyanyi atau menggunakan alat musik sesuai minatnya pada kegiatan praktik.

Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kegiatan belajar pada bab ini harus menggunakan alat dan bahan yang tidak berbahaya dan mudah didapat. Peserta didik perlu mendapatkan pendampingan dari guru dan petugas sekolah dalam menggunakan materi, terutama saat pembuatan dekorasi dan properti panggung pementasan. Sebaiknya alat musik akustik harus milik pribadi peserta didik. Alat musik tersebut harus dijaga keamanan, kebersihan, kerapian, dan kelengkapannya sebelum dan sesudah digunakan. Penggunaan alat musik elektrik memerlukan pendampingan khusus agar peserta didik dapat menggunakan alat musik tersebut dan terhindar dari kabel yang terbuka dan berbahaya. Keamanan ruang pertunjukan juga harus diperhatikan. Peserta didik dan guru harus memiliki akses menuju area terbuka jika terjadi gempa atau kebakaran.

Miskonsepsi

Miskonsepsi yang mungkin terjadi pada pembelajaran Bab III adalah pandangan bahwa hanya peserta didik yang berbakat saja yang dapat memiliki keterampilan bermain musik dengan baik yang dapat tampil pada pertunjukan. Peserta didik juga beranggapan bahwa kerja tim manajemen hanya terfokus pada ketua,

sekretaris, dan bendahara saja. Peserta didik lebih senang tidak terlibat secara aktif pada tim manajemen pementasan. Guru dapat memberikan penjelasan bahwa manajemen pementasan adalah sebuah tim yang utuh sesuai dengan porsi kerja masing-masing. Semua saling terkait erat dan saling dukung. Pementasan akan berhasil baik apabila tim manajemen pementasan bekerja secara kompak, solid, dan saling dukung.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran pada bab ini dapat menjadi referensi bagi guru dan menyesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan kondisi peserta didik. Dalam menyajikan Karya Kolaboratif, kita dapat menggunakan tempat yang sederhana, seperti ruang kelas atau aula sekolah. Tidak harus memakai desain panggung seperti layaknya panggung pada gedung pertunjukan. Alat musik yang dipakai untuk pementasan juga dapat menyesuaikan dengan apa yang dimiliki oleh peserta didik maupun satuan pendidikan. Untuk pendokumentasian Karya Kolaboratif, peserta didik dapat menggunakan ponsel pribadi jika tidak ada alat-alat dokumentasi yang canggih, seperti kamera digital atau kamera video.

Formatif

Asesmen formatif dilakukan selama proses belajar berlangsung untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik. Berikut penilaian formatif setiap aktivitas yang ada di Bab III disertai dengan rubrik.

Asesmen Formatif Aktivitas 3.1

Pada Aktivitas 3.1 asesmen formatif dapat dilakukan dengan observasi pemahaman tugas dan fungsi kinerja tim pada saat pembentukan kepanitiaan di kelas. Guru dapat membuat rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Manajemen Pementasan

No.	Nama	Memahami Pengertian Tata Kelola Pementasan	Memahami Struktur Kerja Panitia Pementasan	Memahami Langkah-Langkah Pengelolaan Pementasan	Memahami Tugas Pokok Masing-Masing Bidang dalam Struktur Kepanitiaan

No.	Nama	Memahami Pengertian Tata Kelola Pementasan	Memahami Struktur Kerja Panitia Pementasan	Memahami Langkah-Langkah Pengelolaan Pementasan	Memahami Tugas Pokok Masing-Masing Bidang dalam Struktur Kepanitiaan

Asesmen Formatif Aktivitas 3.2

Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian indikator dan digunakan sebagai umpan balik guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Asesmen formatif pada Aktivitas 3.2 dapat menggunakan pengetahuan dasar tentang panggung.

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Sebutkan pengertian panggung.
2. Jelaskan karakteristik jenis-jenis panggung.

Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Pemahaman Jenis-Jenis Panggung

No.	Nama	Mengetahui Pengertian Panggung	Mampu Membedakan Jenis Panggung

Asesmen Formatif Aktivitas 3.3

Asesmen formatif dilakukan dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut.

1. Sebutkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang pertunjukan kolaborasi yang menyajikan drama musikal.
2. Bagaimana teknik produksi drama musikal yang disajikan secara tidak langsung?

Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Penyajian Karya Kolaborasi

No.	Nama	Pemahaman Teknik Produksi	Pemahaman Teknik Penyajian	Inisiatif

Asesmen Formatif Aktivitas 3.4

Asesmen formatif pada Aktivitas 3.4 Pendokumentasian Karya Kolaborasi dilakukan dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut.

1. Sebutkan jenis-jenis dokumentasi.
2. Sebutkan fungsi-fungsi dokumentasi pada penyajian karya kolaborasi seni.

Tabel 3.11 Rubrik Penilaian Pendokumentasian Karya Kolaborasi

No.	Nama	Jenis-Jenis Dokumentasi	Fungsi-Fungsi Dokumentasi

C. Sumatif

Uji Kompetensi

Penyajian dan Pendokumentasian Karya Kolaboratif

Soal:

1. Buatlah kepanitiaan untuk pertunjukan karya kolaborasi seni.
2. Buatlah pertunjukan yang menyajikan karya kolaborasi yang telah diciptakan.
3. Dokumentasikan pertunjukan karya kolaborasi yang telah dibuat.

Asesmen Pembentukan Manajemen Pertunjukan

Mata Pelajaran : Seni Musik
 Kelas/Fase : XII/F
 Semester : Genap
 Tahun Ajaran :
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu menyajikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.
2. Peserta didik mampu mendokumentasikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu membuat kepanitiaan untuk pertunjukan karya kolaborasi.
2. Peserta didik mampu membuat pertunjukan yang menyajikan karya kolaborasi yang telah diciptakan.
3. Peserta didik mampu mendokumentasikan pertunjukan karya kolaborasi yang telah dibuat.

Tabel 3.12 Rubrik Penilaian Asesmen Pembentukan Manajemen Pertunjukan

No.	Aspek Penilaian	Skor				
1.	Manajemen Pementasan	1	2	3	4	5
	a. Kelengkapan formasi kepanitiaan					
	b. Kinerja kepanitiaan					
2.	Pertunjukan karya kolaborasi					
	a. Kualitas materi					
	b. Kualitas teknik pertunjukan					
3.	Pendokumentasian					
	a. Kelengkapan Dokumen					
	b. Kualitas hasil Dokumentasi					
	Total Nilai					

D. Kunci Jawaban

Berikut ini adalah kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik pada setiap aktivitas dalam Bab III.

1. Kunci Jawaban Aktivitas 3.2

1. Ruang yang menjadi sarana utama bagi penyaji seni untuk mengekspresikan materi seni yang disajikan.

2. Panggung *Proscenium*: Komunikasi antara penyaji dan penonton pada panggung ini sangat minim.

Panggung Terbuka: Penonton bagian depan dapat menyaksikan penyaji dari arah samping. Contoh panggung ini adalah panggung *catwalk* untuk peragaan busana. Komunikasi antara penyaji dan penonton pada panggung jenis ini lebih terbangun daripada komunikasi antarkeduanya pada panggung *proscenium*. Arena panggung semacam ini sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang baik antara penyaji dan penonton. Panggung *extended* merupakan bentuk pengembangan dari *proscenium* yang melebar ke arah samping kiri dan kanan, tetapi bagian perluasannya tidak dibatasi oleh dinding samping sehingga penonton dapat menyaksikan penyaji dari arah samping.

2. Kunci Jawaban Aktivitas 3.3

1. Panggung, alat musik, mikrofon, dan kostum.
2. Audio direkam terlebih dahulu, baik dialog, iringan musik, permainan musik, ilustrasi musik maupun *sound effect*.

3. Kunci Jawaban Aktivitas 3.4

1. Rekaman audio, video, fotografi, tulisan dan revidu, *live streaming*.
2. Menyimpan kenangan, penyebaran seni, pendidikan dan pembelajaran, pelestarian warisan budaya.

E. Refleksi

1. Refleksi untuk Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.13 Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan aktivitas pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
2.	Apakah aktivitas pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan?	
3.	Apakah pengalaman belajar peserta didik terdapat tahap memahami, mengaplikasi, dan merefleksi?	
4.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

2. Refleksi untuk Peserta Didik

Guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan ketika melakukan refleksi.

- Apakah saya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- Apakah saya menghargai setiap pendapat dan penyajian pada praktik musik teman saya di kelas?
- Apakah saya dapat mengidentifikasi materi pembelajaran pada bab ini yg sudah dikuasai dengan baik dan belum dikuasai dengan baik?
- Apakah saya dapat menentukan rencana tindak lanjut setelah melakukan evaluasi diri?
- Apakah saya dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan musik dalam kehidupan sehari-hari?

F. Pengayaan

Peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata dapat mempelajari materi pada buku sebagai berikut.

- Chong, Derrick. *Arts Management*. London: Routledge, 2002.
- Mediastika, Christina E. *Akustika Bangunan, Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Padmodarmaya, Pramana. *Tata Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Permas, Achsan, dkk. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM, 2003.

G. Sumber Belajar

1. Materi belajar pada Aktivitas 3.1, 3.3, dan 3.4, guru dapat mengakses www.google.com, dengan mengetik kata kunci *manajemen pementasan*, *bentuk-bentuk panggung*, dan *proses pendokumentasian karya seni*.
2. Contoh audio visual pada Aktivitas 3.3, guru dapat mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian *pertunjukan kolaborasi seni*.

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

Lembar Kerja Peserta Didik 1

Managemen Pementasan

Mata Pelajaran	: Seni Musik
Kelas/Fase	: XII/F
Semester	: Genap
Tahun Ajaran	:
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Tujuan:

Peserta didik mampu mengaplikasikan manajemen pementasan pada pertunjukan musik.

Langkah Kerja:

1. Buatlah tim manajemen pementasan untuk pementasan karya seni kolaborasi.
2. Isilah tabel observasi berdasarkan hasil diskusi kelompok

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Temuan
1.	Bidang manajemen pementasan apa saja yang terdapat pada pementasan karya seni kolaborasi	
2.	Korelasi antarbidang manajemen pementasan dalam pertunjukan kolaborasi	

Kesimpulan:

1. Bidang manajemen pementasan apa saja yang terdapat pada pementasan karya kolaborasi?
2. Bagaimana hubungan antarbidang manajemen yang terdapat pada karya kolaborasi?

Lembar Kerja Peserta Didik 2

Managemen Pementasan

Mata Pelajaran : Seni Musik
Kelas/Fase : XII/F
Semester : Genap
Tahun Ajaran :
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Tujuan:

Peserta didik mampu mendokumentasikan karya kolaborasi dengan menerapkan manajemen pementasan.

Langkah Kerja:

1. Siapkan semua laporan masing-masing bidang seni dan manajemen pementasan terkait dengan karya kolaborasi dalam berbagai format: tulisan, dokumentasi foto, audio, dan video.
2. Isilah tabel observasi berdasarkan hasil diskusi kelompok.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Temuan
1.	Format Dokumentasi Tulisan	
2.	Format Dokumentasi Foto	
3.	Format Dokumentasi Audio	
4.	Format Dokumentasi Video	

Kesimpulan dan Evaluasi:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
(Edisi Revisi)

Penulis : Pri Ario Damar, Naning Widayati

ISBN : 978-634-00-3149-2 (jil.3 PDF)

Panduan Khusus



Bab IV

Penerapan Musik dalam Kehidupan



A. Pendahuluan

Pada Bab IV, peserta didik akan belajar tentang bagaimana menerapkan musik dalam kehidupan. Hal penting yang harus diingat adalah guru harus menjelaskan dengan mudah manfaat kegiatan musik kolaboratif dan membuat kontekstualisasi unsur-unsur musik dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, peserta didik akan lebih mampu menerapkan unsur-unsur musik dalam kehidupan sehari-hari.

Bab ini akan membahas bagaimana aktivitas musik kolaboratif dapat memberi dampak positif kehidupan maupun kepribadian individu peserta didik yang bermuara pada kehidupan bermasyarakat. Peserta didik pada kelas XII telah memiliki pengalaman belajar seni budaya sejak sekolah dasar sehingga dapat menggunakannya sebagai media ekspresi. Melalui aktivitas pada bab ini guru mengajak peserta didik untuk peduli pada persoalan sosial, seperti toleransi. Dalam kehidupan sosial, toleransi yang dimaksud mengacu pada konsep keselarasan antarelemen layaknya harmoni pada musik menciptakan sebuah sinergi yang baik sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

1. Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tabel 4.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator

Tujuan Pembelajaran	Indikator
Menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran ini merupakan bagian dari elemen berdampak.	1.1 Peserta didik mampu memahami manfaat kegiatan musik kolaboratif. 1.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat kegiatan musik kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari. 1.3 Peserta didik mampu mengidentifikasi penerapan unsur musik dalam kehidupan sehari-hari. 1.4. Peserta didik mampu mengaplikasikan unsur-unsur musik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pokok Materi dan Hubungan Antarpokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Penerapan musik dalam kehidupan merupakan pokok materi yang didasari pengetahuan dan keterampilan musik pada fase sebelumnya dan menjadi

puncak dari elemen berdampak pada capaian pembelajaran seni musik. Penerapan musik dalam kehidupan merupakan aktualisasi dari penguasaan unsur-unsur musik, keterampilan bernyanyi atau bermain alat musik, mencipta lagu, perkembangan musik, penguasaan genre, era, dan konteks musik yang dikolaborasikan dengan bentuk seni lain. Peserta didik dapat menerapkan dampak positif yang didapatkan dari aktivitas dan pengalaman musikal dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan Pembelajaran Bab IV dengan Materi Lain yang Ada di Mata Pelajaran/Bidang Ilmu yang Sama

Materi pada Bab IV adalah aktualisasi seluruh pengetahuan dan keterampilan musik yang telah dipelajari sejak Fase A untuk membentuk karakter dan sikap positif yang dibentuk dari praktik musikal, seperti kedisiplinan, kesabaran, toleransi, kepekaan rasa, dan kecerdasan emosi.

4. Peta Konsep



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran Satu Bab

Untuk menyelesaikan bab ini diperlukan alokasi waktu 8–10 jam pembelajaran, setiap jam pembelajaran 45 menit.

Contoh alokasi waktu:

Aktivitas 4.1

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Memahami Manfaat Kegiatan Musik Kolaboratif

Aktivitas 4.2

Alokasi Waktu 2 x 45 menit

Penerapan Pengalaman Bermusik dalam Kehidupan Sehari-Hari

Namun, guru dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi ini dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Peserta didik terlebih dahulu harus memiliki penguasaan terhadap unsur-unsur musik, keterampilan bernyanyi dan memainkan alat musik, kemampuan dan keterampilan pada cabang seni tari, seni teater, dan seni rupa. Pengalaman musikal dan artistik telah dilakukan sejak fase A.

7. Kerangka Pembelajaran

a. Praktik Pedagogis

Model pembelajaran yang digunakan dalam Bab IV adalah *cooperative learning* dan *problem-based learning*. Pemilihan model di atas memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif menemukan sendiri konsep yang dipelajari dari materi pelajaran dan melatih peserta didik untuk bekerja sama menyelesaikan masalah. Metode yang digunakan pada aktivitas pembelajaran antara lain, tanya jawab, dan diskusi sehingga memberikan peluang peserta didik untuk mengasah penalaran kritisnya dan kepekaan perasaannya.

b. Kemitraan Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada bab ini akan mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan teman lintas kelompok, teman lintas kelas, orang tua, dan masyarakat sehingga peserta didik mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan menemukan jawaban dari persoalan

yang dihadapinya. Kemitraan pembelajaran dalam konteks pendidikan musik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperluas perspektif dan memperdalam pengalaman musikal mereka.

Buku ini mendorong pelibatan berbagai pihak seperti teman lintas kelas, guru lintas mata pelajaran, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kemitraan ini, peserta didik belajar menyelesaikan persoalan nyata dalam praktik musikal, membangun empati, serta memahami makna musik dalam konteks budaya dan sosial mereka.

c. Lingkungan Pembelajaran

Aktivitas yang beragam membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar seni musik, baik teori maupun praktik dengan optimal dan nyaman. Aktivitas dalam buku ini membutuhkan suasana kelas yang interaktif, saling menghargai pendapat, dan memberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan gagasan dari peserta didik dalam berdiskusi dan kerja kelompok.

d. Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan musik memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar. Melalui platform, seperti YouTube, film musikal, buku, dan konten digital, peserta didik dapat mempelajari dampak karya kolaborasi seni dalam kehidupan.

8. Apersepsi

Untuk menyiapkan peserta didik dengan materi pembelajaran, guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Guru meminta tiap kelompok untuk berbagi cerita dan pengalamannya dari aktivitas musik yang pernah dialaminya. Guru mengapresiasi hasil cerita kelompok dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

9. Formatif Awal

Formatif awal dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik dan menjadi dasar untuk menentukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru dapat melakukan asesmen awal dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.

Sebutkan dampak positif dari mempelajari tempo pada kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2 Rubrik Asesmen Awal

No.	Nama Siswa	Sangat Baik	Baik	Cukup
		Dapat menyebutkan 3 manfaat positif dari belajar tempo	Dapat menyebutkan 2 manfaat positif dari belajar tempo	Dapat menyebutkan 1 manfaat positif dari belajar tempo

Tabel 4.3 Pembelajaran Berdiferensiasi

Kesiapan Belajar	Proses
Peserta Didik dalam Kategori Sangat Baik	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran secara mandiri dan menjadi tutor sebaya peserta didik dalam kategori baik dalam kerja kelompok.
Peserta Didik dalam Kategori Baik	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan bimbingan tutor sebaya dalam kerja kelompok.
Peserta Didik dalam Kategori Cukup	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan bimbingan guru dalam kerja kelompok.

B. Kegiatan Pembelajaran



Penerapan Musik dalam Kehidupan

Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik mampu memahami manfaat kegiatan musik kolaboratif.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat kegiatan musik kolaboratif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi penerapan unsur musik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik mampu mengaplikasikan unsur-unsur musik dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tabel 4.4 Pengalaman Belajar di Setiap Aktivitas

Kode dan Judul Aktivitas	Pengalaman Belajar	Karakteristik
Aktivitas 4.1 Ayo, Amati: Manfaat Kegiatan Musik Kolaboratif	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
Aktivitas 4.2 Ayo, Lakukan: Penerapan Pengalaman Bermusik dalam Kehidupan Sehari-Hari	Memahami	Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
	Mengaplikasi	Merefleksikan musik dalam kehidupan.

Berikut langkah pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran tentang penerapan musik dalam kehidupan.



Aktivitas 4.1 Ayo, Amati:

Manfaat Kegiatan Musik Kolaboratif

1. Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur seni, media, dan perbedaannya dalam suatu karya musik kolaboratif.
2. Guru meminta peserta didik untuk mengisi asesmen awal dengan menjawab beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang akan digunakan dalam pembentukan kelompok.

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Aktivitas 4.1 dan kaitannya dengan tujuan pembelajaran pada akhir yang ingin dicapai.
4. Guru mengajak peserta didik menikmati audio visual karya kolaborasi seni.
5. Guru membentuk kelompok berdasarkan hasil asesmen awal peserta didik sehingga setiap kelompok memiliki potensi yang sama.
6. Peserta didik mengerjakan LKPD untuk membuat data hasil pengamatan terhadap karya kolaborasi seni untuk menemukan unsur-unsur seni apa saja yang terdapat pada karya musik kolaboratif.
7. Peserta didik menghubungkan antarunsur seni dalam karya kolaboratif pada kolaborasi yang terjadi dalam kehidupan sosial, seperti mengamati kegiatan “gotong-royong” (multimedia), kegiatan “memasak” (*mixmedia*), dan “warga negara” yang disatukan oleh cita-cita kebangsaan dengan mengerjakan tugas dan profesi masing-masing (*intermedia*).
8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.
9. Guru memberikan penguatan materi manfaat kegiatan musik kolaboratif.



Manfaat Kegiatan Musik Kolaboratif: Lebih dari Sekadar Harmoni

Musik bukan hanya sekadar seni untuk dinikmati, tetapi juga merupakan medium yang kaya akan nilai sosial, emosional, dan kognitif. Dalam konteks kolaboratif, kegiatan bermusik bersama dengan bentuk seni yang lain dapat memberikan manfaat yang jauh lebih luas dari sekadar hiburan. Musik kolaboratif membuka ruang untuk pembelajaran, kebersamaan, dan pertumbuhan pribadi, maupun kelompok.

Manfaat kegiatan musik kolaboratif bagi diri sendiri, antara lain sebagai berikut.

a. Meningkatkan Fokus dan Disiplin

Karya musik kolaboratif bersama menuntut keselarasan tinggi. Setiap media seni harus mengikuti tema, konsep, proses, dan dinamika pertunjukan yang telah disepakati. Rutinitas latihan yang konsisten pun membentuk kedisiplinan, baik secara individu maupun kelompok.

b. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Melakukan pementasan karya musik kolaboratif dapat memberi dukungan emosional yang besar. Keberhasilan dalam menampilkan karya bersama akan meningkatkan rasa percaya diri, terutama ketika diapresiasi oleh audiens. Dukungan dari rekan satu tim juga membantu mengurangi rasa takut atau cemas saat tampil.

c. Menjadi Sarana Relaksasi dan Penguatan Emosional

Berpartisipasi dalam kegiatan musik kolaboratif dapat menjadi pelepas stres yang efektif. Musik sebagai media ekspresi emosi dapat membantu individu melepaskan tekanan, membangun koneksi emosional, dan memperkuat kesehatan mental secara keseluruhan.

Manfaat kegiatan musik kolaboratif bagi orang lain dan lingkungan sekitar, antara lain sebagai berikut.

a. Merangsang Kreativitas dan Inovasi

Musik kolaboratif memberi ruang bagi eksplorasi ide dan improvisasi. Proses menciptakan konsep atau menggabungkan beberapa media seni yang berbeda secara bersama-sama dapat memicu kreativitas kolektif yang luar biasa. Hal ini juga membantu peserta didik untuk berpikir fleksibel dan terbuka terhadap gagasan baru.

b. Mendorong Empati dan Toleransi

Karya musik kolaboratif mempertemukan individu dengan latar belakang, preferensi, gaya, dan media yang berbeda. Proses ini menumbuhkan empati dan kemampuan memahami sudut pandang orang lain. Dalam seni, perbedaan media ekspresi bukan menjadi penghalang, melainkan kekayaan yang memperkaya warna dan ekspresi bersama.

c. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama

Salah satu manfaat utama dari musik kolaboratif adalah penguatan kemampuan bekerja dalam tim. Setiap anggota dalam kelompok media seni memiliki peran masing-masing yang harus dijalankan secara selaras. Komunikasi, saling mendengarkan, kompromi, dan rasa tanggung jawab menjadi aspek penting yang diasah dalam setiap sesi latihan dan pertunjukan.



Aktivitas 4.2

Ayo, Lakukan:

Penerapan Pengalaman Bermusik dalam Kehidupan Sehari-Hari

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari contoh kolaborasi seni yang pernah dilakukan.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari.
3. Guru menerangkan dan mengingatkan kembali kepada peserta didik materi yang telah dipelajari tentang unsur-unsur musik disertai contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Unsur-Unsur Musik

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian nada yang tersusun secara berurutan dan membentuk suatu "lagu" atau tema musikal. Melodi merupakan bagian yang paling mudah dikenali dan dinyanyikan.

Contoh: Lagu kebangsaan memiliki melodi yang khas dan mudah diingat.

Dalam kehidupan sehari-hari, melodi identik dengan perasaan sedih, bahagia, marah, rindu, atau damai. Selain itu, melodi juga dapat diartikan sebagai cara bicara seseorang (intonasi naik-turun) dalam berkomunikasi. Suatu melodi dapat bermakna sedih, gembira, agung, tenang, dan lain-lain sangat bergantung pada ketepatan tempo. Artinya suatu melodi akan berubah maknanya ketika berubah temponya.

b. Irama (Ritme)

Irama merupakan pola gerakan bunyi yang teratur terdiri dari panjang-pendek, kuat-lemah, dan jeda nada. Irama memberi "denyut" atau "gerak" pada musik.

Contoh: Ketukan cepat pada musik *rock* atau ketukan lambat pada lagu balada.

Dalam kehidupan sehari-hari irama atau ritme diasosiasikan dengan bagaimana kecepatan kegiatan yang kita lakukan apakah lambat atau cepat. Kegiatan dapat dikatakan cepat apabila berdurasi dalam waktu

yang singkat, seperti makan dan mandi. Sebaliknya, menjadi lambat apabila berdurasi dalam waktu yang lama, seperti tidur dan sekolah. Irama yang hadir dalam tubuh, pikiran, dan aktivitas sosial akan membantu menciptakan keteraturan, kenyamanan, dan ekspresi dalam berbagai aspek kehidupan. Suatu pola irama akan berubah makna jika berubah temponya.

c. Interval

Interval adalah jarak antarnada dalam sebuah melodi. Interval berimplikasi terhadap alur tinggi rendahnya nada pada sebuah melodi. Interval dinamai dengan *Sekon* (2), *Terts* (3), *Kwart* (4), *Kwint* (5), *Sekst* (6), *Septim* (7), dan *Oktav* (8). Semakin besar intervalnya maka lompatan nada melodinya akan semakin jauh.

Contoh: Pergerakan melodi dari nada C ke G, maka intervalnya dinamai dengan *Kwint*.

Selain bermakna jarak secara harafiah, secara esensi interval dalam musik juga bermakna tinggi-rendah nada (*pitch*).

Dalam kehidupan sehari-hari interval dapat diasosiasikan dengan bagaimana jeda atau jarak waktu antarkegiatan yang kita lakukan. Jika jeda atau jarak kegiatan yang satu dengan yang lainnya pendek, tergolong interval kecil. Sebaliknya, jika jedanya panjang, tergolong sebagai interval besar. Manusia dapat dikatakan produktif apabila interval antarkegiatannya berlangsung dalam durasi jeda yang pendek.

d. Harmoni

Dalam teori musik, harmoni dimaknai sebagai perpaduan dua nada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan hingga menciptakan sebuah keselarasan bunyi. Harmoni biasanya membentuk akor atau *chord* dalam musik.

Contoh: *Chord* C mayor terdiri dari nada C, E, dan G.

Secara utuh musik harmoni bermakna keserasian yang tidak hanya nada saja, tetapi juga antara semua unsur-unsur musik.

Sebagai sebuah keselarasan, harmoni dalam kehidupan diasosiasikan dengan korelasi antarkegiatan yang kita lakukan sehari-hari yang

bermuara kepada interaksi sosial dan kerja sama. Jika kegiatan sehari-hari yang kita lakukan bersifat teratur dan saling melengkapi, tergolong harmonis. Namun, jika tidak, tergolong “sumbang” atau tidak harmonis. Harmoni dalam kehidupan merupakan interaksi antarindividu yang akan membentuk kepekaan sosial, empati, dan toleransi yang baik.

e. Birama

Birama merupakan struktur pengelompokan ketukan dalam musik yang ditandai dengan garis birama. Birama biasa ditulis dalam tanda birama seperti 2/4, 3/4, 4/4, dan lain-lain.

Contoh: Musik *waltz* menggunakan birama 3/4.

Kegiatan sehari-hari yang berkorelasi dengan birama adalah kedisiplinan, rutinitas, dan manajemen waktu. Kedisiplinan dan rutinitas tergambar dalam rutinitas harian manusia: bangun, makan, bekerja, istirahat. Hidup yang teratur seperti birama yang stabil, menciptakan ritme kehidupan yang sehat dan seimbang. Dalam segi manajemen waktu, birama terepresentasi dengan pengaturan kegiatan dalam batasan waktu.

Contoh: mengatur waktu belajar, bekerja, dan istirahat sesuai “ketukan” harian yang konsisten.

Implementasi birama secara luas dalam kehidupan adalah untuk membangun sebuah dinamika kehidupan. Dengan birama kita dapat merasakan apakah kehidupan yang kita jalani selama ini apakah dinamis atau monoton.

f. Tempo

Tempo identik dengan kecepatan dalam memainkan musik. Tempo ditandai dengan istilah seperti *Largo* (lambat), *Allegro* (cepat), *Moderato* (sedang), dan lain-lain.

Contoh: Lagu mars biasanya memiliki tempo cepat (*Allegro*).

Dalam kehidupan sehari-hari, tempo yang identik dengan kecepatan direpresentasikan dalam bentuk emosi dan perasaan. Saat senang atau bersemangat, orang cenderung bergerak dan berbicara lebih cepat. Saat

sedih atau lelah, tempo gerak dan bicara jadi lebih lambat dan tenang. Tempo mencerminkan kondisi psikologis dan emosional manusia.

g. **Dinamika**

Dalam musik, dinamika diartikan dengan tingkat keras-lembutnya suara musik. Dinamika akan memberikan ekspresi dan nuansa emosional pada lagu.

Contoh: *Forte (f)* = keras, *Piano (p)* = lembut, *Crescendo* = makin keras.

Dinamika memberi warna, ekspresi, dan nyawa dalam musik begitu juga dalam kehidupan manusia.

Contoh sebagai ekspresi emosi: ketika marah, suara keras dan bergerak cepat seperti *forte*. Ketika sedih atau tenang, kita bersuara pelan dan melakukan gerakan dengan lembut, seperti *piano*. Perubahan intensitas emosi sehari-hari mencerminkan dinamika batin.

Contoh analogi sederhana dinamika dalam kehidupan ketika kita sedang berjalan-jalan di sebuah pusat perbelanjaan. Saat kita hanya berjalan melihat-lihat toko, kita sedang dalam dinamika yang konstan. Namun, saat kita masuk ke sebuah toko yang menarik perhatian, akan terjadi perubahan emosional atau karakter yang berbeda dari keadaan sebelumnya.

Dinamika juga bisa tampak dalam cara kita bereaksi terhadap situasi: cepat dan tegas atau pelan dan penuh pertimbangan. Intensitas dalam mengambil keputusan mencerminkan keyakinan dan emosi yang terlibat. Dinamika atau intensitas adalah cara manusia mengatur kekuatan ekspresi, baik secara verbal, emosional, maupun fisik.

h. **Timbre (Warna Suara)**

Timbre adalah karakteristik unik dari suara instrumen atau vokal yang membedakan satu sumber bunyi dengan yang lain. Timbre membuat kita bisa membedakan suara gitar dengan piano meskipun memainkan nada yang sama.

Contoh: Suara seruling berbeda dengan suara saksofon meski memainkan nada yang sama.

Timbre secara luas baik dalam musik, suara manusia, suara hewan, maupun suara alam seperti angin, ombak, hujan dan lain-lain merupakan suatu bentuk anugerah keberagaman alam kehidupan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam konteks manusia, timbre sering berkaitan dengan jenis suara (serak, lembut, lantang, berat, tajam, hangat), karakter suara pribadi, dan gaya bicara atau bernyanyi.

Dalam berbicara dan berkomunikasi tiap orang punya timbre suara unik yang membuat suaranya mudah dikenali. Timbre memengaruhi cara orang menilai kepribadian, emosi, dan niat seseorang saat berbicara. Contoh: suara yang hangat cenderung memberi kesan ramah; suara dingin atau datar bisa terasa kurang empati.

Pada interaksi sosial timbre menunjukkan kecerdasan emosional dan adaptasi sosial seseorang. Kita mudah “mengatur” timbre suara sesuai konteks seperti berbicara lembut kepada anak-anak, bicara tegas dalam presentasi, atau bicara santai bersama teman.

Timbre (warna suara) berperan besar dalam kehidupan manusia karena memengaruhi cara kita berkomunikasi, mengekspresikan diri, dikenali, dan merasakan emosi. Kegiatan seperti berbicara, menyanyi, menyesuaikan diri secara sosial, dan membentuk identitas suara semua berkaitan erat dengan timbre.

i. **Tangga Nada**

Urutan nada yang disusun secara berjenjang berdasarkan tinggi-rendahnya dalam rentang kelipatan oktaf. Jenis tangga nada berbeda-beda macamnya. Ada tangga nada mayor, minor, pentatonik, diatonik, kromatik, dan lain-lain.

Contoh: Tangga nada C mayor = C-D-E-F-G-A-B-C.

Jika dalam musik tangga nada akan memberi “rasa atau suasana” tertentu, dalam kehidupan sehari-hari tangga nada sangat berkaitan dengan pengalaman emosional dan psikologis manusia.

Tangga nada mayor dikaitkan dengan kebahagiaan, semangat, dan optimisme. Tangga nada minor identik dengan kesedihan, kerinduan,

atau kontemplasi. Hal tersebut serupa dengan perubahan suasana hati manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dan pertumbuhan tangga nada tergambar pada proses bertahap dan berjenjang: dari yang paling dasar (nada rendah) menuju tingkat yang lebih tinggi (nada tinggi). Gambaran tangga nada juga terlihat pada perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta karakter individu.

Dengan kata lain tangga nada dalam musik mencerminkan pola pertumbuhan, perasaan bertingkat, dan ekspresi emosi manusia. Kegiatan seperti merespons emosi, belajar, berbicara, menyesuaikan diri, dan mengekspresikan diri sangat berkaitan erat dengan konsep tangga nada.

j. Ekspresi

Ekspresi adalah cara musisi menyampaikan emosi melalui permainan musik, termasuk melalui dinamika, tempo, dan gaya bermain. Unsur ini merupakan hal penting dalam pertunjukan musik. Dapat dibayangkan jika bermain musik tanpa ekspresi, hasilnya akan seperti mesin atau robot.

Ekspresi dalam kehidupan sehari-hari sering kali disalahartikan sebagai impresi. Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan, gagasan, atau maksud dari dalam diri ke luar (internal ke eksternal). Sementara, impresi adalah kesan yang terbentuk di dalam pikiran seseorang dari pengalaman atau pengamatan terhadap sesuatu dari luar (eksternal ke internal).

Pada kehidupan sehari-hari ekspresi dapat diartikan dengan sangat luas. Saat kita berbicara, nada suara, intonasi, gestur, dan mimik wajah membantu menyampaikan lebih dari sekadar kata-kata. Selain dapat diungkapkan secara emosional, ekspresi juga dapat ditulis atau melalui gerak tubuh atau gestur. Ekspresi tertulis seperti menulis puisi, cerita, jurnal harian, surat, atau status media sosial. Ekspresi dalam bentuk gestur contohnya ekspresi wajah, seperti senyum yang berarti senang, cemberut yang berarti kesal, dan menunduk yang berarti malu.

Kemampuan berekspresi dan memahami ekspresi orang lain adalah dasar dari empati dan hubungan sosial yang sehat. Tanpa ekspresi, hubungan manusia akan menjadi datar dan kaku. Melalui ekspresi, manusia menyampaikan siapa dirinya, apa yang dirasakannya, dan bagaimana ia merespons dunia.

4. Guru memberikan penguatan materi bahwa unsur musik tidak hanya terdapat pada sebuah karya saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan penerapan unsur-unsur musik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.5 Pembelajaran Berdiferensiasi

Kesiapan Belajar	Proses
Peserta Didik dalam Kategori Sangat Baik	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran secara mandiri dan menjadi tutor sebaya peserta didik dalam kategori baik dalam kerja kelompok.
Peserta Didik dalam Kategori Baik	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan bimbingan tutor sebaya dalam kerja kelompok.
Peserta Didik dalam Kategori Cukup	Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan bimbingan guru dalam kerja kelompok.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik akan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlayani sesuai dengan kesiapan belajarnya. Asesmen awal dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pembelajaran terdiferensiasi. Kegiatan belajar di Bab IV dapat menggunakan diferensiasi proses, peserta didik yang memiliki kemampuan awal sangat baik dapat menjadi tutor sebaya. Peserta didik dengan kemampuan awal baik dapat mengikuti proses kegiatan belajar secara mandiri dan mendapat pendampingan dari tutor sebaya. Peserta didik dengan kemampuan awal kurang mendapat pendampingan dari guru. Proses lebih ditekankan kepada pengalaman empiris masing-masing peserta didik kepada penyajian karya seni kolaboratif yang sudah dilakukan pada pembelajaran di Bab III. Khusus pada Aktivitas 4.2

peserta didik dapat berdiskusi secara luas, tidak hanya dengan teman sebaya, tetapi juga dengan guru dan orangtua.

Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kegiatan belajar pada bab ini tidak menggunakan alat dan bahan yang berbahaya. Peserta didik perlu mendapatkan pendampingan dalam bentuk diskusi dengan guru dan orangtua untuk membantu dalam mengungkapkan pengalaman empiris masing-masing.

Miskonsepsi

Miskonsepsi yang dapat terjadi pada materi Aktivitas 4.1 Bab IV adalah pandangan bahwa hanya peserta didik yang tampil sebagai pemain musik saja yang mempunyai pengalaman empiris lebih baik. Peserta didik juga beranggapan bahwa pekerja dalam tim manajemen tidak mempunyai pengalaman empiris yang baik. Guru dapat memberikan penjelasan bahwa dalam penyajian karya seni kolaboratif, materi musik yang disajikan dengan manajemen pementasan adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Pada materi Aktivitas 4.2 akan timbul persepsi bahwa pengalaman yang didapat hanya berdasarkan pada pengalaman individu saja. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman secara luas, mulai dari pengalaman individu dan pengalaman sebagai makhluk sosial yang di dalamnya terdapat interaksi antarindividu dan lingkungan sekitar.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran pada bab ini dapat menjadi referensi bagi guru dan dapat disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan kondisi peserta didik. Peserta didik dapat berekspressi dalam bentuk membuat tulisan, membuat video berdurasi pendek, dokumentasi foto, atau dengan cara bertutur menjadi sebuah cerita.

Formatif

Asesmen formatif dilakukan selama proses belajar berlangsung untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik. Berikut penilaian formatif setiap aktivitas yang ada di Bab IV disertai dengan rubrik.

Asesmen Formatif Aktivitas 4.1

Soal:

Presentasikan hasil kerja kelompok kalian tentang manfaat dari karya seni kolaboratif.

Tabel 4.6 Rubrik Penilaian Presentasi Manfaat Karya Seni Kolaboratif

No	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Kemampuan mengidentifikasi unsur/elemen kolaborasi dan perannya.					
2	Kemampuan menyampaikan manfaat yang didapat dari pengalaman mementaskan karya seni kolaboratif.					

Asesmen Formatif Aktivitas 4.2

Soal:

1. Sebutkan dua contoh sikap yang menggambarkan dampak positif dari unsur melodi.
2. Berikan penjelasan mengapa gotong royong dan menghargai perbedaan sangat relevan dengan unsur harmoni.

C. Sumatif

Uji Kompetensi

Penerapan Musik dalam Kehidupan

Soal:

1. Tuliskan pengalaman dan manfaat keterlibatan dalam pementasan karya seni kolaboratif, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
2. Tuliskan penerapan unsur-unsur musik dalam kehidupan kalian sehari-hari.
3. Apa manfaat yang kalian dapatkan dengan menerapkan unsur-unsur musik dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa manfaat dari unsur-unsur musik yang kalian terapkan bagi orang yang berada di lingkungan kalian?

Tabel 4.7 Rubrik Penilaian Sikap Penerapan Unsur Musik dalam Kehidupan Sehari-Hari

No	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Kemampuan menerapkan melodi musik dalam kehidupan sehari-hari.					
2	Kemampuan menerapkan irama musik dalam kehidupan sehari-hari.					
3	Kemampuan menerapkan interval musik dalam kehidupan sehari-hari.					
4	Kemampuan menerapkan harmoni musik dalam kehidupan sehari-hari.					
5	Kemampuan menerapkan birama musik dalam kehidupan sehari-hari.					
6	Kemampuan menerapkan tempo musik dalam kehidupan sehari-hari.					
7	Kemampuan menerapkan dinamika musik dalam kehidupan sehari-hari.					
8	Kemampuan menerapkan timbre musik dalam kehidupan sehari-hari.					
9	Kemampuan menerapkan tangga nada musik dalam kehidupan sehari-hari.					
10	Kemampuan menerapkan ekspresi musik dalam kehidupan sehari-hari.					

D. Kunci Jawaban

Tes Formatif Aktivitas 4.2

1. Rasa gembira dan rasa tenang.
2. Karena harmoni merupakan penggabungan beberapa unsur musik yang berbeda. Di dalam harmoni, semua unsur saling berkaitan erat satu dengan lainnya yang saling mengikat hingga menghasilkan capaian yang serasi atau harmonis.

Kunci Jawaban Tes Sumatif

Alternatif jawaban:

1. Mengajarkan gotong royong dan toleransi
2. Unsur harmoni mengajarkan keseimbangan dan keselarasan.
3. Selain mengajarkan fungsi musik dan memperluas wawasan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini membuktikan bahwa denyut kehidupan kita amat sangat dekat dengan seni, khususnya musik.
4. Hidup menjadi lebih bermakna karena kita juga dapat dengan mudah beradaptasi dan bertoleransi terhadap orang lain. Selain itu, menyadarkan kita bahwa manusia adalah makhluk sosial yang keberadaannya tidak terlepas dari bantuan orang lain.

E. Refleksi

1. Refleksi untuk Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian meliputi persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

Tabel 4.8 Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan aktivitas pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah aktivitas pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan?	
3	Apakah pengalaman belajar peserta didik terdapat tahap memahami, mengaplikasi, dan merefleksi?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

2. Refleksi untuk Peserta Didik

Guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan ketika melakukan refleksi.

- a. Apakah saya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- b. Apakah saya menghargai setiap pendapat dan penyajian pada praktik musik teman saya di kelas?
- c. Apakah saya dapat mengidentifikasi materi pembelajaran pada bab ini yang sudah dikuasai dengan baik dan belum dikuasai dengan baik?
- d. Apakah saya dapat menentukan rencana tindak lanjut setelah melakukan evaluasi diri?
- e. Apakah saya dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan musik dalam kehidupan sehari-hari?

F. Pengayaan

Peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata dapat menambah wawasan dengan mempelajari materi pada buku sebagai berikut.

1. De Nora, Tia. *Music in Everyday Life*. UK: Cambridge University Press. 2004.
2. Kamien, Roger. *Music An Appreciation*. New York: McGraw-Hill, 2004.
3. Kenedy, Joyce & co (Ed). *The Oxford Dictionary of Music*. London: Oxford University Press, 2012.
4. Parker, Barry. *Good Vibration, The Physics of Music*. Baltimore: John Hopkins University Press, 2019.
5. Taylor, Eric. *The AB Guide to Music Theory Part 1*. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music, 2005.
6. _____. *The AB Guide to Music Theory Part 2*. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music, 2005.

G. Sumber Belajar

Contoh audio visual pada Aktivitas 4.1, guru dapat mengakses www.youtube.com dengan mengetik kata kunci pencarian *pertunjukan kolaborasi seni*.

Materi belajar pada Aktivitas 4.2, guru dapat mengakses www.google.com, dengan mengetik kata kunci pencarian *unsur-unsur musik* atau *penerapan unsur-unsur musik* dalam kehidupan sehari-hari.

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) ditujukan untuk melihat ketercapaian pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. LKPD dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

Lembar Kerja Peserta Didik 1

Penerapan Pengalaman Bermusik dalam Kehidupan Sehari-Hari

Mata Pelajaran	: Seni Musik
Kelas/Fase	: XII/F
Semester	: Genap
Tahun Ajaran	:
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Tujuan:

Peserta didik mampu menghayati kegiatan bermusik yang kolaboratif dan kompleks, memperluas pengalaman, meningkatkan keterampilan bermain musik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah Kerja:

1. Bacalah informasi terkait unsur-unsur musik dalam karya kolaborasi.
2. Carilah informasi tentang penerapan unsur-unsur musik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Lakukan pengamatan diri secara mendalam tentang kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.
4. Korelasikan unsur-unsur musik dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan.
5. Tuliskan data yang diperoleh pada tabel berikut ini.
6. Lakukan pengolahan data dengan membuat uraian tertulis.

Tabel 4.9 Tabel Data Hasil Analisis dan Evaluasi

No.	Aspek Analisis dan Evaluasi	Uraian
1	Penerapan melodi musik dalam kehidupan sehari-hari.	
2	Penerapan irama musik dalam kehidupan sehari-hari.	
3	Penerapan interval musik dalam kehidupan sehari-hari.	
4	Penerapan harmoni musik dalam kehidupan sehari-hari.	
5	Penerapan birama musik dalam kehidupan sehari-hari.	
6	Penerapan tempo musik dalam kehidupan sehari-hari.	
7	Penerapan dinamika musik dalam kehidupan sehari-hari.	
8	Penerapan timbre musik dalam kehidupan sehari-hari.	
9	Penerapan tangga nada musik dalam kehidupan sehari-hari.	
10	Penerapan ekspresi musik dalam kehidupan sehari-hari.	

Tuliskan peningkatan keterampilan bermain musik yang didapatkan setelah terlibat dalam penciptaan, penyajian, dan pendokumentasian karya kolaborasi!

Glosarium

abad 20	rentang periode tahun 1901-2000.
akulturasi	percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling memengaruhi.
akor	kombinasi tiga nada atau lebih yang bersuara sama dalam satu oktaf.
antagonis	tokoh dalam karya sastra yang merupakan penentang dari tokoh utama; tokoh lawan.
apresiasi	kesadaran terhadap nilai/penghargaan seni dan budaya.
artistik	mempunyai nilai seni; bersifat seni; mempunyai bakat dalam kesenian; mempunyai rasa seni.
bass tone	cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara rendah/ <i>bass</i> pada instrumen <i>cajon</i> .
birama	satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat sampai ketukan kuat berikutnya.
budaya	pikiran/akal budi, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.
bunyi	sesuatu yang didengar atau ditangkap oleh telinga.
casual	sederhana, tidak formal.
divisi	kelompok dalam suatu organisasi.
elektrofon	instrumen musik yang sumber bunyinya dihasilkan oleh rangkaian prosesor suara elektronik yang terdapat di dalam instrumen tersebut.
folklor	budaya rakyat berupa cerita rakyat, legenda, musik, sejarah, lisan, pepatah, lelucon, dongeng dan kebiasaan yang menjadi tradisi dalam suatu budaya atau kelompok.
holistik	secara keseluruhan.
ilustrator	orang yang melukis gambar hias untuk majalah, buku, dan sebagainya.
interaktif	saling melakukan aksi.
inspirasi	ilham, petunjuk.

keyboard	alat musik elektronik, terdiri atas satu papan tuts horisontal seperti piano, yang dapat memainkan beragam suara, seperti terompet, suling, gitar, biola, atau perkusi.
komponis	pencipta/penggubah lagu.
komunikatif	mudah dihubungi/dipahami/dimengerti.
koreografi	seni mencipta dan mengubah tari.
m (<i>medio</i>)	istilah untuk jari tengah tangan kanan saat bermain gitar.
maestro	orang yang ahli dalam bidang seni musik.
mancanegara	luar negeri.
manajer	orang yang mengatur pekerjaan atau kerja sama di antara berbagai kelompok.
melodi	rangkaian nada dalam music yang terdengar berurutan secara logis, berirama dan mengungkapkan suatu gagasan.
mid tone/tap tone	cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara tengah (<i>middle tone</i>) pada instrumen <i>cajon</i> .
musikal	berkenaan dengan musik, mempunyai rasa peka terhadap musik.
narasi	pengisahan suatu cerita atau kejadian; deskripsi suatu kejadian atau peristiwa.
neck gitar	sisi belakang dari instrumen gitar yang bagian depannya terdapat besi-besi vertikal dan dawai.
negarawan	ahli dalam kenegaraan.
oktaf	urutan nada yang ke-8 dalam deretan tangga yang sifatnya merupakan pengulangan dari nada ke-1 dengan tinggi nada dua kali lipat dari nada ke-1.
operet	opera ringan (nyanyian dan dialog disuguhkan secara bergantian) dengan unsur roman dan satir.
p (<i>pulgar</i>)	istilah untuk ibu jari tangan kanan saat bermain gitar.
panggung	tempat untuk melakukan pertunjukkan seni music, tari, dan teater.
pelog/slendro	jenis skala nada dalam karawitan Jawa, Sunda, dan Bali.
pengrawit	: orang yang menabuh gamelan.
perkusi	: alat musik pukul.
prasarana	: penunjang utama terselenggaranya.

refleksi	gambaran.
relief	gambar timbul pada candi.
ritme	pola ketukan pada musik.
sarana	alat/media untuk mencapai maksud atau tujuan.
tala	kesesuaian nada dengan frekuensinya yang akhirnya akan menghasilkan tinggi nada.
tangga nada	urutan nada-nada tertentu dalam kelipatan oktaf.
teknologi	keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.
tuner	alat digital untuk menala instrumen musik.
unpitch	alat musik yang tidak mempunyai ketinggian atau jangkauan nada tertentu, contoh gendang, <i>cajon</i> , drum set dan sebagainya. Jenis instrument ini berfungsi untuk memainkan ritme pada sebuah karya musik.
instrument	
vertikal	garis atau bidang tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya, yang membentuk sudut 90° dengan permukaan bumi.
western musical	alat musik yang berasal dari kebudayaan musik barat, contoh piano, gitar, dan biola.
visual	dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Boyden, David D. *An Introduction to Music*. London: Faber and Faber Limited, 1975.
- Bernstein, Joanne Scheff. *Arts Marketing Insights*. San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Beyer, Robert Thomas. *Sounds of Our Times: Two Hundred Years of Acoustics*. USA: Springer, 1999.
- Bruner, Edward M. *The Anthropology of Experience*. Illinois: University of Illinois, 1986.
- Campbell, Don. *The Mozart Effect*. New York: HarperCollins Publisher Inc, 2001.
- Chong, Derrick. *Arts Management*. London: Routledge, 2002.
- De Nora, Tia. *Music in Everyday Life*. UK: Cambridge University Press, 2004.
- Glinksky, Albert. *Theremin: Ether Music and Espionage (Music in American Life)*. Illinois: University of Illinois Press, 2005.
- Hardjana, Suka. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini. Cetakan ke-1*. Jakarta: The Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003.
- _____. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi. Cetakan ke-1*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2004,
- Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Padmodarmaya, Pramana. *Tata Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Permas, Achsan dkk. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM, 2003.
- Pilhofer, Michael. *Music Theory For Dummies*. Indiana: Wiley Publishing, Inc, 2007.
- Pelech, James. *The Comprehensive Handbook of Constructivist Teaching*. USA: Information Age Publishing Inc, 2010.
- Kamien, Roger. *Music an Appreciation*. New York: McGraw-Hill, 2004.
- Karp, Theodore. *Dictionary of Music*. USA: Northwestern University Press, 1983.

- Kenedy, Joyce & co (Ed). *The Oxford Dictionary of Music*. London: Oxford University Press, 2012.
- Kusumawati, Heni. *Panduan Mata Pelajaran Seni Musik*. Jakarta: BSKAP, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025.
- Loy, Gareth. *Musimathics 1*. Massachusetts: MIT Press, 2006.
- Mayer, Richard E. *Multi Media Learning*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2009.
- Machfauzia, Ayu N. “Strategi Guru Musik dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.” Disertasi Doktor, 2003.
- Mediastika, Christina E. *Akustika Bangunan, Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Parker, Barry. *Good Vibration, The Physics of Music*. Baltimore: John Hopkins University Press, 2009
- Taylor, Eric. *The AB Guide to Music Theory Part 1*. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music, 2005.
- _____. *The AB Guide to Music Theory Part 2*. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music, 2005.

Daftar Sumber Gambar

Gambar 1.14 diunduh dari https://play-lh.googleusercontent.com/DyAKfrSKQHKYCsMtmF8fLVs8QoCdGojvnuU9LktSCuciT_yrUwKkpEGhynm6XHxZDza5GZBRdegw2kObmnAnA=w480-h960 pada 10 Desember 2025.

Gambar 1.15 diunduh dari https://play-lh.googleusercontent.com/w4DXdbbg-Qsll-9bVnSR0irWDtmT4gs82YE8dMksCq74Xj9zqn_K0eJYQK95RrxcWPjtUUuzEbNwJH-ABuchug=w480-h960 pada 10 Desember 2025.

Gambar 1.16 diunduh dari https://play-lh.googleusercontent.com/OEf63bo7zuzcQ6mYPCGXQXIVGJoCwqAJJdN-p4xE8Jt_AQPgQU71SEbwaFi9iZpY55IUL3XyTZzjfnZSXvO9=w480-h960 pada 10 Desember 2025.

Gambar 1.17 diunduh dari https://play-lh.googleusercontent.com/aOhX8iuPp1Hiyh-5sHaPaNskleoMZ48mQgf4_o-dEid7gmajHn59KlTLD4ZPFSX0idm8fEr-1vSprgTRulpV=w480-h960 pada 10 Desember 2025.

Gambar 2.1 diunduh dari <https://www.bandungchoral.com/gallery/bicf11> pada 10 Desember 2025.

Gambar 2.2 diunduh dari <https://www.bandungchoral.com/gallery/bicf11> pada 10 Desember 2025.

Gambar 2.5 diunduh dari <https://rri.co.id/hiburan/292668/about.html> pada 10 Desember 2025.

Indeks

A

akor 34, 44-46, 69, 96, 161
alur 10-11, 58, 91-95, 97-98, 107, 109-110, 113, 116, 161
antagonis 96-97, 107
aplikasi 3, 13, 20, 23, 30, 32-33, 36, 59, 72-73, 82, 85, 111, 116-117, 120, 123-124, 148-149, 152, 157, 170

B

birama 31, 33, 60-62, 65, 71, 162, 169, 174

C

cerita 20, 70, 91-98, 107, 109, 113, 137, 155, 165, 167

D

dampak 5-8, 10-11, 116, 152-153, 155-156, 168
dinamika 7-10, 16-17, 34, 38, 56-57, 67, 70, 98, 138, 158, 162-163, 165, 169, 174
disiplin 5, 12, 18, 30, 54, 78, 81, 87, 120, 124, 129, 134-136, 153, 158, 162
drama 78, 86-87, 91-92, 94, 96, 101, 110, 112, 134, 144

E

ekspresi 2, 5-7, 13-14, 16-17, 19, 22-23, 34, 55-57, 66-67, 70-71, 76, 78-80, 86-87, 89, 91, 93, 95-98, 100, 103, 106, 108-109, 117-118, 123, 130, 134, 137, 139, 146, 152, 159, 161, 163-167, 169, 174
emosi 56, 94, 98, 153, 158-159, 162-165
empati 7, 12-13, 81, 120, 136, 155, 159, 162, 164, 166

F

film 78, 92, 155
fokus 3, 54-55, 142, 158
forte 38, 57, 163

G

gestur 56-57, 70, 165

H

harmonis 7-10, 16-17, 19, 22-23, 34, 38, 51-53, 56, 64-67, 69, 71, 96, 101, 152, 158, 161-162, 168-170, 174

I

inovasi 86, 159
instrumen 14, 17, 33, 39, 47-50, 63-64, 97, 99, 134, 138, 163
intepretasi 56
interval 14, 28-29, 59, 70, 74-75, 97, 161, 169, 174
irama 7-10, 17, 19, 22-23, 31, 33-34, 51-53, 60-62, 64-65, 69, 71, 75, 160-162, 169, 174

K

karya 6-11, 13, 17-18, 20, 24, 56-57, 70, 77-82, 84-89, 93-96, 98, 101-110, 112-120, 123-124, 127, 129, 133-134, 137-138, 140-141, 143, 145-146, 149-150, 155, 157-159, 166-168, 173-174
kehidupan 2-3, 5, 7-8, 10-11, 13, 18, 24, 53, 73, 88, 91, 95, 111, 130, 133, 137, 148, 151-158, 160-166, 168-174
kelola 124-125, 128, 135, 143
kerja sama 12-13, 16, 19, 78, 80-81, 87, 116, 119-120, 124, 154-155, 159, 162
kolaborasi 3, 5, 7-13, 20, 77-89, 94-99, 102-110, 112-120, 123-124, 133-134, 137, 140-141, 144-146, 149-150, 153, 155, 158, 160, 168, 172-174
kolaboratif 7-8, 10-11, 78, 103, 112, 133, 136-137, 141, 143, 145, 152-154, 157-159, 166-168, 173
kreatif 2, 5-6, 95, 135

kunci 25, 32, 62, 71, 73-74, 110, 112, 135, 146-147, 149, 169-170, 172

L

lagu 7, 16, 21, 24, 28-31, 33-38, 51-52, 54-71, 73, 76, 79, 90-94, 98, 117, 134, 153, 160, 162-163

M

manajemen 7-9, 11, 78, 80, 84-85, 95, 102, 106, 108-109, 116-118, 123-124, 129, 135, 142-143, 146, 148-150, 162, 167

melodi 7-10, 16-17, 19, 21-23, 28-30, 34, 36, 38, 51-53, 56, 59-61, 64-65, 69, 71, 75, 91, 93, 97, 160-161, 168-169, 174

mimik 56-57, 70, 165

musikal 2, 5-6, 8-10, 12-13, 18, 20, 34-35, 59, 71, 78-79, 81-82, 87, 89, 91-94, 96, 110, 116, 118-120, 134-135, 144, 153-155, 160

musikalisasi 93, 134-135

N

nada 7-10, 17, 19, 22-29, 31-34, 36, 38-39, 43, 47-53, 59-65, 68-69, 71, 74-75, 160-161, 163-165, 169, 174

naskah 87, 95, 98-99, 101, 103, 106, 110, 112

nilai 4-5, 7, 14, 19, 24, 26-30, 32-34, 51, 53, 59-67, 69, 71-72, 74, 78, 89, 94, 104-105, 107-108, 110-111, 140-141, 143-147, 158, 164, 167-170

notasi 16-37, 52, 56, 59, 61-62, 68, 71, 73-74

O

opera 12, 19, 80, 119, 154

P

panggung 55, 87, 89, 91, 94, 98, 102, 104, 116-118, 120-121, 123, 128-135, 139-140, 142-144, 147, 149

paranada 25, 74

partitur 24, 32, 34-36, 52, 56, 98

pementasan 7-9, 11, 73, 78, 80, 83-85, 87, 95, 102, 106, 108-109, 116-118, 121, 123-124, 126-130, 132-137, 142-143, 146, 149-150, 159, 167-168

penampilan 16, 55, 89, 100-101, 108-109, 128, 137
penerapan 3, 6-8, 10-11, 62-63, 148, 151-154, 157, 160, 166, 168-169, 172-174

penghayatan 6, 57

pentas 91, 116, 126-128, 133-135, 138, 142, 148

pertunjukan 12-14, 20-21, 53, 55, 73, 81-82, 86-87, 89, 91-98, 104-106, 110, 112-114, 116-117, 120-127, 134, 137-146, 148-149, 158-159, 165, 172

positif 6-7, 16, 89, 152-153, 156, 168

postur 63, 68

protagonis 96, 107

R

relaksasi 159

S

sarana 13, 20, 54, 82, 120, 127, 130, 146, 159

sukat 31, 33, 36, 62, 71

T

teknik 7, 13-14, 16-18, 20, 22-23, 37-39, 47, 50, 52, 59, 62-64, 68, 71, 73, 76, 78-80, 84-87, 110, 113, 118, 138-139, 144-146, 148

tema 11-14, 19-20, 55, 57, 72, 78-79, 81, 87, 91, 93-97, 105-107, 110-111, 113-114, 117, 119-120, 126-127, 148, 154-155, 158, 160, 164, 167, 171

tempo 7-10, 16-17, 29-30, 33-34, 38, 50, 52, 56-57, 61, 65-67, 69-71, 156, 160-163, 165, 169, 174

teori 12, 16-17, 20, 29-30, 33-35, 51, 74, 81, 120, 155, 161

timbre 7-10, 16-17, 39, 56, 70, 163-164, 169, 174

toleransi 5, 152-153, 159, 162, 170

totalitas 87, 93, 103, 108-109



Surel:

pridamar@ikj.ac.id

Instansi:

Institut Kesenian
Jakarta

Alamat Instansi:

Jl. Cikini Raya no. 73,
Jakarta Pusat

Bidang Keahlian:

Seni Musik

Profil Penulis

Pri Ario Damar, M.Sn., DELF



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Tetap Program Studi Seni Musik, Institut Kesenian Jakarta sejak tahun 2000.
2. Sekretaris Program Studi Seni Musik, Institut Kesenian Jakarta 2013-2015.
3. Ketua Program Studi Seni Musik, Institut Kesenian Jakarta 2015-2019
4. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Kesenian Jakarta 2020-2024
5. Praktisi dan Akademisi Musik sejak tahun 1998



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Program D3 Seni Musik Institut Kesenian Jakarta, 2001
2. Program S1 Seni Musik Institut Kesenian Jakarta, 2006
3. Sekolah Pascasarjana Seni Urban dan Industri Budaya Institut Kesenian Jakarta, 2015.
4. Diploma DELF (Diplôme d'Études en Langue Française), Kementerian Edukasi Nasional dan Pemuda, Republik Prancis, 2019.



Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Modul 3 Seni Budaya Musik Paket C Setara SMA/MA: Musik Adalah Hidupku, (2017). Tautan: <https://emodul.kemdikbud.go.id/C-Seni-3/mobile/index.html>
2. Modul 4 Seni Budaya Musik Paket C Setara SMA/MA: Harmoni dalam Musik Tradisi, (2017). Tautan : <https://emodul.kemdikbud.go.id/C-Seni-4/mobile/index.html>
3. Buku Panduan Guru Mata Pelajaran Seni Musik Kelas XII, (2021)



Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. *Live Music* sebagai Komoditas Ruang Urban (2015)
2. Makna Weltgeist Hegel dalam Musik Felix Mendelssohn (2021)



Surel:

naning3270@gmail.com/
sekargita@yahoo.com

Instansi:

SMA N 1 Sleman,
Yogyakarta

Alamat Instansi:

Jl. Magelang Km.
14 Medari, Sleman,
Yogyakarta

Bidang Keahlian:

Seni Musik

Profil Penulis

Naning Widayati, S.Pd., M.Pd.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Seni Musik, SMAN 2 Bandar Lampung 2001–2021
2. Guru Seni Musik, SMAN 1 Sleman, Yogyakarta 2021–sekarang.
3. Praktisi dan Akademisi Musik sejak tahun 1990
4. Pelatih vokal dan paduan suara sejak tahun 1994



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Program D3 Seni Musik Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, 1989
2. Program S1 Seni Musik Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, 1993
3. Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Lampung, 2005.



Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Pembelajaran Seni Budaya (Musik) SMA/ MA kelas X KD 3.1 dan 3.2 Direktorat SMA, Kemendikbud(2020).
2. Modul Pembelajaran Seni Budaya (Musik) SMA/ MA kelas XI KD 3.2 Direktorat SMA, Kemendikbud (2020).
3. Modul Pembelajaran Seni Budaya (Musik) SMA/ MA kelas XII KD 3.1 dan 3.2 Direktorat SMA, Kemendikbud (2020).
4. Senimu Cerminan Dirimu Direktorat SMA, Kemendikbud (2020)
5. Manajemen Seni Sebagai Kecakapan Hidup Direktorat SMA, Kemendikbud (2022)
6. Modul Pemanfaatan konten (Wiwara) Indonesiana.Tv Tahap I, II dan III Balai Media Kebudayaan, Kemdikbudristek (2024)
7. Panduan Mata Pelajaran Seni Musik Fase A – F Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen (2025)



Surel:

sandiegunara@upi.edu

Instansi:

Departemen Pendidikan
Seni Musik FPSD UPI

Alamat Instansi:

Universitas Pendidikan
Indonesia Jl. Dr.
Setiabudhi no.229
Bandung

Bidang Keahlian:

Seni Musik

Informasi Lain:



Profil Penelaah

Dr. Sandie Gunara, M.Pd.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

2005 - Sekarang, Pengajar, Lektor Kepala Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2014 - S3 Kajian Budaya Seni, Ilmu Sastra Universitas Padjadjaran
2. 2009 - S2 Pendidikan Seni Universitas Pendidikan Indonesia
3. 2004 - S1 Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia



Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Pembelajaran Mandiri Mahasiswa pada Mata Kuliah Literasi ICT dan Media Pembelajaran Musik secara Daring, 2021
2. Kajian Budaya Pendidikan Musik Pesantren untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Nilai Karakter Religius: Studi Kasus di Pesantren Al Falah Jawa Barat (Tahun ke-1), 2019
3. Kajian Pola Rasionalitas Budaya Pendidikan Masyarakat Adat Kampung Naga untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Pendekatan Budaya Lokal (Tahun ke-2), 2019
4. Pembuatan Sampel Audio sebagai Media Penunjang Materi Pelajaran Seni Musik pada Buku Seni Budaya Tingkat SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 1, 2019
5. Analisis Musik Sunda Karya Nano Suratno, 2018
6. Kajian Pola Rasionalitas Budaya Pendidikan Masyarakat Adat Kampung Naga untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Pendekatan Budaya Lokal, 2018
7. Kajian Pola Rasionalitas Budaya Pendidikan Masyarakat Adat Kampung Naga untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Pendekatan Budaya Lokal (Tahun ke-1), 2018
8. Penciptaan Lagu-lagu Bermuatan Karakter Kebangsaan untuk Bahan Ajar di Sekolah Dasar, 2017
9. Dinamika Musik Pop Sunda Nano S, 2014



Surel:

embi_cnoer@yahoo.com

Instansi:

LSP Kreator Film dan
TV Indonesia

Alamat Instansi:

Pusat Perfilman Haji
Usmar Ismail Jakarta

Bidang Keahlian:

Penggiat Seni, Budaya
dan Film

Profil Penelaah

Embi C. Noer



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Komposer/Teater/Tari/Film
2. Ketua LSP Profesi Film dan TV
3. Pendiri Komunikasi Karawitan Indonesia
4. Akademi Citra FFI



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

Sinematografi LPKJ (IKJ)



Sertifikat BNSP Bidang Profesi:

1. MET.000.011489 2017 Sertifikat Asesor Kompetensi.
2. TSF.1358.00467 2021 Sertifikat Kompetensi Sound Designer
3. TSF.1358.00490 2021 Sertifikat Kompetensi Production Sound Mixer
4. TSF.1358.00547 2021 Sertifikat Kompetensi Boom Operator
5. DIR.1358.00001 2024 Sertifikat Kompetensi Sutradara Film
6. SKN.1358.00003 2024 Sertifikat Kompetensi Penulis Skenario Film



Surel:

ciptoadiku@gmail.com

Instansi:

SMP Negeri 54
Surabaya

Alamat Instansi:

Jl. Kyai Tambak Deres
No.293, Bulak, Kec.
Bulak, Surabaya, Jawa
Timur.

Bidang Keahlian:

Ilustrator

Channel YouTube:

reddystock



Profil Ilustrator

Reddy Fajar Ciptoadi, S.Pd.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru IPS SMP Negeri 54 Surabaya (2023–sekarang)
2. Art and Music Teacher di SD Surabaya Montessori School (2013–2023)
3. Guru Art and Craft Proverb Course Surabaya (2015–sekarang)
4. Guru Prakarya SMP Negeri 54 Surabaya (2023–sekarang)



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya tahun 2006.
2. S1 PGSD Universitas Terbuka tahun 2023.



Karya Buku dan Ilustrasi

1. Ilustrator Berbahasa Mandarin, Inggris dan Indonesia Tanpa Hafal buku 1 dan 2 tahun 2015. Penerbit PT Pustaka Internasional.
2. Ilustrator Buku Bintang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 Tahun 2020. Penerbit CV Bintang Sarana Media.
3. Ilustrator Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II Tahun 2021. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
4. Ilustrator Buku Matematika untuk SD/MI Kelas III Tahun 2022. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
5. Ilustrator Buku Pendidikan Pancasila SD Kelas I Tahun 2023. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
6. Ilustrator Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas 1, 4, 7, dan 11 Tahun 2024. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



Surel:

audiyaning.official@gmail.com

Instansi:

Praktisi

Alamat Instansi:

-

Bidang Keahlian:

Penyuntingan Naskah

Profil Editor

Suryaning Wulan, S.S.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Editor di Penerbit Zikrul Hakim Bestari (2008–2024)
2. Editor buku anak bekerja sama dengan Provisi Education dan Room to Read (2016–2017)
3. Pengajar Taman Baca Bestari (2018–2020)
4. Penulis dan Editor Lepas



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 – Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia



Rekam Jejak Penyuntingan:

1. *Ramadan Loving*, Penerbit Bestari tahun 2022
2. Buku *DDTK CCSA PAUD*, Penerbit Bestari tahun 2022
3. Buku *Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2023
4. Buku *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2023
5. Buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2024
6. Buku *PJOK Kelas V SD/MI*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2024
7. Buku *Bahasa Indonesia Kelas VI SD/MI*, diterbitkan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek tahun 2025



Rekam Jejak Karya Tulis:

1. *Rumah Ani*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
2. Buku Cerita Bergambar: *Uli dan Popi*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
3. Buku Konsep: *Ani Sayang Keluarga*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
4. Buku Konsep: *Hore Hujan Turun!*, Puskurbuk Kemendikbud tahun 2015
5. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*, Penerbit JePe Press Media Utama, tahun 2019
6. Buku Aktivitas PAUD: *Aku Anak Ceria*, Penerbit Zikrul Hakim, tahun 2023
7. *Aku Cinta Ramadhan*, Penerbit Zikrul Hakim, tahun 2023



Surel:

khoerunnisasofia@gmail.com

Instansi:

Pusat Perbukuan,
Kemendikdasmen

Alamat Instansi:

Kompleks
Kemendikdasmen,
Jalan Jenderal
Sudirman, Senayan,
Jakarta, 10270.

Bidang Keahlian:

Penyuntingan Naskah

Profil Editor

Sofia Nida Khoerunnisa



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

2022–sekarang: Pusat Perbukuan,
Kemendikbudristek



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Matematika–Universitas Siliwangi (2019)
2. S2 Pendidikan Matematika–Universitas Siliwangi (2021)



Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Analisis Kemampuan Penalaran Induktif Matematik Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Silver-Hanson, *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 2020.
2. The Student Achievement assisted Edmodo: An Alternative to Online Learning in Pandemic Era, *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2020.
3. Pengembangan Digibook Trigonometri Berbasis Flip PDF untuk Mengeksplor Kemampuan Koneksi Matematis, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021.

Profil Editor

Agustina (Eva)



Surel:

evagustina.eva@gmail.com

Instansi:

Pusat Perbukuan,
Kemendikdasmen

Alamat Instansi:

Kompleks
Kemendikdasmen,
Jalan Jenderal
Sudirman, Senayan,
Jakarta, 10270.

Bidang Keahlian:

Penyuntingan Naskah



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Bagian Keuangan PT Reda Prima (1999–2011)
2. Sekretaris Pimpinan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (2015–2021)
3. Tim Teknis, Pusat Perbukuan (Januari 2022 – sekarang)



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SMP Negeri 169
2. SMK St.Paulus



Surel:

dunkisabri@ gmail.com

Instansi:

SMP Islam Al Azhar 12

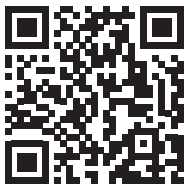
Alamat Instansi:

Jl. Sunan Giri
No.1, RT.2/RW.15,
Rawamangun, Kec.
Pulo Gadung, Kota
Jakarta Timur, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta
13220

Bidang Keahlian:

Guru dan praktisi seni
rupa, ilustrasi dan
desain

Informasi Lain



Profil Editor Visual

Siti Wardiyah, S.Pd.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Seni Budaya SMP Islam Al Azhar 1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
2. Owner & Creative Designer Lucky Dunki Clothing.
3. Ilustrator dan Creative Designer di Happy2 Strategic Communication.
4. Ilustrator freelance.



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta



Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator Zashi pun Terus Belajar, Tiga Ananda 2016.
2. Ilustrator Aku Sayang Allah (series Books), Alif Republika 2017.
3. Ilustrator Sashi Hatsyi (series Books), Tiga Serangkai 2018.
4. Ilustrator Perangkat Lunak dan Internet Keterampilan pilihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas IX SMPLB Kemdikbudristek 2020.
5. Ilustrator Buku Bahasa Indonesia SD Kelas II, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek 2021.
6. Tim Evaluasi Desain dan Ilustrasi Buku Teks Utama Pusat Perbukuan Kemdikbudristek Tahun 2021-2022.
7. Editor Visual Buku Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas I, II, III Perbukuan Kemdikbudristek 2023.
8. Editor Visual Buku Nonteks Jenjang D & E, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek 2023.



Karya Pameran dan Workshop Tahun Pelaksanaan

1. Pameran Portis Tertia Mundi, Galeri Seni Popo Iskandar, Bandung 2016.
2. Pameran "Pandora, Sex, Woman and the City", Galeri Bentara Budaya Jakarta 2016.
3. Narasi Mitos dan Legenda dalam Ekspresi Batik Tamarin, Museum Basuki Abdullah, 2018.
4. Pameran seni rupa "The Power of Silence", Gallery Equilibrium, Bandung 2017.
5. Pameran & Workshop Nasional Lukisan Batik Tamarind Ibu Bumi dan Pahlawan perempuan Indonesia The Energy Building, Jakarta 2017.



Surel:

syarif.achmad9@gmail.com

Instansi:

Praktisi

Alamat Instansi:

Jakarta

Bidang Keahlian:

Desain Grafis,
Multimedia

Profil Desainer

Achmad Syarif, S.T.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer Merdeka Labelindo (2009–sekarang)
2. Wirausaha di bidang Kuliner & Livestock (2016–sekarang)



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Teknik Industri, UPI YAI Jakarta



Judul Buku dan Tahun Terbit (Sebagai Desainer):

1. *Fisika untuk SMA Kelas XI Cambridge International AS & A level*, Kemendikbudristek (2021).
2. *Buku Panduan Guru Fisika Kelas XI-Cambridge International AS & A level*, Kemendikbudristek (2021).
3. *Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1* Kemendikbudristek (2022).
4. *Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X Semester 2*, Kemendikbudristek (2022).
5. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2022).
6. *Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).
7. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).
8. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Seni Rupa untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).
9. *Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek (2023).
10. *Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas X (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek (2023).
11. *Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek (2024).
12. *Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas XI (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek (2024).
13. *Dasar-Dasar Teknik Kapal Niaga untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2024)
14. *Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Kapal Niaga untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2024)